



DATABASE PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

2023

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kolaboratif dan Inovatif dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang oleh karena bimbingan dan penyertaannya akhirnya buku yang berisikan Database Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 dapat diselesaikan.

Buku Database ini merupakan hasil penyusunan Database Kepariwisata pada Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD di Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah dan pada Program "Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi", serta dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam penetapan kebijakan, arah dan strategi Pembangunan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di Nusa Tenggara Timur.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak, baik dari Pemerintah Kabupaten/Kota maupun Dinas/Badan dan Instansi Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah membantu menyediakan data secara periodik dalam mendukung perencanaan pengembangan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Data yang ada dalam buku ini masih jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Data Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur guna pembangunan dan pengembangan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di masa yang akan datang. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna penyempurnaan Buku Database Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di masa yang akan datang.

Kupang, Desember 2023

Plt. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,



JONI LIE ROHI LODO, S.H

Pembina Tk. I

NIP 196707171993031016

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I DATA KEPARIWISATAAN	1
1.1. Daya Tarik Wisata (DTW) Provinsi Nusa Tenggara Timur	1
1.2. Akomodasi Provinsi Nusa Tenggara Timur	3
1.3. Rumah Makan Provinsi Nusa Tenggara Timur	4
1.4. Biro Perjalanan Wisata Provinsi Nusa Tenggara Timur	5
1.5. Sanggar Seni Provinsi Nusa Tenggara Timur	6
1.6. Usaha Jasa Hiburan Provinsi Nusa Tenggara Timur	7
1.7. Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	8
1.8. Data Kunjungan Wisatawan 22 Kabupaten/Kota	12
1.9. Tourism Information Center (TIC) 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	16
1.10. Event Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	17
1.11. Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	19
1.12. SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tersertifikasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur	21
1.13. Kelompok Sadar Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	22

BAB II EKONOMI KREATIF NUSA TENGGARA TIMUR	34
2.1. Potensi Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur	34
2.2. Data 16 Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur	37
2.2.1. Sub Sektor Kriya	40
2.2.2. Sub Sektor Musik	43
2.2.3. Sub Sektor Fashion	45
2.2.4. Sub Sektor Kuliner	47
2.2.5. Sub Sektor Fotografi	56
2.2.6. Sub Sektor Seni Pertunjukan	58
2.2.7. Sub Sektor Seni Rupa	61
2.2.8. Sub Sektor Desain Interior	64
2.2.9. Sub Sektor Penerbitan	66
2.2.10. Sub Sektor Periklanan	68
2.2.11. Sub Sektor Desain Komunikasi Visual (DKV)	70
2.2.12. Sub Sektor Desain Produk	72
2.2.13. Sub Sektor Aplikasi Game	74
2.2.14. Sub Sektor Arsitektur	76
2.2.15. Sub Sektor TV/Radio	78
2.2.16. Sub Sektor Film, Animasi dan Video	80
2.3. Data UMKM Binaan Komite Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur	82
2.4. Data Pelaku UMKM yang terdapat di Kawasan Pariwisata Estate	84
2.5. Kerjasama dan Kemitraan Ekonomi Kreatif	89

2.6. Data Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur	91
BAB III PEMBANGUNAN KAWASAN PARIWISATA ESTATE	94
3.1. Kondisi Pembangunan Pariwisata Estate.....	94
3.2. Tata Kelola Kawasan Pariwisata Estate	128
3.3. Data Spasial Kawasan Pariwisata Estate	131
3.4. Rencana Pengembangan Kawasan Pariwisata Estate	147
3.5. Kampung Seni Flobamorata Kota Kupang	165
3.5.1. Legalitas Lahan	166
3.5.2. Potensi Daya Tarik Wisata	167
3.5.3. Sarana dan Prasarana	168
3.5.4. Kunjungan dan Pemasukan	175
3.5.5. Aspek Pengelolaan	176
3.5.6. Rencana Pengembangan	176
3.6. Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kota Kupang	183
3.6.1. Legalitas Lahan	184
3.6.2. Sarana dan Prasarana	185
3.6.3. Atraksi dan Promosi	195
3.6.4. Kunjungan dan Pendapatan	196
3.6.5. Pengembangan Lanjutan	197
3.5.6. Rencana Pengembangan	176
3.7. Potensi Daya Tarik Wisata	167

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Obyek Daya Tarik Wisata 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	2
Tabel 1.2. Data Jumlah Akomodasi 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	3
Tabel 1.3. Data Jumlah Rumah Makan 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	4
Tabel 1.4. Data Biro Perjalanan Wisata (BPW) 22 Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	5
Tabel 1.5. Data Sanggar Seni 22 Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	6
Tabel 1.6. Data Usaha Jasa Hiburan 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	7
Tabel 1.7. Data Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	8
Tabel 1.8. Jumlah Kunjungan Wisatawan 22 Kabupaten/Kota Tahun 2018 – 2023	13
Tabel 1.8.1. Perbandingan Jumlah Wisatawan Tahun 2018 - 2023 22 Kab/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	15
Tabel 1.9. Tourism Information Center (TIC) 22 Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur	16
Tabel 1.10 Event Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	17
Tabel 1.11. Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	73
Tabel 1.12. SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tersertifikasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur	21
Tabel 1.13. Kelompok Sadar Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur	23

Tabel 2.1. Jumlah Pelaku Usaha Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur Hingga Tahun 2023	39
Tabel 2.2. Jumlah Sub Sektor Kriya di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	42
Tabel 2.3. Jumlah Sub Sektor Musik di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	44
Tabel 2.4. Jumlah Sub Sektor Fashion di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	46
Tabel 2.5. Jumlah Sub Sektor Kuliner di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	55
Tabel 2.6. Jumlah Sub Sektor Fotografi di Kabupaten/Kota Se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	57
Tabel 2.7. Jumlah Sub Sektor Seni Pertunjukan di Kabupaten/Kota Se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	60
Tabel 2.8. Jumlah Sub Sektor Seni Rupa di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	63
Tabel 2.9. Jumlah Sub Sektor Desain Interior di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	65
Tabel 2.10. Jumlah Sub Sektor Penerbitan di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	67
Tabel 2.11. Jumlah Sub Sektor Periklanan di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	69
Tabel 2.12. Jumlah Sub Sektor Desain Komunikasi Visual di Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	71
Tabel 2.13. Jumlah Sub Sektor Desain Produk di Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	73
Tabel 2.14. Jumlah Sub Sektor APK Game di Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	75
Tabel 2.15. Jumlah Sub Sektor Arsitektur di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	77

Tabel 2.16. Jumlah Sub Sektor TV Radio di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	79
Tabel 2.17. Jumlah Sub Sektor Film Animasi Video di Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023	81
Tabel 2.18. UMKM Binaan Komite Ekonomi Kreatif Provinsi NTT	83
Tabel 2.19. Daftar Kelompok UMKM di Destinasi Pariwisata Estate	86
Tabel 2.20. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi NTT	92
Tabel 3.1. Hasil Pendekatan Deliniasi Kawasan PE	132
Tabel 3.2. Infrastruktur Kawasan Wisata Kampung Seni Flobamorata Kupang ...	168
Tabel 3.3. Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang	186
Tabel 3.4. Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Lasiana Kupang	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Keindahan Pantai Liman, Pulau Semau	97
Gambar 3.2. Bangunan Rumah-Rumah di Pantai Lamalera (kiri) dan Tebing di Pantai Tempat Sarang Burung Walet di Desa Tapobali	100
Gambar 3.3. Atraksi Penangkapan Paus Masyarakat Lamalera Sebagai Ikon Utama Lamalera	101
Gambar 3.4. Kawasan Danau Tiga Warna Kelimutu	106
Gambar 3.5. Salah Satu Spot Menuju Kawah Pertama Danau Kelimutu	107
Gambar 3.6. Situs Rumah Adat Koanara Moni	109
Gambar 3.7. Keindahan Fatumnasi, Serpihan Taman Eden Timor di Kawasan Wisata Fatumnasi	112
Gambar 3.8. Keindahan Pulau Salura untuk aktivitas wisata bahari	116
Gambar 3.9. Pemandangan Teluk Mulut Seribu	119
Gambar 3.10. Berbagai Potensi Alam dan Budaya Alor, Lumba-Lumba di Selat Pantar, Rumah Adat dan Moko	124
Gambar 3.11. Penandatanganan Naskah Hibah Homestay dengan Kepala Desa Lamalera B dan Kelompok Masyarakat Pengelola Homestay	130
Gambar 3.12. Foto udara pusat Kawasan PE Liman di Desa Uitiuh Tuan	147
Gambar 3.13. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Liman	147
Gambar 3.14. Foto udara pusat Kawasan PE Fatumnasi di Desa Fatumnasi	314
Gambar 3.15. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Fatumnasi	148
Gambar 3.16. Foto udara area pusat Kawasan PE Wolwal di Desa Wolwal	149

Gambar 3.17. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Wolwal	149
Gambar 3.18. Foto udara pusat Kawasan PE Lamalera di Desa Lamalera B	150
Gambar 3.19. Foto udara area pusat Kawasan PE Koanara di Desa Koanara	150
Gambar 3.20. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Koanara	151
Gambar 3.21. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Koanara	151
Gambar 3.22. Foto udara pusat Kawasan PE Praimadita di Desa Praimadita	152
Gambar 3.23. Rencana pusat Kawasan PE Praimadita di Desa Praimadita	152
Gambar 3.24. Foto udara pusat Kawasan PE Mulut Seribu di Desa Daiama	153
Gambar 3.25. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Mulut Seribu	153
Gambar 3.26. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Mulut Seribu	154
Gambar 3.27. Peta lokasi Kelabba Madja di Kecamatan Hawu Mehara	155
Gambar 3.28. Keindahan Kelabba Madja, yang menjadi Grand Canyon NTT	155
Gambar 3.29. Fasilitas Pendukung yang sudah dibangun di Kelabba Madja	158
Gambar 3.30. Lokasi Wisata di Wilayah Amfoang dan Lelogama	159
Gambar 3.31. Fasilitas Observatorium Nasional Timau sebagai ikon kawasan wisata Lelogama yang sementara dalam proses pelaksanaan konstruksi	160
Gambar 3.32. Keindahan Kain Tenun di Desa Wisata Umauta	161
Gambar 3.33. Keindahan Bukit Tuamese yang dijuluki Raja Ampatnya NTT	162
Gambar 3.34. Pantai Kotajogo di Desa Wisata Wisata Anakoli	163

Gambar 3.35. Atraksi Wisata Tirta River Tubing di DAS Wae Dingin Desa Gololoni	164
Gambar 3.36. Atraksi Pasola di Desa Pasola Kecamatan Wanakaka	164
Gambar 3.37. Lokasi Kampung Seni Flobamorata (eks Gua Monyet) pada Peta HGB PT. Sasando	166
Gambar 3.38. Suasana Kampung Seni Flobamorata dengan view ke laut Teluk Kupang, fasilitas kuliner yang sudah ditempati / disewa oleh pihak swasta dan kegiatan rekreasi di Plaza oleh komunitas masyarakat yang ada di Kupang	167
Gambar 3.39. Fasilitas Terbangun di Kawasan Kampung Seni Flobamorata	175
Gambar 3.40. Penggunaan lahan eksisting di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang dan posisi lahan KSF di area Ruang Terbuka Hijau (warna hijau pada peta)	177
Gambar 3.41. Gagasan Awal Pengembangan Tapak KSF Kupang	178
Gambar 3.42. Rencana Penataan Tapak KSF Kupang	179
Gambar 3.43. Gambar Perspektif Kawasan Pengembangan KSF khususnya lahan Barat Kawasan	180
Gambar 3.44. Rencana Bangunan Pusat Kreasi yang menjadi bangunan utama di lahan Barat Kawasan KSF Kupang	180
Gambar 3.45. Fasilitas Penunjang di lahan Barat Kawasan KSF Kupang	182
Gambar 3.46. Informasi Tata Ruang Kawasan Pantai Lasiana	184
Gambar 3.47. Foto kawasan / foto udara Kawasan Wisata Pantai Lasiana	185
Gambar 3.48. Peta Penyebaran Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang	187
Gambar 3.49. Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang	194
Gambar 3.50. La Cove Bar and Resto di Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang	195
Gambar 3.51. Suasana Kunjungan untuk menikmati atraksi yang ditawarkan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang	196

Gambar 3.52. Rencana Tapak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Tahun 2019 197

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.8.1. Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023	14
--	----

BAB I

DATA KEPARIWISATAAN

Nusa Tenggara Timur memiliki sumber daya melimpah untuk mendukung dan membangun sektor pariwisata. Arah pembangunan pariwisata dilaksanakan dengan mengacu pada Misi kedua RPJMD Provinsi NTT Tahun 2018-2023 yakni “Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*Ring of Beauty*)”. Oleh karena itu, misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan kewilayahan melalui *tourism estate* sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi NTT. Secara geografis Provinsi NTT terletak sangat strategis berbatasan langsung dengan Timor Leste dan berdekatan dengan Australia sehingga memberi peluang untuk menjadikan NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional.

1.1 Daya Tarik Wisata (DTW) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Potensi Daya Tarik Wisata (DTW) diklasifikasi berdasarkan Tema Wisata seperti Alam, Budaya, dan Buatan. Namun identifikasi destinasi tahun 2019 dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT menunjukkan sebaran DTW di 22 Kabupaten/Kota masih dibagi atas 3 kategori yakni alam, budaya dan minat khusus. Total jumlah DTW di NTT adalah 1.305 DTW dengan rincian DTW Alam 643 atau 49%, DTW Budaya 536 atau 41%, dan DTW Minat Khusus 126 atau 10% dan pada tahun 2021 jumlah DTW di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan menjadi 1391 dengan adanya tambahan wisata buatan dan penambahan pada DTW Alam dan Budaya/Sejarah di beberapa Kabupaten/Kota dengan rincian DTW Alam 655, DTW Budaya 597, Minat Khusus 97 dan wisata buatan berjumlah 42.

Hasil identifikasi pada tahun 2022 menunjukkan adanya kenaikan jumlah DTW di Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi 1582 yang dibagi dalam tiga kategori yaitu; DTW Alam 720 atau 46%, DTW Budaya 751 atau 47% dan DTW Buatan 111 atau 7%.

Identifikasi Tahun 2023 dengan update data DTW dari 3 Kabupaten/Kota yaitu Manggarai, TTU dan Kota Kupang, menunjukkan adanya kenaikan jumlah DTW di Provinsi NTT menjadi 1637 yang terbagi dalam 3 kategori yakni; DTW Alam 759, DTW Budaya 762 dan DTW Buatan 116.

DTW Minat Khusus tidak dipisah dalam kategori tersendiri melainkan menjadi bagian dari Kategori DTW Alam mengingat wisata minat khusus seperti Diving, Snorkeling, Trekking, Sailing, dll dilakukan di lokasi DTW Alam.

Secara kuantitatif, Kabupaten Sumba Barat memiliki jumlah objek wisata terbanyak dibandingkan 21 kabupaten/kota yang lain. Penjabaran keseluruhan data Daya Tarik Wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Obyek Daya Tarik Wisata 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sum of Jumlah DTW Row Labels	Column Labels			Grand Total
	Alam	Buatan	Budaya	
Alor	20	3	16	39
Belu	44	14	76	134
Ende	27		20	47
Flores Timur	57	20	63	140
Kab Kupang	35		7	42
Kota Kupang	29	24	23	76
Lembata	45	7	21	73
Malaka	16	4	11	31
Manggarai	25	1	13	39
Manggarai Barat	59		14	73
Manggarai Timur	58		57	115
Nagekeo	20	1	22	43
Ngada	24	8	25	57
Rote Ndao	68		10	78
Sabu Raijua	38	6	10	54
Sikka	39	10	24	73
Sumba Barat	43	11	242	296
Sumba Barat Daya	28		20	48
Sumba Tengah	5		32	37
Sumba Timur	21		16	37
TTS	22	2	20	44
TTU	36	5	20	61
Grand Total	759	116	762	1637

1.2 Akomodasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Akomodasi mempunyai peranan penting dalam menunjang pariwisata, jumlah akomodasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 725, baik hotel, Villa, cottage, homestay. Data tersebut termasuk 7 cottage yang baru dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1.2 Data Jumlah Akomodasi 22 Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Row Labels	Sum of Akomodasi
Alor	15
Belu	12
Ende	49
Flores Timur	17
Kota Kupang	116
Kupang	14
Lembata	20
Malaka	5
Manggarai	37
Manggarai Barat	101
Manggarai Timur	15
Nagekeo	16
Ngada	92
Rote Ndao	72
Sabu Raijua	15
Sikka	43
Sumba Barat	28
Sumba Barat Daya	10
Sumba Tengah	2
Sumba Timur	20
Timor Tengah Selatan	14
Timor Tengah Utara	12
Grand Total	725

1.3 Rumah Makan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kuliner menjadi bagian dari tujuan wisatawan yang tidak bisa diabaikan karena menjadi daya tarik tersendiri ketika berwisata. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki banyak kuliner lokal yang bisa di nikmati baik yang dijual di rumah makan, restoran, maupun warung makan. Jumlah Rumah Makan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 2516 yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota.

Tabel 1.3 Data Jumlah Rumah Makan 22 Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Row Labels	Sum of Rumah Makan/ Kuliner
Alor	14
Belu	82
Ende	82
Flores Timur	40
Kota Kupang	1178
Kupang	47
Lembata	11
Malaka	40
Manggarai	11
Manggarai Barat	109
Manggarai Timur	42
Nagekeo	137
Ngada	57
Rote Ndao	75
Sabu Raijua	22
Sikka	189
Sumba Barat	76
Sumba Barat Daya	22
Sumba Tengah	4
Sumba Timur	5
Timor Tengah Selatan	146
Timor Tengah Utara	127
Grand Total	2516

1.4 Biro Perjalanan Wisata Provinsi Nusa Tenggara Timur

Keberadaan Biro Perjalanan Wisata sebagai usaha jasa yang berfungsi menyusun dan merencanakan suatu perjalanan wisata yang baik untuk mendukung kenyamanan wisatawan selama perjalanan berwisata. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur ada 199 Biro Perjalanan Wisata yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota.

Tabel 1.4 Data Biro Perjalanan Wisata (BPW) 22 Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Row Labels	Sum of Biro Perjalanan Wisata
Alor	9
Belu	3
Ende	9
Flores Timur	6
Kota Kupang	111
Kupang	0
Lembata	5
Malaka	0
Manggarai	3
Manggarai Barat	15
Manggarai Timur	0
Nagekeo	0
Ngada	0
Rote Ndao	4
Sabu Raijua	0
Sikka	23
Sumba Barat	0
Sumba Barat Daya	0
Sumba Tengah	0
Sumba Timur	5
Timor Tengah Selatan	5
Timor Tengah Utara	1
Grand Total	199

1.5 Sanggar Seni Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tabel 1.5 Data Sanggar Seni 22 Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten/Kota	Jumlah dari Sanggar Seni
Alor	4
Belu	6
Ende	3
Flores Timur	4
Kota Kupang	67
Kupang	24
Lembata	52
Malaka	0
Manggarai	33
Manggarai Barat	26
Manggarai Timur	83
Nagekeo	11
Ngada	16
Rote Ndao	72
Sabu Raijua	5
Sikka	63
Sumba Barat	4
Sumba Barat Daya	11
Sumba Tengah	32
Sumba Timur	8
Timor Tengah Selatan	76
Timor Tengah Utara	90
Total	690

1.6 Usaha Jasa Hiburan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tabel 1.6 Data Usaha Jasa Hiburan 22 Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten/Kota	Jumlah dari Usaha Jasa Hiburan
Alor	0
Belu	14
Ende	5
Flores Timur	9
Kota Kupang	260
Kupang	24
Lembata	26
Malaka	0
Manggarai	0
Manggarai Barat	14
Manggarai Timur	0
Nagekeo	1
Ngada	18
Rote Ndao	0
Sabu Raijua	0
Sikka	13
Sumba Barat	0
Sumba Barat Daya	0
Sumba Tengah	0
Sumba Timur	8
Timor Tengah Selatan	22
Timor Tengah Utara	0
Total	414

1.7 Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata sebagai salah satu pemasok calon sumber daya manusia di bidang pariwisata, di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 59 SMK Pariwisata dengan beberapa kompetensi keahlian, berikut data SMK Pariwisata yang tersebar di beberapa Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur:

Tabel 1.7 Data Sekolah Menengah KEJURUAN PARIwisata 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah	Nama Sekolah	Kompetensi keahlian
KOTA KUPANG	5 Sekolah	SMK NEGERI 1 KUPANG	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK NEGERI 3 KUPANG	Desain Fesyen
			Perhotelan
			Tata Boga
			Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
		SMK KENCANA SAKTI KUPANG	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
SMK MENTARI KUPANG	Perhotelan		
SMK 20 DESEMBER	Perhotelan		
KABUPATEN KUPANG	2 Sekolah	SMK NEGERI 1 AMARASI BARAT	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		SMK SWASTA LAPANGAN NEKAMESE	Usaha Perjalanan Wisata
KABUPATEN TTS	2 Sekolah	SMK NEGERI 2 SOE	Perhotelan
			Tata Busana
		SMKS KENCANA SAKTI HAU MENI	Perhotelan
			Usaha Perjalanan Wisata

KABUPATEN TTU	4 Sekolah	006 SMK DUA PUTRA BIINMAFFO	Perhotelan
			Usaha Perjalanan Wisata
		012 SMK SUARA TIMUR TUNBABA	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		016 SMK SUARNA WISATA TES	Perhotelan
	020 SMK CLAREN KEFAMENANU	Perhotelan	
KABUPATEN BELU	1 Sekolah	SMKS KATOLIK KUSUMA ATAMBUA	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
			Tata Boga
KABUPATEN ALOR	2 Sekolah	SMK NEGERI 1 KALABAHI	Perhotelan
		SMK NEGERI KOKAR	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
KABUPATEN FLORES TIMUR	2 Sekolah	SMK SURYA MANDALA LARANTUKA	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK ANCOP BERASRAMA LIKOTUDEN	Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan
KABUPATEN SIKKA	4 Sekolah	SMK BUDILUHUR MAUMERE	Perhotelan
		SMK ST. THOMAS MAUMERE	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
			Tata Busana
			Tata Boga
		SMK TAWATANA KEWAPANTE	Tata Boga
SMK SANTA MATHILDA	Perhotelan		
KABUPATEN ENDE	5 Sekolah	SMK NEGERI 1 ENDE	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK MUKTYACA ENDE	Tata Boga
			Busana Butik
		SMKS KATOLIK SYURADIKARA	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK NUSA BUNGA ENDE	Perhotelan
		SMK NEGERI 7 ENDE	Usaha Perjalanan Wisata
Perhotelan			

KABUPATEN NGADA	3 Sekolah	SMK NEGERI RIUNG	Perhotelan
			Usaha Perjalanan Wisata
		SMK PGRI BAJAWA	Usaha Perjalanan Wisata
		SMKS BANGUN MANDIRI SOA	Perhotelan, Usaha perjalanan Wisata
KABUPATEN MANGGARAI	6 Sekolah	SMK SADAR WISATA RUTENG	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		SMK SWAKARSA RUTENG	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
			Tata Boga
		SMK NEGERI WAE RI` I RUTENG	Tata Boga
		SMK ALAM LESTARI RUTENG	Perhotelan
SMK MUTIARA BANGSA REO	Perhotelan		
SMKS BINTANG TIMUR	Perhotelan		
KABUPATEN SUMBA TIMUR	1 Sekolah	SMK NEGERI 1 WAINGAPU	Usaha Perjalanan Wisata
KABUPATEN SUMBA BARAT	3 Sekolah	SMK NEGERI 1 WAIKABUBAK	Perhotelan
			Usaha Perjalanan Wisata
		SMK NEGERI 1 LAMBOYA	Perhotelan
		SMK NEGERI 2 LAMBOYA	Usaha Perjalanan Wisata
KABUPATEN LEMBATA	1 Sekolah	SMK SANCTUS LEWOLEBA	Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan
KABUPATEN ROTE NDAO	3 Sekolah	SMK NEGERI 1 ROTE BARAT	Perhotelan, tata boga
		SMK LEMBANG	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK KENCANA SAKTI LIDAMANU	Usaha Perjalanan Wisata
KABUPATEN MANGGARAI BARAT	5 Sekolah	SMK NEGERI 1 LABUAN BAJO	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
			Tata Boga
		SMKS STELLA MARIS LABUAN BAJO	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		SMK BINA MANDIRI	Usaha Perjalanan Wisata
SMK STA.THERESIA NANGALILI	Perhotelan		
SMK NEGERI 1 LEMBOR SELATAN	Usaha Perjalanan Wisata		
	Perhotelan		

KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	7 Sekolah	SMK PANCASILA TAMBOLAKA	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK BAKTI LUHUR	Perhotelan
		SMKN 1 KODI UTARA	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK MATA LOKO	Usaha Perjalanan Wisata
		SMK EFATA	Perhotelan
		SMK NEGERI 2 KOTA TAMBOLAKA	Perhotelan
		SMK PANENGGO EDE	Usaha Perjalanan Wisata
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	3 Sekolah	SMK CINTA DAMAI	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		SMK TIARA NUSA	Usaha Perjalanan Wisata
			Perhotelan
		SMK ST MATHILDA RUTENG	Perhotelan
Total	59 Sekolah		

1.8. DATA KUNJUNGAN WISATAWAN 22 KABUPATEN / KOTA

a. Jumlah Kunjungan Wisatawan 22 Kabupaten/Kota Tahun 2018 - 2023

Perkembangan Jumlah wisatawan 5 tahun terakhir menunjukkan kenaikan jumlah kunjungan dari tahun 2018 ke 2019, sebagaimana digambarkan pada tabel dan grafik. Total kunjungan pada 2019 adalah 1.448.494 orang. Hal ini berarti jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 11% dari tahun sebelumnya 2018 dengan jumlah kunjungan 1.307.524.

Di tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan drastis diakibatkan dengan adanya PANDEMI COVID-19 yang melanda dunia. Hal ini mengakibatkan sektor pariwisata mengalami penurunan secara global dengan adanya berbagai kebijakan baik lokal maupun internasional seperti; Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), *lock down*, dan aturan-aturan lainnya yang membatasi orang untuk melakukan perjalanan yang diberlakukan di beberapa Negara di Dunia yang berakibat pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Jumlah kunjungan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 779.125 orang atau -54% dari tahun sebelumnya (2019). Grafik kunjungan wisatawan di tahun 2021 juga masih mengalami penurunan sebesar 11.099 orang atau -2% dari tahun sebelumnya (2020). Hal ini masih disebabkan oleh gelombang Covid-19 yang masih terus melanda dunia yang berpengaruh besar pada sektor pariwisata dunia termasuk Indonesia.

Di tahun 2022, sektor pariwisata mulai perlahan bangkit, berbagai aktivitas pariwisata mulai perlahan dilakukan walaupun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, obyek-obyek wisata kembali dibuka, perjalanan wisata diperbolehkan didukung lagi dengan adanya penemuan vaksin untuk Covid-19 dan aturan pemerintah yang mewajibkan semua orang untuk divaksin semakin memberi imun, keleluasaan, dan kepercayaan diri dalam melakukan perjalanan wisata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan di 22 kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur di tahun 2022 sebesar 1.189.149 atau 80.65% dari tahun sebelumnya (2021).

Di Tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan di 22 Kabupaten/Kota berjumlah 1,624,891 dengan tren pertumbuhan sebesar 36.64% dari tahun sebelumnya. Diharapkan tren ini terus meningkat di tahun 2024 dan tahun-tahun selanjutnya.

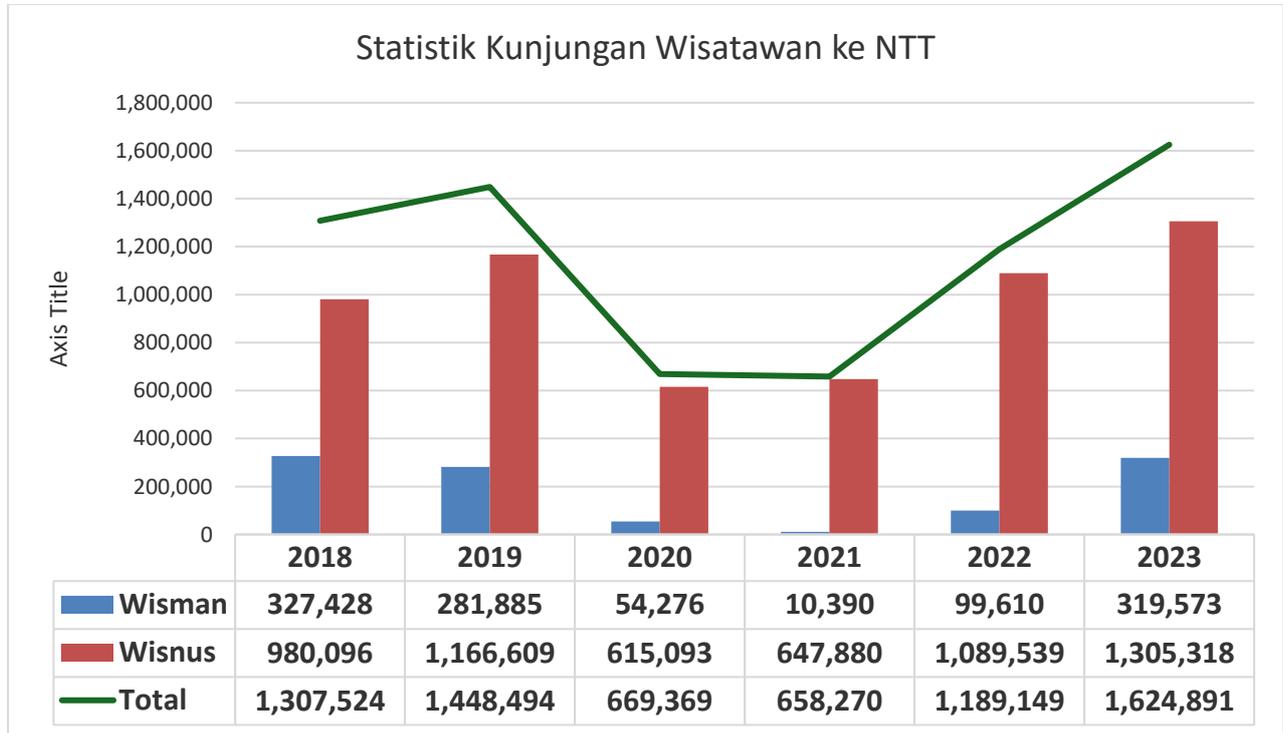
Gambaran perkembangan kunjungan wisatawan masing – masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.8 JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN 22 KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2018 – 2023

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah 2018	Jumlah 2019	Jumlah 2020	Jumlah 2021	Jumlah 2022	Jumlah 2023
1.	Sumba Barat	93,984	98,019	63,946	35,852	11,283	7,217
2.	Sumba Timur	36,465	49,111	6,632	45,430	46,298	38,854
3.	Kupang	36,766	79,247	35,400	32,957	93,562	69,623
4.	Timor Tengah Selatan	57,233	75,039	19,204	34,511	12,854	24,914
5.	Timor Tengah Utara	70,534	111,421	61,673	33,309	55,063	47,320
6.	Belu	6,056	7,291	5,222	1,947	96,969	64,440
7.	Alor	51,685	18,446	4,080	4,384	18,503	20,767
8.	Lembata	23,186	36,385	9,337	6,518	3,690	15,293
9.	Flores Timur	27,044	39,226	54,976	44,560	76,349	163,071
10.	Sikka	50,232	42,126	20,986	18,970	36,041	43,812
11.	Ende	87,498	86,439	25,575	22,267	85,555	122,360
12.	Ngada	133,551	166,552	70,675	50,046	87,755	122,977
13.	Manggarai	21,249	26,330	8,096	21,730	23,458	31,093
14.	Rote Ndao	3,861	5,890	3,606	7,500	10,077	16,215
15.	Manggarai Barat	176,835	187,098	44,505	55,701	170,354	423,847
16.	Sumba Tengah	2,153	4,969	968	0	1,904	9,863
17.	Sumba Barat Daya	8,214	8,679	7,662	5,193	2,459	12,091
18.	Nagekeo	11,463	11,424	7,040	14,706	11,984	27,702
19.	Manggarai Timur	14,895	15,613	14,318	29,918	14,984	10,550
20.	Sabu Raijua	109,284	48,089	44,289	39,574	68,524	80,280
21.	Malaka		2,762	3,132	10,677	15,600	17,440
22.	Kota Kupang	285,336	328,338	158,047	142,520	245,883	255,162
	TOTAL	1,307,524	1,448,494	669,369	658,270	1,189,149	1,624,891

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota

**Grafik 1.8.1 Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan
Nusantara 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2018-2023**

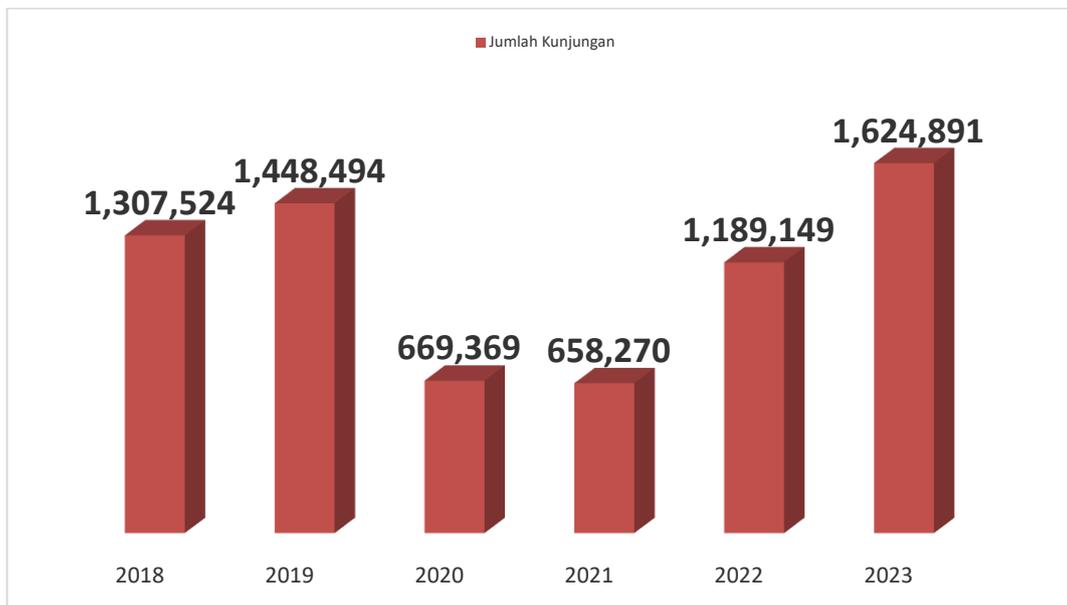


Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota

**Tabel 1.8.1 Perbandingan Jumlah Wisatawan Tahun 2018 dan 2023
22 Kab/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	1,307,524
2019	1,448,494
2020	669,369
2021	658,270
2022	1,189,149
2023	1,624,891

**Grafik 1.8.3 Perbandingan Jumlah Wisatawan Tahun 2018 dan 2023
22 Kab/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur**



Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota

1.9 TOURISM INFORMATION CENTER (TIC) 22 KABUPATEN / KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Ketersediaan TIC pada kawasan wisata belum terpenuhi pada seluruh kabupaten/kota, gambaran ketersediaan TIC pada table berikut :

Tabel 1.9 TOURISM INFORMATION CENTER (TIC) 22 KABUPATEN / KOTA PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR

No	Kabupaten/Kota	Jumlah TIC	Alokasi Anggaran	Lokasi TIC
1	Flores Timur	2	APBD dan DAK	1. Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Flotim 2. Pulau Meko
2	Malaka	-		
3	Nagekeo	-		
4	Kota Kupang	4	APBD dan DAK	1. Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kupang (2 TIC) 2. Pantai Lasiana 3. Terminal Kedatangan Bandara El Tari Kupang
5	Manggarai	1		
6	Timor Tengah Selatan	-		
7	Sumba Barat Daya	2	DAK 2019	1. Tambolaka 2. Lapangan Galatama
8	Sumba Tengah	-		
9	Rote Ndao	-		
10	Alor	2		Pantai Mali (2 TIC)
11	Ngada	2	APBD	1 TIC milik HPI
12	Belu	-		
13	Lembata	1		Kondisi Rusak
14	Manggarai Barat	1		Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Manggarai Barat
15	Sabu Raijua	-		
16	Sumba Barat	-		
17	Timor Tengah Utara	1	APBD	Kefa Km 6
18	Manggarai Timur	-		
19	Ende	3	APBD	1. Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Ende 2. Moni 3. Gunung Meja
20	Sikka	-		
21	Kupang	-		
22	Sumba Timur	-		
Jumlah		19		

1.10 Event Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Potensi event sosial budaya yang berneka ragam dan selalu dilaksanakan di setiap kabupaten / kota baik di destinasi wisata yang ada maupun tempat publik lainnya berpotensi untuk mendatangkan kunjungan wisatawan jika dikemas dengan baik. Mulai dari tahapan persiapan, promosi, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Membangun ekspektasi dan imajinasi wisatawan yang berujung pada kepuasan pada level tertinggi terhadap suatu event menjadi tantangan dalam pembangunan pariwisata di NTT.

Tercatat sekitar 51 kegiatan / even sosial budaya yang sudah menjadi agenda even wisata tetap di NTT. Lokasinya pun tersebar di semua kabupaten/kota yang berlangsung sepanjang tahun dari Pebruari sampai November. Event – even ini juga masuk dalam kategori atraksi wisata dan dalam industri ekonomi kreatif masuk dalam kategori sub sektor seni pertunjukan. Kehadiran event ini disamping menjadi daya tarik wisatawan juga menggairahkan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan khususnya pengembangan produk lokal.

Tabel 1.10 Event Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

NO	NAMA FESTIVAL	PELAKSANAAN	LOKASI	SKALA
1	Festival Komodo	Februari – Maret	Kabupaten Manggarai	Internasional
2	Festival Pasola	Februari - Maret	Kabupaten Sumba Barat	Internasional
3	Festival Sarung NTT	Maret	Kota Kupang	Lokal
4	Festival Dugong	April	Kabupaten Alor	Nasional
5	Samana Santa	April	Kabupaten Flores Timur	Internasional
6	Festival Kure	April	Kabupaten TTU	Nasional
7	Festival Leva/Penangkapan Ikan Paus	April	Kabupaten Lembata	Nasional
8	Festival Kuliner Maropokot	Mei	Kabupaten Nagekeo	Lokal
9	Festival Parade Pesona Kebangsaan	Mei – Juni	Kabupaten Ende	Nasional
10	Festival Bale Nagi	Mei	Kabupaten Flores Timur	Lokal
11	Festival Sagi 9	Mei - Juli	Kabupaten Ngada	Lokal
12	Festival Rekka Lamak	Juni	Kabupaten Flores Timur	Lokal
13	Festival E'Tu	Juli	Kabupaten Nagekeo	Lokal
14	Festival Inerie	Juli	Kabupaten Ngada	Lokal
15	Parade Sandelwood dan Festival Tenun Ikat	Juli	Kabupaten Sumba Barat Daya	Nasional
16	Waingapu Traditional Fashion Carnaval	Juli	Kabupaten Sumba Timur	Lokal
17	Festival Caci	Juli	Kabupaten Manggarai Timur	Nasional
18	Festival Musik	Juli	Kabupaten Belu	Internasional
19	Festival Musim Dingin Fatumnasi	Juli	Kabupaten TTS	Nasional
20	Festival Rote Malole	Juli	Kabupaten Rote Ndao	Lokal

NO	NAMA FESTIVAL	PELAKSANAAN	LOKASI	SKALA
21	Karnaval Komodo	Juli - Agustus	Kabupaten Manggarai Barat	Nasional
22	Festival Kelimutu	Agustus	Kabupaten Ende	Nasional
23	Festival Malam Budaya/Festival Ranaka	Agustus	Kabupaten Manggarai	Lokal
24	Festival Pantai Motadikin	Agustus	Kabupaten Malaka	Lokal
25	Pacuan Kuda	Agustus – September	Kabupaten Kupang dan TTU	Internasional
26	Festival 3 Gunung	Agustus – September	Kabupaten Lembata	Nasional
27	Festival Pah Meto	Agustus – September	Kabupaten TTS	Lokal
28	Festival Hoes Ndao	Agustus	Kabupaten Rote Ndao	Lokal
29	Festival Golokoe	Agustus	Kabupaten Manggarai Barat	Nasional
30	Prosesi Nai Feto Lalean	Agustus	Kabupaten Belu	Lokal
31	Festival Kopi Manggarai	Agustus	Kabupaten Manggarai	Nasional
32	Festival Riung	September	Kabupaten Ngada	Lokal
33	Festival Wolobobo	September	Kabupaten Ngada	Nasional
34	Festival Kalabba Madja	September	Kabupaten Sabu Raijua	Lokal
35	Festival Lamahot	September	Kabupaten Flores Timur	Lokal
36	Festival Budaya Alor dan Expo Alor	September	Kabupaten Alor	Nasional
37	Festival Tafatik Liurai Malaka	September	Kabupaten Malaka	Lokal
38	Ritual Adat Purung Ta Liang Marapu	September – Oktober	Kabupaten Sumba Tengah	Lokal
39	Festival Kreasi Tenun Ikat	September	Kabupaten Belu	Lokal
40	Festival Fulan Fehan	Oktober	Kabupaten Belu	Internasional
41	Festival Li-Ngae	Oktober	Kabupaten Kupang	Lokal
42	Pesta Laut	Oktober	Kabupaten Sikka	Lokal
43	Festival Hegong dan Gemu Fa Mi Re	Oktober	Kabupaten Sikka	Lokal
44	Pacific Sound at Savannah	Oktober	Kabupaten Sumba Timur	Nasional
45	Festival Mulut Seribu	Oktober	Kabupaten Rote Ndao	Lokal
46	Ritual Adat Uyelewon	Oktober	Kabupaten Lembata	Lokal
47	Festival Budaya Sabu	November	Kabupaten Sabu Raijua	Lokal
48	Rally Wisata Perbatasan	November	Kabupaten TTU	Internasional
49	Festival Nagi Tana	Desember	Kabupaten Flores Timur	Lokal
50	Festival Musik Jungga	Desember	Kabupaten Sumba Timur	Nasional
51	Pesta Reba	Desember - Februari	Kabupaten Ngada	Lokal

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota

1.11 Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Desa Wisata masih menjadi salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di NTT. Upaya ini tercermin dari upaya pemerintah Provinsi NTT untuk memetakan potensi desa yang berpotensi dikembangkan menjadi desa wisata sesuai syarat dan kriteria yang ada. Pada tahun 2013 telah ditetapkan sebanyak 100 Desa Wisata di 22 Kabupaten/kota se NTT melalui Keputusan Gubernur NTT Nomor 388/KEP/HK/2013 tanggal 27 Desember 2013. Dalam perkembangannya, setiap kabupaten/kota melakukan pemetaan potensi desa untuk dikembangkan menjadi desa wisata dan selanjutnya ditetapkan melalui keputusan Bupati/Walikota.

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pariwisata Kabupaten/kota sampai tahun 2022, jumlah Desa Wisata di NTT sebanyak 503 desa wisata.

Tabel 1.11 Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

NO	KABUPATEN / KOTA	LEGALITAS	JUMLAH DESA WISATA	KET.
1	2	3	4	5
1	KUPANG	Keputusan Gubernur NTT Nomor: 388/KEP/HK/2013 Tanggal: 27 November 2013	4	
2	TIMOR TENGAH SELATAN	Keputusan Gubernur NTT Nomor: 388/KEP/HK/2013 Tanggal: 27 November 2013	4	
3	TIMOR TENGAH UTARA	Keputusan Bupati TTU Nomor: 405/KEP/HK/V/TTU/2020 Tanggal: 29 Mei 2020	20	
4	BELU	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kab. Belu Nomor: PAR.556/05-08/SK/III/2022 Tanggal: 22 Maret 2022	4	
5	MALAKA	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kab. Malaka Nomor: DISPAR/02/TAHUN 2022 Tanggal: 28 Maret 2022	28	
6	ALOR	Keputusan Bupati Alor Nomor: 316/HK/KEP/2021 Tanggal: 23 Desember 2021	61	
7	LEMBATA	Keputusan Bupati Lembata Nomor: I.191/TAHUN 2021 Tanggal: 22 Desember 2021	20	
8	FLORES TIMUR	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Flores Timur Nomor: 188.48/32/KEP/PARBUD/2021 Tanggal: 7 Februari 2021	13	
9	SIKKA	Keputusan Bupati Sikka Nomor: 197/HK/2021 Tanggal: 3 Mei 2021	35	

NO	KABUPATEN / KOTA	LEGALITAS	JUMLAH DESA WISATA	KET.
1	2	3	4	5
10	ENDE	Keputusan Bupati Ende Nomor Nomor: 301/KEP/HK/2020 Tanggal: 9 Juli 2020	10	
11	NAGEKEO	Keputusan Bupati Nagekeo Nomor: 151/KEP/HK/2021 Tanggal: 26 April 2021	11	
12	NGADA	Keputusan Bupati Ngada Nomor: 337/KEP/HK/2020 Tanggal: 6 Maret 2020	55	
13	MANGGARAI TIMUR	Keputusan Bupati Manggarai Timur Nomor: HK/154/TAHUN 2020 Tanggal: 14 September 2020	5	
14	MANGGARAI	Keputusan Bupati Manggarai Nomor: HK/294/2021 Tanggal: 27 September 2021	29	
15	MANGGARAI BARAT	Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor: 106/KEP/HK/2021 Tanggal: 30 April 2021	94	
16	SUMBA BARAT DAYA	Keputusan Bupati Sumba Barat Daya Nomor: 169/KEP/HK/2021 Tanggal: 5 April 2021 dan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kab. SBD Nomor: DISPAR.430/5/53.18/III/2022 Tanggal: 1 Maret 2022	30	
17	SUMBA BARAT	Keputusan Bupati Sumba Barat Nomor: KEP/HK/482/2017 Tanggal: 5 Juni 2017	6	
18	SUMBA TENGAH	Keputusan Bupati Sumba Tengah Nomor: KEP/HK/324/2020 Tanggal: 3 Agustus 2020	10	
19	SUMBA TIMUR	Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor: 507/DISPARBUD.556.5/507/IX/2020 Tanggal: 23 September 2020	8	
20	SABU RAIJUA	Keputusan Bupati Sabu Raijua Nomor: 60/KEP/HK/2022 Tanggal: 26 Januari 2022	33	
21	ROTE NDAO	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 330/KEP/HK/2021 Tanggal: 7 Oktober 2021	19	
22	KOTA KUPANG	Keputusan Gubernur NTT Nomor: 388/KEP/HK/2013 Tanggal: 27 November 2013	4	
			503	

1.12 SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tersertifikasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tabel 1.12 SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tersertifikasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

SEKTOR PAREKRAF	SUB SEKTOR/BIDANG	JUMLAH (Orang)			
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
PERHOTELAN	Receptionist	9	16	48	16
	Room Attendant	39	20	44	43
	Floor Supervisor/ Housekeeping Supervisor		1		
	Front Office Supervisor		2		
	Laundry Attendant/ Dry Clean Attendant		2		
RESTAURANT	Waiter	11	22	55	58
	Butcher		11	25	30
PEMANDU WISATA	Pemandu Wisata/Guide			229	33

Sumber: LSP Komodo

1.13 Kelompok Sadar Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan di desa/kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dan Sadar Wisata dalam masyarakat.

Pokdarwis menjadi sebuah lembaga di tingkat masyarakat sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Desa yang memiliki peran penting dalam pengelolaan potensi di desa sehingga mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa. Dalam aktivitasnya, Pokdarwis berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mengelola dan melestarikan potensi pariwisata di desa, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota Pokdarwis serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Tabel 1.13 Kelompok Sadar Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
1	Lembata	Nubatukan	Desa Bour	Riangdua	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
2	Lembata	Nagawutung	Atawai	Lodovavo	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
3	Lembata	Atadei	Desa Atakore	Ina Karun	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
4	Lembata	Ile Ape	Desa Riangbao	Pedan Baran Tawa	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
5	Lembata	Buyasuri	Desa Beang	Haba Bitan	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
6	Lembata	Wulandoni	Desa Leuwayan	Leuwayan	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
7	Lembata	Nagawutung	Desa Belabaja	Belabaja	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
8	Lembata	Nagawutung	Desa Mingar	Mingar	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
9	Lembata	Nagawutung	Desa Tewaowutun	Tewaowutun	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
10	Lembata	Nagawutung	Desa Lolon	Lolon	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
11	Lembata	Ile Ape	Desa Petuntawa	Petuntawa	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
12	Lembata	Ile Ape Timur	Desa Jontona	Jontona	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
13	Lembata	Nubatukan	Desa Waijarang	Waijarang	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
14	Lembata	Lebatukan	Desa Dikesare	Dikesare	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
15	Lembata	Lebatukan	Desa Balurebong	Balurebong	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
16	Lembata	Omesuri	Desa Balauring	Balauring	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
17	Lembata	Buyasuri	Desa Bean	Bean	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
18	Lembata	Ile Ape	Desa Waowala	Waowala	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
19	Lembata	Ile Ape Timur	Desa Lamawolo	Lamawolo	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
20	Lembata	Atadei	Desa Lusilame	Lusilame	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
21	Lembata	Atadei	Desa Dulir	Dulir	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lembata Nomor: DISBUDPAR.556/132/V/2020 Tanggal: 27 Mei 2020	
22	Rote Ndao	Kecamatan Rote Timur	Desa Lakamola	Gantela	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
23	Rote Ndao	Kecamatan Rote Timur	Desa Pengodua	Suka Maju	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
24	Rote Ndao	Kecamatan Rote Timur	Desa Faifua	Oesosole Malole	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
25	Rote Ndao	Kecamatan Landuleko	Desa Pukuafu	Maeoe Indah	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
26	Rote Ndao	Kecamatan Landuleko	Desa Daiama	Mawar	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
27	Rote Ndao	Kecamatan Landuleko	Desa Sotimori	Sotimori	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
28	Rote Ndao	Kecamatan Landuleko	Desa Daeurendale	Laut Mati	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
29	Rote Ndao	Kecamatan Lobalain	Desa Baadale	Tiang Bendera	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
30	Rote Ndao	Kecamatan Lobalain	Kelurahan Namodale	Namondao	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
31	Rote Ndao	Kecamatan Lobalain	Desa Kuli	Tangga Tiga Ratus	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
32	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat Laut	Desa Tualima	Berkat Baru	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	9
33	Rote Ndao	Kecamatan Pantai Baru	Desa Nusakdale	Pantai Wisata Nusakdale	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
34	Rote Ndao	Kecamatan Rote Tengah	Desa Siomeda	Sosadale Bersatu (Sobers)	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
35	Rote Ndao	Kecamatan Rote Tengah	Desa Maubesi	Ndii Lifu	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
36	Rote Ndao	Kecamatan Rote Tengah	Kelurahan Onatali	Delakoli	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
37	Rote Ndao	Kecamatan Rote Selatan	Desa Dodaek	Titik Nol	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
38	Rote Ndao	Kecamatan Rote Selatan	Desa Inaoe	Baru Terbit	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
39	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat	Desa Boa	Tora Ndola	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
40	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat	Desa Oenggaut	Lua Bafa Rua	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
41	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat	Desa Nemberala	Selancar	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
42	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat	Desa Sedeoen	Desa Sedeoen	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
43	Rote Ndao	Kecamatan Rote Barat Daya	Desa Oebou	Tesa Lifu	Keputusan Bupati Rote Ndao Nomor: 380.a/KEP/HK/2019 Tanggal: 20 Juni 2019	8
44	Manggarai Timur	Sambi Rampas	Desa Nanga Mbaur	Watu Pajung	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	46

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
45	Manggarai Timur	Kota Komba	Kel. Watu Nggene	Watu Lamba	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	44
46	Manggarai Timur	Poco Ranaka	Kel. Wonda Sawu	Compang Mano	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	49
47	Manggarai Timur	Lamba Leda	Desa Tengku Leda	Cing Coleng	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	44
48	Manggarai Timur	Kota Komba	Desa Golo Ndele	Masak Leros	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	54
49	Manggarai Timur	Rana Mese	Desa Golo Loni	Rana Mese	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manggarai Timur Nomor: BUDPAR.400/223/XII/2013 Tanggal: 27 Mei 2020	31
	Manggarai Timur			Tunas Harapan	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-000888.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 1 September 2022	7
50	Manggarai Barat	Boleng	Tanjung Boleng	Gua Rangko	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/250/III/PARBUD/2019 Tanggal: 25 Mei 2019	29
51	Manggarai Barat	Boleng	Tanjung Boleng	Ca Nai Wae Bobok	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/278/IV/PARBUD/2019 Tanggal: 2 April 2019	28
52	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Liang Ndara		Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/71/II/PARBUD/2019 Tanggal: 15 Februari 2019	45

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
53	Manggarai Barat	Boleng	Desa Golo Lujang	Tunas Mekar	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/72/PARBUD/2019 Tanggal: 15 Februari 2019	11
54	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Cunca Wulang		Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/73/II/PARBUD/2019 Tanggal: 15 Februari 2019	22
55	Manggarai Barat	Komodo	Desa Batu Cermin		Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/74/II/PARBUD/2019 Tanggal: 15 Februari 2019	28
56	Manggarai Barat	Komodo		Kompas Rinca	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat Nomor: 556.9/249/III/PARBUD/2019 Tanggal: Maret 2019	18
57	Sikka	Bola	Desa Umauta	Dokar Tawa Tana	Keputusan Kepala Desa Umauta Nomor: DS.UMAUTA/01/XI/2020, Tanggal: 26 November 2020	
58	Sumba Tengah	Katikutana Selatan	Desa Konda Maloba	Konda Maloba	Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sumba Tengah Nomor: KEP/BUPDAR/41/2016 Tanggal: 15 April 2016	15
59	Sumba Barat	Kecamatan Laboya Barat		Ole Deha	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	
60	Sumba Barat	Kecamatan Laboya		Tana Nyale	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	
61	Sumba Barat	Kecamatan Wanukaka		Tana Parepiaku	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
62	Sumba Barat	Kecamatan Loli		Paweri Sobawawi Kazoro Ledewoda	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	
63	Sumba Barat	Kota Waikabubak		Bubbaku Maringu	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	
64	Sumba Barat	Kecamatan Tana Righu		Karaga Dede	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Barat Nomor: Parbud/556/30/53.12/10/2016 Tanggal: 5 Oktober 2016	
65	Kupang	Semau	Desa Uitiuh Tuan	Uitiuh Tuan	Keputusan Kepala Desa Uitiuh Tuan Nomor: 14/57/DUT.KSS/V/2019 Tanggal: 18 Mei 2019	11
66	Kupang	Kecamatan Kupang Tengah	Desa Mata Air	Sulamanda	Keputusan Kepala Desa Mata Air Nomor: 15/SKEP/VIII/2020 Tanggal: 27 Agustus 2020	8
67	Kupang	Semau Selatan	Desa Uiboa	Uinian Bs	Keputusan Kepala Desa Uiboa Nomor: 017/KEP/DUB-KSS/VI/2019 Tanggal: 28 Juni 2019	10
68	Kupang	Semau	Desa Bokonusan	Mutiara Onanbalu	Keputusan Kepala Desa Bokonusan Nomor: 14/SKEP/PEM/DB/KS/VI/2019 Tanggal: 14 Juni 2019	9
69	Sumba Timur	Kanatang	Desa Persiapan Tanggedu	Tanggedu	Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kab. Sumba Timur Nomor: 556/28/X/PAR/2018 Tanggal: 08 Oktober 2018	9
70	Timor Tengah Selatan	Fatumnasi	Desa Fatumnasi	Mafut Nekaf Fatumnasi	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	
71	Timor Tengah Selatan	Polen	Desa Fatumnutu	Fatumnutu	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
72	Timor Tengah Selatan	Mollo Tengah	Oel'ekam	Arjuna Oehala	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
73	Timor Tengah Selatan	Mollo Selatan	Nenonaheun	Bijoba Bu'at	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
74	Timor Tengah Selatan	Kuatnana	Tetaf	None Tetaf	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
75	Timor Tengah Selatan	Amanuban Tengah	Niki-Niki	Sonaf Niki-Niki	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
76	Timor Tengah Selatan	Kolbano	Kolbano	Kolbano	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
77	Timor Tengah Selatan	Kualin	Tuafanu	Favorit Oetune	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
78	Timor Tengah Selatan	Kie	Boti	Boti	Keputusan Bupati TTS Nomor: 74 Tahun 2002	58
79	Belu	Kakuluk Mesak	Desa Kenebibi	Sunu Ahu	Keputusan Kepala Desa Kenebibi Nomor: 27 Tahun 2020, Tanggal: 03 Desember 2020	
80	Ende	Kelimutu	Koanara	Desa Koanara	Keputusan Kepala Desa Koanara Nomor: 17 Tahun 2021 Tanggal: 06 Januari 2021	30
81	Sabu Raijua	Hawu Mehara	Wadumaddi	Desa Wadumaddi	Keputusan Kepala Desa Nomor: 30/KEP/XI/2020, Tanggal: 15 November 2020	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
1	Manggarai Timur	Ranamese	Desa Gololoni	Tunas Harapan	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-000888.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 1 September 2022	34
2	Sumba Barat	Wanukaka	Desa Pahola	Rabbu Kaba	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0005106.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 27 Mei 2022	13
3	Manggarai Barat	Komodo	Desa Batu Cermin	Batu Cermin	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015745.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 13 Januari 2022	20
4	Manggarai Barat	Kuwus	Desa Coal	Bukit Porong	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015635.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 12 Januari 2022	30
5	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Golo Ndoal	Compang Ndoal	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000183.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 17 Januari 2022	16
6	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Persiapan Compang Uling	Compang Uling	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0014756.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 23 Desember 2021	20
7	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Kempo	Golo Cucu	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000613.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 28 Januari 2022	
8	Manggarai Barat	Lembor Selatan	Desa Repi	Golo Tewa	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000782.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 2 Februari 2022	49
9	Manggarai Barat	Boleng	Desa Tanjung Boleng	Gua Rangko	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015622.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 12 Januari 2022	28

NO	KABUPATEN/KOTA	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	LEGALITAS	JLH SDM
		KECAMATAN	KEL/DESA			
10	Manggarai Barat	Komodo	Desa Pasir Panjang	Meet Native Rinca	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000199.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 17 Januari 2022	
11	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Cunca Lolos	Molas Golo Roe	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000734.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 28 Januari 2022	
12	Manggarai Barat	Pacar	Desa Pacar	Par Pacar	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015627.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 12 Januari 2022	26
13	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Golo Damu	Puncak Eltari	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015634.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 12 Januari 2022	35
14	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Tondong Belang	Tondong Belang	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0015268.AH.01.07.TAHUN 2021 Tanggal: 3 Januari 2022	
15	Manggarai Barat	Mbeliling	Desa Liang Ndara	Toto Ria	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000274.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 19 Januari 2022	32
16	Manggarai Barat			Watu Tiri	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0000288.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 19 Januari 2022	
17	Timor Tengah Utara	Biboki Anleu	Desa Tuamese	Satu Hati Tuamese	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0010568.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 19 Oktober 2022	23
18	Sikka	Bola	Desa Umeta	Doka Tawa Tana	Keputusan Menteri Kumham RI Nomor: AHU-0010436.AH.01.07.TAHUN 2022 Tanggal: 17 Oktober 2022	28

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 22 Kabupaten / Kota (Akta Kemenkumham RI

BAB II

Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur

2.1 Potensi Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur

Banyak pihak yakin bahwa potensi ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur jika dapat dikelola dengan baik dapat ikut mendorong pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur. Hal ini bercermin dari kontribusi ekonomi kreatif secara nasional, dimana Pemerintah mencatat sektor ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Capaian ini terlihat kontribusi industri kreatif yang mampu melonjak setelah melewati masa pandemi covid-19. Misalnya saja pada 2018, sektor ini menyumbangkan Rp1.102 triliun dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 1.105 triliun. Pada tahun 2022, ekonomi kreatif berperan besar terhadap ekonomi nasional, kontribusinya terhadap PDB nasional mencapai Rp1134,9 triliun. Adapun tiga sub sektor industri kreatif yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu industri kuliner, industri *fashion* dan industri kriya. Hal ini sejalan dengan tekad pemerintah menciptakan wirausaha industri baru, khususnya sektor industri kecil dan menengah (IKM).

Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi baru yang berfokus pada kreativitas untuk menciptakan sebuah produk atau layanan. Produk-produk ekonomi kreatif biasanya bergantung pada ide, pengetahuan, keterampilan, dan terkadang mata pencaharian tradisional. Ekonomi kreatif digadang-gadang menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), ekonomi kreatif menekankan pada penambahan nilai barang lewat daya pikir serta kreativitas manusia.

Presiden Joko Widodo ketika membuka acara Temu Kreatif Nasional di Tangerang, Banten tahun 2015 lalu mengatakan : Kita perlu melakukan lompatan dari perekonomian yang sebelumnya mengandalkan sumber daya alam dan pertanian, industri, teknologi informasi menjadi perekonomian yang digerakkan oleh industri kreatif. Kreativitas akan mendorong inovasi yang menciptakan nilai tambah lebih tinggi, dan pada saat yang bersamaan ramah lingkungan serta menguatkan citra dan identitas budaya bangsa. Era ekonomi digital harus menjadi tulang

panggung ekonomi Indonesia. Kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian nasional semakin nyata. Nilai tambah yang dihasilkan ekonomi kreatif juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sekitar 5,76 %. Artinya berada di atas pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih, pertambangan dan penggalan, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, jasa-jasa dan industri pengolahan.

Nusa Tenggara Timur memiliki banyak potensi yang dapat diandalkan untuk mensejahterakan rakyat. Diantaranya, potensi wisata bahari yang indah, tenun ikat yang dikenal dunia, potensi sumber daya mineral yang melimpah dan tanaman cendana yang menjadi identitas kebanggaan Nusa Tenggara Timur. Sayangnya, peluang tersebut belum didukung dengan kebijakan pengelolaan yang profesional dari pihak pemerintah daerah. Termasuk penyediaan SDM untuk mengelola potensi ekonomi kreatif yang ada perlu menjadi perhatian. Khusus kota Kupang, potensi ekonomi kreatif yang dapat berkembang adalah kuliner, fashion, seni pertunjukan dan kriya. Setiap kota dan kabupaten mempunyai potensi kekayaan ekonomi kreatif yang khas.

Pengembangan potensi ekonomi kreatif yang besar terdapat di destinasi wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur. Kekuatan wisata Nusa Tenggara Timur terletak pada wisata alam dan budaya. Sampai tahun 2022 tercatat 1.582 daya tarik wisata sehingga menempatkan Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi yang paling banyak destinasi wisatanya. Keragaman budaya yang dimiliki menjadi sumber lahirnya produk-produk budaya lokal yang menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki kekuatan dan keunikan untuk melengkapi daya tarik wisata alam yang ada. Kuliner, kerajinan (kriya), seni pertunjukkan di setiap destinasi wisata dapat menjadi atraksi dan produk ekonomi kreatif menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Menurut Dr. Marselus R. Payong, M.Pd, dosen di Universitas Katholik St. Paulus Ruteng, potensi pengembangan ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur sesungguhnya sangat besar. Selain produk kerajinan seperti tenun ikat, anyaman tikar dan tas, ada banyak produk-produk kreatif yang bisa dihasilkan dari bahan-bahan baku lokal yang ada. Seperti kawasan-kawasan pesisir di Nusa Tenggara Timur yang cukup banyak dengan tanaman kelapa yang menghasilkan beberapa produk. Produk kelapa bisa mendatangkan banyak nilai tambah, selain hanya dijual

buahnya. Kelapa yang sudah tua, menghasilkan minyak kelapa murni dan limbah-limbahnya bisa diolah melalui teknologi tertentu untuk menghasilkan kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Sabut kelapa, saat ini sudah bisa dibuat aneka kerajinan seperti keset, tas, tali, topi, dan lain-lain. Sedangkan tempurung/batok kelapa bisa diolah menjadi barang kerajinan seperti alat makan, hiasan dinding, lampu hias, bahkan bisa dibuat briket batok kelapa yang punya nilai jual ekonomi tinggi. Persoalan terbesar terletak pada sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya kreativitas maupun keterampilan untuk mengolahnya, serta masih terbatasnya pelaku-pelaku ekonomi kreatif sebagai agen penggerak. Kemenparekraf pada tahun 2020 mulai mengembangkan industri ekonomi kreatif di destinasi wisata unggulan seperti Labuan Bajo. Program AKSILIRASI merupakan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan 4 sub sektor ekonomi kreatif di destinasi wisata unggulan yaitu musik, penerbitan, seni rupa dan pertunjukkan tari. Untuk Program AKSILIRASI di Labuan Bajo, akan dilaksanakan selama lima tahun dengan tahapan per tahun yang telah direncanakan dengan proses pendampingan terhadap komunitas, kelompok, maupun masyarakat.

Beberapa upaya pengembangan ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur telah dilakukan dan telah terlihat hasilnya baik dari aspek modal, penelitian maupun kemitraan. Upaya pembiayaan untuk pengembangan usaha baik dari bantuan/kredit pemerintah maupun dana swasta seperti *corporate social responsibility* (CSR). Pembangunan 8 rumah tenun Sumba merupakan salah satu contoh upaya pihak swasta. Yori Antar, pendekar arsitektur nusantara melalui Rumah Asuh menghimpun dana dari sejumlah filantropis Indonesia untuk membangun Rumah Tenun Sumba yang disamping sebagai wahana promosi dan penjualan kain tenun Sumba juga menjadi tempat atraksi menenun yang dilakukan oleh para penenun asli yang kebanyakan kaum wanita.

2.2 Data 16 Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Keberadaan ekonomi kreatif tidak terlepas dari tatanan kehidupan dan budaya masyarakat itu sendiri termasuk masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Nusa Tenggara Timur diperkirakan sudah ada sejak 3.500 tahun yang lalu dan kerajaan pertama masyarakat Nusa Tenggara Timur telah berkembang pada abad 3 Masehi. Sejak itulah diperkirakan masyarakat setempat sudah mengenal seni dan budaya, seperti berburu, bercocok tanam, membuat kerajinan misalnya kegiatan menenun yang menghasilkan produk tenun ikat atau tenun adat. Perkembangan awal ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur diawali dengan usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan sebagai bagian ekspresi sosial budaya khususnya produk yang dihasilkan adalah makanan, usaha kerajinan (tenun adat, anyaman) dan tarian termasuk musik daerah. Usaha ini lahir sebelum adanya gagasan atau konsep ekonomi kreatif diperkenalkan, namun aspek – aspek ekonomi kreatifnya sudah mulai muncul. Dari segi ekonomi, adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan, sementara dari aspek kreatif adanya upaya penggunaan bahan lokal untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai.

Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu kegiatan ekonomi memiliki arti penting dan kedudukan yang strategis dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat, memajukan pertumbuhan ekonomi dan sebagai wahana penciptaan lapangan kerja. Potensi ekonomi kreatif yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur belum dikembangkan secara optimal sehingga perlu di dukung melalui upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan usaha ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemampuan di bidang manajemen, permodalan, teknologi, jiwa kreatif dan kemampuan berkompetensi. Perkembangan ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari kehidupan budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur. Secara budaya, ekonomi kreatif adalah yang paling menonjol dan menjadi ciri dari setiap suku atau adat istiadat seperti terlihat pada sub sektor kriya, kuliner, musik, seni pertunjukan, fashion dan seni rupa.

Beberapa peran pemerintah dalam hal ini pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur baik langsung maupun tidak langsung ikut menumbuhkan perkembangan ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur. Peran ini didasarkan regulasi pembangunan ekonomi kreatif yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Presiden Nomor

142/2018, tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif (Rindekraf) 2018-2025. Sementara regulasi daerah terkait pembangunan ekonomi kreatif tercantum pada Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perlindungan, Pemanfaatan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Ekspresi Budaya Tradisional. Selain peraturan Gubernur tersebut, beberapa regulasi yang terbit yaitu Instruksi Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor BU.556/49/Parekraf/2019 tentang Pemanfaatan Produk Lokal Daerah Nusa Tenggara Timur dan Instruksi Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor BU.556/31/Perindag/2021 tentang Optimalisasi Pemanfaatan dan Pemasaran Produk Lokal yang berasal dari Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berbagai kerjasama dan kemitraan yang dilakukan terhadap pelaku usaha atau melalui usaha profesi seperti kerjasama dengan persatuan artis penyanyi, pencipta lagu dan Pemusik Indonesia (PAPRI) NTT dengan Dinas Parekraf Provinsi Nusa Tenggara Timur serta dengan Dapur Kelor terkait Pengelolaan Agrowisata Kelor yang memanfaatkan halaman belakang Kantor Dinas Parekraf di Jl. Frans Seda 72 Kupang. Atau antara pihak swasta dengan pelaku usaha ekonomi kreatif yang difasilitasi pemerintah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini untuk memastikan pelaku usaha dapat mengakses permodalan, peningkatan ketrampilan wirausaha dan jejaring pemasaran. Dinas Parekraf Provinsi Nusa Tenggara Timur juga memfasilitasi pembentukan Komite Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun 2023, perkembangan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak mengalami pertambahan jumlah yang signifikan apabila dibandingkan dengan data hasil pendataan pada tahun 2022. Pada tahun 2023, sub sektor kuliner menyumbangkan paling banyak jenis usaha dengan jumlah total mencapai 1.511 pelaku usaha sub sektor kuliner. Pada posisi kedua diikuti oleh sub sektor kriya dengan jumlah 1.390 pelaku usaha. Berikutnya sub sektor seni pertunjukan dengan jumlah 305 pelaku usaha. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Jumlah Pelaku Usaha Sub Sektor Ekonomi Kreatif
di Provinsi Nusa Tenggara Timur Hingga Tahun 2023**

No.	Sub Sektor	Jumlah	Produk yang dihasilkan
1.	Kriya	1390	Tenun ikat, cinderamata, aksesoris, selendang, tungku arang, pot bunga, meja, anyaman ti'I Langga, gong, sasando, biola
2.	Musik	21	Group Band
3.	Fashion	157	kebaya, pakaian pengantin, salon dan butik tata rias pengantin
4.	Tv Radio	46	Saluran TV dan Radio
5.	Kuliner	1511	pengolahan se'i, madu, garam, abon ikan, keripik jagung, kacang, jagung titi pulut, emping jagung, olahan berbahan dasar kelor, makanan lokal oleh-oleh, kue rambut, keripik ubi, keripik abon, sopi, dan gula air
6.	Fotografi	32	Studio Foto
7.	Film Animasi Video	12	Produksi media rekaman film dan video, serta aktivitas film dan video lainnya
8.	Seni Pertunjukan	305	seni tari, musik, teater dan seni tradisional
9.	Seni Rupa	41	seni patung, seni keramik, sablon, permainan anak-anak, lukis dan anyaman
10.	Desain Interior	2	Desain interior untuk rumah
11.	Penerbitan	86	Majalah dan percetakan
12.	Periklanan	1	Usaha jasa periklanan pada website
13.	Desain Komunikasi Visual	24	Desain grafis
14.	Desain Produk	110	Desain kartu undangan, kartu nama, brosur, papan reklame, stempel, usaha sablon, dan pamflet
15.	Apk Game	22	Pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce) dan aplikasi pemrograman komputer
16.	Arsitektur	60	Arsitek yang memiliki SKA
	Total	3.820	

Sumber : Data Olahan Disparekraf NTT, 2023

2.2.1 Sub Sektor Kriya

Kriya turut mengambil peran dalam pertumbuhan bangsa Indonesia. Tidak heran, kriya merupakan motor penggerak pada sektor ekonomi kreatif dan juga sebagai wadah dalam melestarikan adat dan budaya tanah air. Dilihat dari materialnya, kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Ketersediaan bahan baku material yang berlimpah dan kreativitas para pelaku industri menjadi faktor utama majunya sub sektor ini.

Di balik keindahan alam Nusa Tenggara Timur, terdapat kerajinan tangan yang tidak kalah indahnya. Produk seni kriya yang dibuat oleh tangan-tangan para pengarajin lokal NTT sangat unik dan juga bernilai etnik. Produk-produk kriya NTT sukses menarik perhatian pasar mancanegara dan dipasarkan sampai luar negeri seperti kain tenun.

Sebagai lembaga pemerintah, Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sub sektor ini dengan menyediakan berbagai fasilitasi yang relevan. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyediakan fasilitasi kerja sama antara desainer, UMKM, dan manufaktur sehingga terbentuk kolaborasi antar pelaku sub sektor. Promosi produk-produk kriya di dalam dan luar negeri, serta membuka akses permodalan juga menjadi program-program utama Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk sub sektor kriya ini.

Terdapat beberapa jenis produk kriya yang tersebar di seluruh wilayah NTT, diantaranya yaitu :

1. Kerajinan tangan berupa tenunan. Kerajinan tangan ini berbahan dasar kain bermotif khas NTT. Kerajinan tangan ini selain berbentuk kain, juga didesain menjadi berbagai produk seperti tas, sarung, selendang, selimut, baju, jaket serta pernak-pernik hiasan yang tentu bisa mempercantik ruangan. Rumah tenun banyak tersebar di seluruh wilayah NTT, diantaranya yaitu Rumah Tenun Ina Ndao, Rumah Tenun di Jalur Tenun Sumba, Rumah Tenun Bakunase, Rumah Tenun Lewokluok, Galeri Akusikka, Lepo Lorun yang adalah rumah penenun di Kawasan Desa Nita Kabupaten Sikka, Rumah Tenun Baku Peduli di Labuan Bajo, Galeri Tenun Atambua serta masih banyak rumah tenun lainnya. Hasil kerajinan tangan berupa tenunan dari NTT hingga saat ini sudah dikenal dunia internasional berkat adanya promosi yang dilakukan. Banyak hasil kerajinan tenunan

yang sudah dipasarkan hingga ke luar negeri. Hasil produk kerajinan tangan ini memiliki harga jual yang sangat tinggi karena nilai tambah yang dihasilkan dari produk-produk *handmade*.

2. Kerajinan khas Kupang adalah kerajinan tangan dari kayu cendana. Kerajinan kayu cendana memiliki banyak variasi bentuk seperti gelang, tasbih, rosario, kipas tangan, hingga jepit rambut. Produk lain yang bisa dihasilkan yaitu serbuk cendana pengharum ruangan, hiasan miniatur patung manusia dan potongan cendana ukuran sedang. Selain memiliki banyak variasi bentuk, kerajinan kayu cendana juga memiliki aroma unik yang khas. Maka dari itu, tak jarang kayu cendana juga dimanfaatkan sebagai minyak wangi atau pengharum ruangan. Hasil kerajinan tangan ini bisa menjadi kerajinan yang bagus dan bernilai jual tinggi. Kualitas dan daya tahan hasil kerajinan ini juga hingga saat ini masih diakui.
3. Anyaman dari rotan dan bambu. Hasil kerajinan tangan ini berupa piring, cinderamata, alas gelas dan piring, tikar dan juga anyaman furniture. Kerajinan berbahan bambu dan rotan ini terdapat di wilayah kabupaten Flores Timur, Sabu Raijua, Rote Ndao, Manggarai dan Manggarai Timur. Salah satu komunitas pengrajin anyaman yang terkenal di Kabupaten Flores Timur, Komunitas Du'Anyam, bahkan pada ajang G20 tahun 2022 yang diselenggarakan di Bali dipercayakan untuk membuat salah satu jenis souvenir dari anyaman bambu dan rotan bagi para peserta kegiatan. Salah satu ciri khas kerajinan anyaman daerah ini, menggunakan pucuk daun lontar yang baru berusia tiga bulan. Daun tersebut menghasilkan warna kuning muda dengan permukaan yang halus tetapi kuat. Hingga saat ini, di Pulau Solor Kabupaten Flores Timur terdapat rumah anyam Du'Anyam yang mengkoordinir 12 desa untuk memproduksi karya anyaman.

**Tabel 2.2 Jumlah Sub Sektor Kriya di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	557	Dinas Pariwisata Kota Kupang	Tenun ikat, cinderamata, aksesoris
2.	Kupang	16	Dispar Kab Kpg	Ti'i Langga, tenun ikat, anyaman tikar, parang, pisau, kapak, meubeler dan souvenir dari bambu
3.	Timor Tengah Selatan	236	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	1	Dispar TTU	
5.	Malaka	20	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	Kain tenun, salendang, tungku arang, pot bunga, meja
6.	Belu	7	Dispar Kab.Belu	tenunan dan pengolahan limbah kain bekas untuk aneka kerajinan
7.	Alor	105	Dispar Kab.Alor	tenun ikat, sarung, selendang, souvenir bambu, selimut
8.	Lembata	96	Disparekraf Kab. lembata	Tenun ikat, kerajinan tangan, meubeler
9.	Flores Timur	1	Disbudpar Flotim	olahan sampah plastik
10.	Sikka	6	Disparbud Sikka	aksesori dan souvenir yg terbuat dari perca tenun ikat
11.	Ende	198	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	1	Disparbud Ngada	seni rupa
13.	Nagekeo	1	Dispar Nagekeo	Usaha Menjahit
14.	Manggarai Timur	62	Dispar Manggarai Timur	kain tenun, anyaman piring rotan
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Manggarai	
16.	Manggarai Barat	2	Disparkab Manggarai Barat	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab. Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	3	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	23	Dispar Sabu	kain tenun ikat, barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu, barang tanah liat/keramik
22.	Rote Ndao	55	Disbudpar Kab.Rote Ndao	Tenun ikat, anyaman ti'I Langga, gong, sasando, biola
	TOTAL	1390		

Sumber : Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.2 Sub Sektor Musik

Musik, baik musik vokal maupun musik instrumental adalah salah satu produk wisata budaya. Selama ini destinasi pariwisata masih berkutat seputar eksotisme alam, rumah adat, istana kerajaan, candi, dan juga tempat ibadah. Sementara musik belum tersentuh sama sekali. Padahal musik lokal dapat dijadikan sebuah 'objek' wisata baru yang mampu mendorong pertumbuhan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2020 program Aksilirasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menghasilkan 3 karya seni musik yakni Somplo, Flores Human Orchestra, dan Labuan Bajo World Band.

Sumbangsih seni musik NTT sejatinya bisa dijadikan sebuah 'objek' wisata baru. Pada penutupan tahun 2022 diselenggarakan beberapa konser musik yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap dunia musik dan juga untuk memberikan hiburan bagi masyarakat pada umumnya. Konser musik bertema New Year's Eve Concert (NYE's) itu berlangsung pada 31 Desember 2022 di Waterfront Marina Labuan Bajo. Kegiatan konser musik ini seakan menjadi magnet yang menarik minat pengunjung untuk datang menyaksikan secara langsung di Kota Labuan Bajo, Kota Wisata Super Premium. Pemilihan lokasi pementasan yang sangat sentral nan eksotik; Waterfront Marina Labuan Bajo, semakin menambah nilai keramat nan magis.

**Tabel 2.3 Jumlah Sub Sektor Musik di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	1	Dinas Pariwisata Kota Kupang	organisasi terkait Persatuan Artis Penyanyi Pencipta Lagu dan Pemusik
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	1	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	group band
6.	Belu	15	Dispar Kab.Belu	group band
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	1	Dispar Matim	group band
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Manggarai	
16.	Manggarai Barat	3	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	0	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	21		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.3 Sub Sektor Fashion

Sub sektor fashion adalah sub sektor yang sangat dinamis. Perkembangan tren fashion tidak terlepas dari inovasi dan produktivitas para desainer dan peristiwa pada masa perkembangan fashion. Begitu pula dengan perkembangan tren fashion di Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini mempunyai apresiasi yang sangat baik terhadap desain fashion lokal. Pemerintah akan merancang ekosistem bisnis untuk industri *fashion* yang menyambungkan rantai suplai dari hulu hingga hilir. Rancangan integrasi basis data yang bisa diakses oleh masing-masing tahap dalam rantai suplai dapat dimiliki oleh para pelaku, dimana ekosistem itu melibatkan para desainer, produksi, hingga akses terhadap materialnya. Platform - platform sudah ada, selanjutnya disinergikan dengan ekosistem yang akan dibangun.

Pelaku usaha sub sektor *fashion* menyebar hampir di semua wilayah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur namun terpusat pada wilayah perkotaan seperti Kota Kupang, Maumere, Ende, Labuan Bajo dan Belu. Pada wilayah perkotaan didominasi oleh pelaku usaha pembuatan gaun, kebaya, pakaian pengantin, salon dan butik tata rias pengantin. Selain itu, pelaku usaha sub sektor *fashion* yang paling banyak ditemui yaitu jasa penjahitan pakaian (konveksi) dari tekstil dan pembuatan pakaian (celana dan jas) sesuai pesanan.

Salah satu pelaku usaha yang populer di Kota Kupang yaitu Padu Padan Tenun, yang merupakan wadah bagi para pecinta fashion di Kota Kupang. Padu Padan Tenun merancang konsep produk yang mendukung daur ulang, mendesain ulang dan nol limbah. Di tangan-tangan terampil, kain limbah dari sisa tenun khas Nusa Tenggara Timur (NTT) disulap menjadi busana yang menarik dan cantik.

Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Pariwisata menggelar Festival Sepe yang berlangsung pada tanggal 24-25 November 2023. Festival ini diselenggarakan sebagai ajang untuk mempromosikan tenun ikat motif Sepe. Festival Sepe tahun ini mengangkat tema 'B Pung Kupang, B Pung Sepe' yang artinya (Saya Punya Kupang, Saya Punya Sepe). Festival ini diramaikan dengan kegiatan fashion show, lomba tarian daerah, UMKM, hingga mural bunga sepe.

**Tabel 2.4 Jumlah Sub Sektor Fashion di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	128	Dinas Pariwisata Kota Kupang	kebaya, pakaian pengantin, salon dan butik tata rias pengantin
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	2	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	2	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	5	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	6	Dispar Kab.Alor	perhiasan tenun, tas, busana dan alas kaki
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	5	Disparbud Sikka	
11.	Ende	5	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	1	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	2	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	1	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	157		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.4 Sub Sektor Kuliner

Sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar pada total keseluruhan jumlah pelaku usaha sektor ekonomi kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang, oleh karena itu pemerintah akan mendukung sub sektor ini supaya lebih maju. Sub sektor kuliner menawarkan produk yang berbeda di setiap wilayah kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur. Keanekaragaman kuliner di Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu pesona dan daya tarik untuk dijadikan sebagai wisata kuliner, yang mampu memanjakan lidah wisatawan yang datang berkunjung. Berikut ini adalah beberapa kuliner khas Nusa Tenggara Timur, yaitu :

1. *Jagung Bose*

Jagung bose adalah olahan jagung berupa bubur jagung unik yang juga merupakan hidangan tradisional dari Nusa Tenggara Timur. Jagung Bose merupakan makanan pokok masyarakat pulau Timor sebagai pengganti nasi. Bose artinya dilunakkan, sehingga jagung bose adalah jagung yang dilunakkan. Jagung yang digunakan adalah jagung putih, yang dimasak dengan dicampur kacang merah dan direbus dengan santan sampai jadi bubur.

Menu jagung bose ini mirip dengan tradisi rakyat Meksiko yang membuat tortilla dari jagung putih. Menu jagung bose ini sudah ada sejak lama yang sudah diturunkan turun temurun dari masa ke masa dan sudah menjadi tradisi orang Kupang.

2. *Se'i*

Daging se'i atau Se'i adalah hidangan daging asap yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam bahasa Rote, se'i artinya daging yang disayat dalam ukuran kecil memanjang, lalu diasapi dengan bara api hingga matang. Hidangan ini terbuat dari daging yang dimasak dengan cara dipanaskan menggunakan asap panas yang berasal dari kayu bakar. Sei merupakan olahan daging sapi atau babi yang dipanggang di atas bara api dengan diberi rempah-rempah khusus. Kuliner ini menjadi yang paling digemari karena aromanya yang khas dan dagingnya yang empuk. Daging se'i paling enak kalau dinikmati bersama sambal lu'at. Hampir di

seluruh daerah di NTT menyajikan menu utama se'i jadi tidak susah kalau mau mencoba kuliner yang satu ini.

Se'i awalnya berbahan dasar daging babi hutan. Meskipun demikian, kini terdapat berbagai alternatif se'i dengan bahan daging sapi, ayam, atau bahkan ikan. Daging yang selesai diasap dapat langsung dimakan dengan mengirisnya tipis. Namun apabila daging ini telah disimpan beberapa hari, maka harus digoreng kembali, atau dimasak dalam tumisan bunga pepaya dan sayur-mayur lain.

3. Kolo

Kolo berasal dari daerah Manggarai. Kolo ini merupakan nasi bakar khas masyarakat NTT karena bahan yang digunakan adalah nasi yang dimasak menggunakan bambu dengan cara di bakar. Nasi Bakar Bambu khas Manggarai Nusa Tenggara Timur (NTT) menawarkan perpaduan rasa eksotis yang mengugah selera. Masyarakat NTT menyebutnya dengan nama Kolo, nasi bakar yang dimasak menggunakan bambu. Kolo dimasak dengan mencampurkan bumbu masakan agar memberi rasa pada nasi, sehingga terasa berbeda di lidah.

Untuk meracik sajian lezat ini ini membutuhkan bahan berupa bambu muda dengan panjang 30 cm, beras dan bumbu masakan. Biasanya menggunakan bambu bitung. Alasannya, agar mendapatkan ukuran yang pas dengan tampilan porsi dan daya serap aroma bambu untuk nasi. Nasi lebih nikmat kalau disajikan hangat. Keluar dari kukusan, lebih baik jangan lama-lama dianggurkan nanti keburu dingin. Kalau begini, tentunya mengurangi wangi daun pisang dan bambu.

4. Sayuran Rumpu Rampe

Rumpu rampe terbuat dari sayuran seperti daun ubi dan daun pepaya. Masakan ini berasal dari daerah Maumere dan daerah Larantuka. Bahan dasar yang dipakai adalah daun pepaya dan ditumis dengan bumbu rempah sederhana. Makanan satu ini bisa dibilang jodohnya sei sapi. Rumpu rampe, sayuran pendamping sei sapi khas NTT. Sayuran ini dimasak dengan cara ditumis, rumpu rampe biasanya terdiri dari bunga pepaya, daun kelor, buah pepaya muda, daun pepaya, daun singkong, serta jantung pisang. Pada dasarnya tumisan ini terbuat dari sayuran rebus lalu ditumis dengan bumbu sederhana.

5. Jagung Titi

Jagung Titi adalah makanan kuliner khas yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, terutama di Pulau Flores bagian timur seperti di Solor, Adonara, Alor, dan Lembata. Dinamakan jagung Titi karena proses pengolahan biji jagung tersebut dititi diatas batu.

Jagung Titi atau Patei Silaita adalah kuliner warisan dari nenek moyang yang tetap dipakai masyarakat khususnya masyarakat Pulau Flores di bagian timur. Keunggulan kuliner ini diantaranya : bisa disimpan untuk waktu lama, ringan untuk dibawa ke mana- mana dan sebagai makanan ringan untuk di rumah dan menjamu tamu. Jagung yang digunakan untuk membuat camilan ini bukan jagung yang biasa ditemui di pasaran, akan tetapi jagung pulut putih yang bertekstur lengket seperti ketan dan jenis itu merupakan varian jagung lokal yang tersebar di Nusa Tenggara Timur.

Makanan khas Kupang ini merupakan camilan olahan jagung yang renyah. Sekilas, camilan khas Kupang ini mirip dengan *cornflakes* yang juga menggunakan jagung sebagai bahan utamanya. Jagung titi dimasak dengan cara digoreng tanpa minyak lalu ditumbuk hingga pipih. Masyarakat Kupang biasanya menyajikan kuliner tradisional Kupang ini ketika ada tamu yang singgah dirumah mereka.

6. Uwi Ndota

Uwi Ai Ndota merupakan makanan khas suku Ende yang mendiami Kabupaten Ende. Bahan dasar Uwi Ai Ndota adalah singkong. Proses pembuatannya adalah singkong yang telah disiapkan dikupas lalu dibersihkan kemudian diparut atau dicincang lalu dimasak dengan cara direbus.

Makanan khas orang Ende ini dari seginya namanya saja unik. Ada yang menyebutnya 'Uwi Aai Ndota' , ada yang melafalkanya 'Wa'ai Ndota', ada yang menamainya 'Uwi Kaju Ndota', ada pula yang menyebutnya 'Uwi Ndota'.

Meski berbeda sebutan dalam bahasa lokal, dalam bahasa Indonesia adalah 'singkong cincang'. Uwi Ai Ndota, merupakan makanan lokal, berbahan baku 'singkong' yang dapat dijumpai di Flores bagian tengah. Namun, cita rasa 'Uwi Ai Ndota' yang unik, terdapat di pesisir pantai Ende, mulai dari Nangapanda di bagian barat hingga kota Ende di bagian timur.

Yang paling unik adalah 'Uwi Ai Ndota' dari Kampung Baraai Ende. Warga Baraai menjadikannya sebagai makanan utama pengganti nasi. Karena berbahan

dasar singkong, maka makanan ini kaya akan karbohidrat. Meski terbuat dari singkong, rasanya tak kalah enak dari beras kelas terbaik. Orang Baraaai menggunakan bahan baku dari singkong yang tumbuh secara endemik, di kampung tetangga, Nuabosi. Singkong dari Nuabosi adalah singkong dengan kualitas terbaik di NTT.

7. Moke

Moke adalah minuman khas dari pulau Flores yang terbuat dari tanaman siwalan (pohon lontar) dan enau. Minuman ini mempunyai banyak sebutan seperti sopi, dewe, tuak dan moke. Tetapi nama yang paling familiar dan menjadi ciri khas dari Pulau Flores adalah Moke. Moke adalah simbol adat, persaudaraan dan pergaulan bagi masyarakat Flores.

Moke merupakan minuman tradisional yang dibuat dari hasil penyulingan buah dan bunga pohon lontar maupun enau, proses pembuatannya masih tradisional yang diwariskan secara turun temurun dan masih dilakukan sampai sekarang. Pembuatan moke dilakukan di kebun-kebun masyarakat dengan menggunakan wadah-wadah tradisional seperti periuk tanah untuk memasaknya. Pembuatan moke memerlukan keuletan, kesabaran dan keahlian khusus untuk menghasilkan minuman yang berkualitas. Satu botol moke membutuhkan waktu kurang lebih 5 jam, karena menunggu tetesan demi tetesan dari alat penyulingan yang menggunakan bambu. Moke dengan kualitas terbaik sering disebut masyarakat dengan BM atau bakar menyala. Moke tersebut memiliki khasiat menyehatkan dan tidak memabukkan. Moke dengan kualitas terbaik biasanya hanya disajikan pada akhir pekan dan acara-acara adat seperti pesta pernikahan sebagai pendamping hidangan utama dan disajikan juga sirih dan pinang yang biasa dikonsumsi para wanita. Walaupun moke merupakan minuman yang beralkohol, untuk mendapatkannya sangat mudah, diberbagai sudut kota maupun di pelosok desa moke selalu tersedia. Di luar Kupang, moke dapat ditemukan di warung pinggir jalan. Harganya antara Rp 15-20 ribu per botol air kemasan berukuran sedang. Arak tradisional ini merupakan minuman masyarakat luas di Flores termasuk di kalangan para pejabat daerah.

Masyarakat di Flores sering mengonsumsi moke beramai-ramai atau dalam istilah daerah disebut dengan cara melingkar. Konsumsi moke sering dilakukan

bersama dengan aneka camilan atau lepeng dalam bahasa daerah. Moke juga dikonsumsi bersama dengan makanan khas Flores seperti lepeng ikan kuah asam, ikan bakar, pisang bakar/rebus dan sambal lemon atau sambal tomat balik. Perjamuan tersebut sering dilakukan di luar ruangan seperti di pinggir pantai, di halaman rumah dan di bawah pepohonan.

8. Wollapa

Wollapa merupakan salah satu makanan khas/pengangan tradisional Kabupaten Sabu Raijua, NTT. Makanan ini terbuat dari bahan dasar beras yang ditumbuk dan gula merah dari lontar khas Sabu. Beras pilihan awalnya ditumbuk kemudian diberi gula air dan dicampur menjadi seperti adonan kue. Adonan tersebut kemudian dibentuk dan dibungkus menggunakan kulit jagung kering dan di kukus hingga matang.

9. Muku Loto

Muku Loto merupakan makanan khas daerah Nagekeo, Flores yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Muku Loto telah ada sejak zaman nenek moyang, dan biasa dihidangkan pada acara adat ataupun pesta besar di Nagekeo.

Nama 'Muku Loto' berasal dari kata bahasa lokal, 'muku' artinya pisang, dan 'loto' artinya hancur. 'Muku Loto' adalah hidangan tradisional, varian dari lauk yang selalu disantap bersama nasi. Muku Loto sangat digemari oleh masyarakat Nagekeo, karena selain rasanya yang enak dan lezat. Bahan baku untuk pembuatan makanan ini cukup mudah untuk didapat. Muku loto sendiri terbuat dari bahan-bahan berupa buah pisang muda, batang pisang dan juga daging sapi atau pun babi. Untuk membuat makanan ini terlebih dahulu kupas pisang muda dibagian luarnya, setelah itu dipotong kecil-kecil dengan ukuran yang lebih kurangnya 3 cm.

10. Jawada

Jawada merupakan makanan camilan yang berasal dari Pulau Flores dan Pulau Alor. Bentuk Jawada adalah segitiga dengan aroma khas dari wangi tepung beras yang digoreng dengan gula aren/ gula merah. Sekilas, camilan kue ini memiliki bentuk yang unik, mirip seperti bihun yang digoreng kering berbentuk agak bergelombang seperti rambut keriting. Kue ini berwarna coklat keemasan dengan

bentuk segitiga. Jawada memiliki aroma yang khas, campuran antara aroma tepung yang digoreng dengan wangi gula merah.

Jawada atau kue rambut merupakan makanan khas pulau Flores dan pulau Alor yang biasa dihidangkan pada saat acara istimewa maupun upacara adat. Selain itu kue rambut ini juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari kedua daerah tersebut. Kue rambut dibuat dengan campuran tepung beras, gula aren, santan, air nira, garam dan minyak. Kue ini digoreng dengan menggunakan minyak goreng yang banyak dan panas.

11. Manggulu

Manggulu merupakan kue tradisional khas Sumba yang memiliki cita rasa spesial dengan rasa asam dan manis karena terbuat dari pisang, gula merah, dan kacang tanah. Manggulu adalah makanan khas NTT yang rasanya manis dan bentuknya mirip dodol. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatannya adalah buah pisang yang dikeringkan bersama kacang merah. Proses pembuatan manggulu sangat mudah tetapi memakan waktu yang lama. Pisang dijemur selama tiga hari lalu kemudian ditumbuk bersama dengan gula merah dan kacang tanah yang telah disangrai hingga tercampur rata. Setelah tercampur, bentuk adonan menjadi memanjang dan bungkus dengan daun pisang atau daun lontar.

12. Aka Bilan

Aka Bilan adalah salah satu kuliner tradisional khas Malaka. Kuliner ini terbuat dari sagu. Aka Bilan dibuat seperti roti pipih yang dibakar dengan taburan kacang hijau rebus di atasnya sebagai topping. Aka Bilan sangat nikmat jika dimakan panas - panas sambil menyeruput segelas kopi atau teh.

Nama Aka Bilan sendiri berasal dari dua kata bahasa Tetun yakni kata akar yang berarti sagu dan kata bilan yang berarti dibolak-balik. Jadi kita bisa mengartikan Aka Bilan sebagai sagu yang dibolak-balik. Hal ini memang tidak terlepas dari cara membuat Aka Bilan yang harus dibolak-balik saat dibakar di atas dua buah kuali kecil dari tanah liat yang biasa disebut dengan istilah babilak.

Pada zaman dahulu, Aka Bilan merupakan makanan pokok masyarakat di perbatasan dengan negara Timor Leste ini sebelum mereka mengenal ubi -- ubian, jagung dan padi. Ini terjadi karena banyaknya pohon gewang yang tumbuh subur

di sini. Selain daunnya dibuat tali dan atap rumah, batang pohon gewang itu dimanfaatkan sebagai makanan sehari-hari. Namun seiring perkembangan zaman, semakin banyak produksi padi dan jagung, makanan ini pun perlahan-lahan berganti peran sebagai kudapan.

Untuk bisa membuat Aka Bilan memang bukan pekerjaan mudah. Pohon gewang harus ditebang dan dipotong menjadi beberapa bagian terlebih dahulu agar mudah diolah. Potongan bagian gewang itu kemudian dibelah menjadi dua, diiris kecil, dikeringkan pada panas matahari kurang lebih tiga hari, lalu ditumbuk menggunakan lesung untuk mendapatkan tepung sagu. Tak berhenti di situ saja, tepung sagu itu harus disaring lagi menggunakan air supaya bisa mendapatkan tepung yang layak untuk dimakan.

Setelah mendapatkan tepung sagu yang layak untuk dimakan, tepung tadi ditakar sesuai kebutuhan pada nyiru (nampan) lalu dicampur parutan kelapa, garam secukupnya dan air. Kemudian sediakan babilak pada tungku sehingga adonan sagu siap dibakar. Bahan bakarnya bukan kompor dan gas, tapi perlu kayu bakar agar hasilnya merata sempurna dan wangi.

13. Ubi Nuabosi

Ubi ini berbeda dengan ubi yang lain, ubi Nuabosi berukuran lebih besar, beraroma harum dan rasanya sangat gurih. Warga lokal menyebutnya uwi ai Nuabosi dan sering ditanam di dataran tinggi Ndetundora yang berlokasi di Kabupaten Ende.

14. Tuak Manis

Tuak manis adalah minuman khas NTT yang aslinya berasal dari Pulau Timor. Tuak manis terbuat dari buah lontar pilihan yang masih segar.

15. Ka'pu Pantunnu

Ka'pu pantunnu ini adalah tumisan jantung pisang yang menjadi favorit masyarakat Sumba. Bahan yang digunakan adalah jantung pisang dan dicampur dengan parutan kelapa. Makanan ini tidak dijual dirumah makan tapi disajikan saat acara tradisional atau berbagai festival. Ka'pu pantunnu merupakan makanan tradisional dari Sumba.

16. Sophia

Minuman keras tradisional asal NTT ini mempunyai beberapa nama lain, seperti sopi atau sophia. Meski termasuk miras, namun kini sudah resmi dijual di pasaran.

17. Sambal Lu'at

Sambal luat merupakan sambal tradisional yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki rasa pedas dan asam serta aroma yang kuat. Sambal luat dibuat menggunakan campuran cabai rawit dengan daun kemangi, daun siba dan jeruk nipis. Cita rasa asam dari jeruk nipis tersebut sangat menyegarkan, apalagi dengan tambahan daun kemangi dan daun siba. Selain itu, cabai khas NTT juga sering disebut sebagai lombok padi. Bentuknya lebih kecil dari cabai rawit kira-kira setengah kali lebih kecil.

**Tabel 2.5 Jumlah Sub Sektor Kuliner di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	898	Dinas Pariwisata Kota Kupang	pengolahan se'i, madu, garam, abon ikan, keripik jagung, kacang, jagung titi pulut, emping jagung, olahan berbahan dasar kelor
2.	Kupang	18	Dispar Kab Kpg	garam oebelo dan anggur kulit pisang
3.	Timor Tengah Selatan	57	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	11	Dispar TTU	
5.	Malaka	45	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	Sagu, Ubi Kukus, Puding Pisang dan Jagung Bose, anggur jahe dan minyak kelapa murni
6.	Belu	8	Dispar Kab.Belu	Kuliner dengan bahan dasar kelor
7.	Alor	68	Dispar Kab.Alor	makanan lokal oleh-oleh khas Alor, kue rambut, jatung titi, keripik ubi, keripik abon, sopi, dan gula air
8.	Lembata	22	Disparekraf Kab. lembata	abon ikan, kripik ikan, pengolahan jagung
9.	Flores Timur	4	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	18	Disparbud Sikka	makanan lokal.
11.	Ende	247	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	1	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	3	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	21	Dispar Matim	produk kopi, sopi kobok, dan abon tuna
15.	Manggarai	3	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	11	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	4	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	2	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	4	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	53	Dispar Sabu	kerupuk peyek, produk dari kelapa, gula
22.	Rote Ndao	13	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	1511		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.5 Sub Sektor Fotografi

Fotografi merupakan sub sektor yang mencakup segala proses yang berkaitan dengan produksi atau pembuatan foto dari suatu objek, baik itu objek statis maupun dinamis. Perkembangan fotografi yang cukup pesat terlihat dari antusiasme generasi muda mempelajari fotografi. Tidak sedikit pula yang kemudian memutuskan terjun di bidang ini sebagai profesional. Masyarakat pun sudah memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap dunia fotografi. Fotografi termasuk industri kreatif karena fotografi juga dapat dijadikan sebagai bisnis seperti membuka studio foto, pembuatan iklan, model dan *fashion*, dokumentasi acara, *prewedding*, jurnalistik, dan lain-lain.

Perkembangan subsektor fotografi yang cukup pesat tak lepas dari banyaknya generasi muda yang antusias mempelajari bidang ini. Tak sedikit pula dari mereka yang kemudian memutuskan berkarya di bidang ini sebagai seorang profesional. Jasa fotografi profesional semakin dibutuhkan di kota Kupang seperti untuk foto pernikahan sehingga muncul / lahir beberapa fotografer yang menawarkan jasanya baik secara perorangan maupun kelompok membentuk biro jasa fotografi. Dalam perkembangan selanjutnya beberapa fotografer membentuk komunitas yaitu Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) Regional NTT. Jasa fotografi mulai menggeliat kembali setelah pemerintah memperbolehkan masyarakat menggelar pesta dan beberapa aktivitas perkantoran serta sekolah mulai dibuka kembali meskipun dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Kupang menyumbang separuh dari total keseluruhan pelaku sub sektor fotografi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain itu, pada beberapa daerah lainnya juga, pelaku usaha sub sektor fotografi ini terpusat pada wilayah ibukota kabupaten. Pada tahun 2022, usaha jasa fotografi di Provinsi NTT semakin menggeliat. Hal ini dapat dengan mudah terlihat di beberapa sudut Kota Kupang yang dapat dengan mudah dijumpai fotografer-fotografer yang menawarkan jasanya bagi masyarakat umum. Pada beberapa titik kumpul masyarakat, khususnya di lokasi-lokasi yang menjadi daya tarik wisata, bahkan bisa dijumpai hingga beberapa fotografer sekaligus. Di era *digital marketing* sekarang ini, *instagram*, *marketplace*, semuanya menggunakan foto. Maka, kemampuan fotografi jadi hal paling penting. Kebanyakan yang menjadi fotografer di kota Kupang merupakan anak-anak muda yang memiliki jiwa kreativitas tinggi.

Tabel 2.6 Jumlah Sub Sektor Fotografi di Kabupaten/Kota Se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	19	Dinas Pariwisata Kota Kupang	usaha jasa fotografi dan videografi
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	2	Dispar Kab.Belu	studio foto
7.	Alor	3	Dispar Kab.Alor	studio foto
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	4	Dispar Kab Ende	studio foto
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	1	Dispar Nagekeo	studio foto
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	2	Disbudpar Kab. Mgr	studio foto
16.	Manggarai Barat	1	Disparkab Mabar	usaha jasa fotografi dan videografi
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	1	Disparbud SumTim	studio foto
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	32		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota

2.2.6 Sub Sektor Seni Pertunjukan

Hampir di seluruh wilayah Kabupaten/Kota terdapat sanggar seni yang menampilkan seni pertunjukan. Sanggar seni di tiap daerah memiliki kekhasan masing-masing yang menjadikan sanggar seni di NTT semakin beragam. Sanggar seni menawarkan pesona campuran antara musik, gerak dan seni tari. Perpaduan ini merupakan potensi yang menjadi kekuatan dalam daya tarik lokal masyarakat NTT.

Salah satu seni pertunjukan khas NTT terdapat di daerah Kabupaten Alor yang merupakan satu dari kesenian tradisional Nusa Tenggara Timur bernama Tari Lego-Lego. Pertunjukan tari ini sangat seru, karena melibatkan banyak penari yang berkumpul membentuk lingkaran di tengah susunan batu sakral dari suku Abui yang disebut Mesbah. Instrumen gendang dan gong mengiringi penari yang sedang tampil. Selain menari mengikuti irama, penari juga melantunkan pantun berbahasa daerah. Pada pertunjukan asli, Tari Lego Lego bisa digelar sepanjang malam.

Seni pertunjukan lain yang berupa tarian yaitu Tarian Caci dari Manggarai, Tari Hopong yang dilakukan oleh masyarakat Helong, Tari Maekat dari Kabupaten Timor Tengah Selatan, Tarian Gawi dari Ende, Tari Leke dari kabupaten Sikka, Tari Kataga dari Sumba Barat, Tarian Ja'i dari Ngada, Tarian Keblai dari Rote Ndao, Tari Likurai dari Belu, Tarian Dolo-dolo dari Flores Timur, Tarian Atoni Meto dari Suku Dawan dan Tarian Kesenian tradisional Tari Cerana asal Kupang. Tarian ini identik dengan gerakan jari jemari yang bergerak lembut, serta sajian sirih dan pinang sebagai simbol penyambutan. Penari yang tampil terdiri dari enam orang penari wanita dan satu orang penari pria. Mereka membawa sajian kepada tamu, dan tamu harus mengambil sirih dan pinang tersebut. Ini merepresentasikan sambutan baik dengan kasih sayang yang kemudian diterima dengan baik pula.

Tari Caci merupakan tarian sekaligus permainan rakyat antara sepasang penari laki-laki yang bertarung dengan cambuk dan perisai di Manggarai, Flores, NTT. Penari yang bersenjatakan cambuk bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan dengan menggunakan perisai. Konsep tarian ini terbagi atas tiga jenis, yaitu Randang Uma untuk syukur terhadap hasil panen, Caci Lontong Golo bentuk syukur terhadap kesehatan, dan Caci Randang Weri Leka untuk peresmian kampung. Selain saat upacara syukur, tarian-tarian ini juga dimainkan pada acara pesta atau peristiwa kebahagiaan.

Tari Likurai adalah warisan budaya turun temurun bagi masyarakat Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tari Likurai biasanya ditampilkan lebih kurang 10 penari pria dan wanita. Penari wanita menggunakan pakaian adat wanita dan membawa Tihar (kendang kecil) untuk menari. Tarian ini merupakan tarian untuk merayakan kemenangan perang. Selain itu juga menjadi simbol ujud syukur kepada Tuhan dan juga untuk menjalin tali persaudaraan.

Pada tahun 2022, salah satu seni pertunjukan berupa seni tari yang ditampilkan pada saat pembukaan Pesta Paduan Suara Gerejani di Kota Kupang yaitu Tarian Patanjanggung. Tarian massal ini dibawakan oleh sekitar 1.000 penari pada saat acara pembukaan Pesparani Jumat, 28 Oktober 2022 di Stadion Oepoi Kupang. Tarian ini biasanya dimainkan oleh para penari laki-laki dengan menggunakan rumbai-rumbai yang terbuat dari ekor kuda sebagai atribut menari. Tarian Patanjanggung ini merupakan salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Pulau Sumba, khususnya daerah Sumba Timur. Tarian ini sering ditampilkan diberbagai acara seperti acara adat, perkawinan, penyambutan dan acara budaya lainnya. Tarian Patanjanggung merupakan salah satu tarian yang tumbuh dan berkembang di daerah Sumba Timur, NTT. Tarian ini sering dipentaskan sebagai tanda syukur pada Tuhan atas hasil panen yang diperoleh petani. Para penari pun meneriakkan yel-yel asli daerah Sumba Timur sebagai tanda kegembiraan atas anugerah yang maha kuasa.

**Tabel 2.7 Jumlah Sub Sektor Seni Pertunjukan di Kabupaten/Kota
Se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	7	Dinas Pariwisata Kota Kupang	Musik dan tari
2.	Kupang	4	Dispar Kab Kpg	Musik dan tari
3.	Timor Tengah Selatan	5	Dispar TTS	Musik dan tari
4.	Timor Tengah Utara	4	Dispar TTU	Musik dan tari
5.	Malaka	9	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	Sanggar Tari
6.	Belu	12	Dispar Kab.Belu	Musik dan tari
7.	Alor	20	Dispar Kab.Alor	Musik dan tari, studio, musik suling
8.	Lembata	6	Disparekraf Kab. lembata	musik dan tari
9.	Flores Timur	4	Disbudpar Flotim	Musik dan tari
10.	Sikka	56	Disparbud Sikka	Musik, tari, teater dan dramatari
11.	Ende	6	Dispar Kab Ende	musik dan tari
12.	Ngada	16	Disparbud Ngada	musik, tari, dan teater
13.	Nagekeo	4	Dispar Nagekeo	musik dan tari
14.	Manggarai Timur	4	Dispar Matim	musik dan tari
15.	Manggarai	38	Disbudpar Kab. Mgr	tari, musik, teater dan seni tradisional
16.	Manggarai Barat	26	Disparkab Mabar	musik dan tari
17.	Sumba Barat	4	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	musik dan tari
18.	Sumba Barat Daya	5	Disbudpar SBD	musik dan tari
19.	Sumba Tengah	36	Dispar SumTeng	seni suara, seni tari
20.	Sumba Timur	8	Disparbud SumTim	musik dan tari
21.	Sabu Raijua	5	Dispar Sabu	musik dan tari
22.	Rote Ndao	26	Disbudpar Kab.Rote Ndao	tarian, tuturan, tarian kreasi baru, tarian gong, dan seni musik serta teater
	TOTAL	305		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.7 Sub Sektor Seni Rupa

Nusa Tenggara Timur memiliki potensi seni rupa yang beraneka ragam. Banyak pelaku seni rupa yang membuat produk baik itu berupa patung, lukisan, maupun kerajinan tangan lainnya. Replika Sasando adalah salah satu cinderamata khas Kupang yang wajib dibeli. Walaupun Sasando adalah alat musik tradisional khas NTT, sampai saat ini masih tetap eksis dan banyak yang berminat untuk mengoleksinya. Produk seni rupa lainnya adalah Topi Ti'i Langga yang menjadi salah satu kerajinan tangan khas NTT yang juga patut untuk dibeli. Keunikan dari Topi Ti'i Langga ini adalah bahan pembuatannya yang menggunakan ayaman daun lontar yang dianyam sedemikian rupa oleh tangan-tangan pengrajin penduduk lokal Kupang. Produk khas lain yaitu Moko dari Alor, sebuah gambaran keunikan cara perdagangan masyarakat pada masa lalu di pulau ini. Moko perunggu ini adalah kerajinan tangan yang diperkirakan berjumlah sampai ribuan, sekarang yang tercatat hanya tinggal beberapa ratus. Legislasi baru melarang untuk memindahkan Moko-Moko ini keluar dari kepulauan Alor dengan ancaman hukuman penjara dan denda besar. Museum di Kalabahi mempunyai berbagai koleksi substansial yang dipinjamkan dari warga setempat dan dapat dinikmati langsung keunikan desainnya. Kerajinan tangan yang dihasilkan oleh penduduk lokal NTT adalah salah satu contoh dari keberagaman seni dan juga budaya Indonesia yang patut untuk diapresiasi.

Pada tahun 2023, terdapat sejumlah 41 pelaku usaha UMKM yang bergerak di bidang sub sektor seni rupa. Pelaku usaha yang terdapat merupakan pelaku usaha yang terdapat di Kota Kupang dan beberapa kabupaten lain. Produk yang dihasilkan dari para pelaku usaha ini diantaranya yaitu pembuatan patung relief kuno dari bahan dasar kayu, ukiran hiasan dari bahan dasar kayu, pembuatan tasbih, rosario, kipas tangan dan juga tongkat. Selain produk tersebut, produk lain yang juga dihasilkan yaitu patung, keramik, lukisan, permainan anak-anak dan juga anyaman.

Salah satu kegiatan yang dilakukan terkait dengan seni rupa yaitu lomba melukis antar perupa Kota Kupang Tahun 2022 yang digelar UPTD Taman Budaya Provinsi NTT. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta pengembangan seni rupa di Nusa Tenggara Timur.

Selain kegiatan lomba melukis perupa, pada tahun 2022 juga salah satu komunitas perupa di Kota Kupang, Komunitas Timore Art Graffiti, menggelar kegiatan bertajuk “Jejak Rupa Rempah”. Kegiatan ini membahas jejak atau historis tentang rempah-rempah yang ada di Kota Kupang dan rupa terkait dengan kesenian yang berasal dari masa lalu.

Kegiatan lain yang dilaksanakan terkait seni rupa yaitu pameran Seni Rupa Maloi Kupang di LLBK, pada 14-16 Mei 2022. Pameran ini menampilkan 65 karya dari 31 seniman, yang merupakan hasil kesenian para seniman melihat Kota Kupang yang dapat dirasakan pula oleh para penikmat seni lainnya. Kegiatan ini diinisiasi oleh Forum Drawing Indonesia, yang membangun jejaring dengan Komunitas Kapur Sirih yang ada di Kota Kupang. Komunitas Kapur Sirih merupakan komunitas yang bergerak di sub sektor seni rupa.

**Tabel 2.8 Jumlah Sub Sektor Seni Rupa di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	36	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	0	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	4	Dispar Kab.Alor	seni patung, seni keramik, sablon, permainan anak-anak, lukis dan anyaman
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	1	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	0	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	41		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.8 Sub Sektor Desain Interior

Desain interior merancang suatu ruang hunian untuk meningkatkan kualitas hidup dari pemakai ruang tersebut. Area bermainnya amat luas. Mulai dari ruang publik seperti hotel, bandara, auditorium, pusat pertokoan, maupun rumah tinggal dan apartemen, hingga ruang di alat transportasi, seperti interior mobil, bus, kereta api, kapal laut, dan pesawat udara. Pandemi amat berdampak bagi pelaku desain interior. Terutama dari sisi pekerjaan. Menurut survei Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) terkait pandemi yang digelar tahun 2020, sekitar 68,4% pelaku subsektor desain interior mengalami penangguhan pekerjaan dari klien. Sementara 14,3% belum mendapat pekerjaan dari klien, dan 17,3% sisanya mengalami pembatalan pekerjaan. Satu hal yang banyak dirasakan oleh sub sektor ekonomi kreatif lainnya setahun terakhir. Selain berdampak pada jumlah pekerjaan yang tersedia, pandemi COVID-19 juga diramalkan akan mengubah banyak hal dalam penataan ruang.

Masyarakat mulai mengapresiasi estetika ruangan secara lebih baik. Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun semakin meningkat. Sudah jelas bahwa potensi ekonomi dari industri desain interior sangat menjanjikan. Itu bisa menjadi momentum positif bagi sub sektor desain interior yang tidak boleh disia-siakan. Munculnya berbagai sekolah, konsultan, perusahaan, dan asosiasi desain interior menunjukkan adanya semangat dari sub sektor ini untuk berkembang di pasar nasional bahkan internasional. Selain itu, desain interior dengan karakter otentik Indonesia, tentu bisa dikembangkan untuk menunjukkan identitas bangsa.

Sub sektor desain interior belum memiliki banyak pelaku di Nusa Tenggara Timur. Namun sekarang ini sudah mulai berkembang usaha-usaha di bidang jasa desain interior, khususnya di wilayah Kota Kupang. Salah satu jasa desain interior yang berkembang yaitu MJB Interior, Perusahaan yang bergerak di bidang Desain Interior & Kontraktor Interior di Kota Kupang dan NTT. MJB Interior melayani seluruh pekerjaan Interior, mulai dari proses pengukuran, desain, hingga pekerjaan – pemasangan/pembangunan. Pelaku usaha lain yang bergerak di bidang desain interior yaitu Sabana Design.

**Tabel 2.9 Jumlah Sub Sektor Desain Interior di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	2	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	0	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	0	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	2		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.9 Sub Sektor Penerbitan

Sub sektor penerbitan adalah industri terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Sub sektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor dan tiket.

Usaha penerbitan di NTT sudah tergolong lama dan diawali dengan terbitnya majalah pertama Bintang Timoer terbit di Ende pada tahun 1925, dengan sub-judul : Soerat Boelanan Katolik yang bergambar. Majalah ini diterbitkan oleh Serikat Sabda Allah (SVD/Societas Verbi Divini). Ukurannya 19 x 26,5 cm, tebal 16 halaman, bergambar dengan kulit khusus. Majalah ini memberitakan pokok-pokok keagamaan, masalah- masalah pertanian, pendidikan, keluarga termasuk berita-berita daerah dan internasional (dionbata.com). Saat ini sudah cukup banyak usaha penerbitan seperti media massa baik offline seperti Pos Kupang, Timor Express dan Victory News maupun media massa online.

Pada tahun 2023, hasil pendataan diperoleh jumlah pelaku usaha sub sektor penerbitan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 86 usaha. Kegiatan utama yang dihasilkan dari sub sektor penerbitan ini berupa kegiatan industri percetakan surat kabar, majalah dan periodik lainnya seperti tabloid, surat kabar, majalah, jurnal, pamflet, buku dan brosur, naskah musik, peta, atlas, poster, katalog periklanan, buku harian, serta kalender. Selain itu, jasa percetakan umum dan penunjang percetakan menjadi produk utama yang dihasilkan. Sebagian besar pelaku usaha sub sektor penerbitan tersebar di wilayah Kota Kupang, yang merupakan pusat perekonomian dan ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 2.10 Jumlah Sub Sektor Penerbitan di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	60	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	6	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	2	Dispar Kab.Belu	Penerbitan majalah online
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	8	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	1	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	5	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	1	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	3	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	86		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.10 Sub Sektor Periklanan

Perkembangan digital membuat sub sektor periklanan menjadi lebih dinamis. Kreativitas dituntut untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda, yang memiliki daya tarik kuat untuk meningkatkan konsumsi masyarakat. Digital, sebagai salah satu platform di luar cetak, elektronik, luar ruang, dan aktivasi, menjanjikan akses yang luas tak terbatas. Hal ini membuat peluang sub sektor periklanan di Indonesia kian terbuka lebar. Apalagi, pertumbuhan belanja iklan nasional yang tinggi setiap tahunnya membuktikan bahwa iklan masih menjadi media yang paling efisien untuk mempromosikan produk dan jasa di Indonesia. Akibat pandemi COVID-19, memasuki kuartal kedua 2020, penurunan *revenue* merata di seluruh level bisnis periklanan. Dampak terbesar dirasakan oleh agen-agen yang fokus pada event, *brand activation*, *out of home media*, *exhibition* dan berbagai kegiatan komunikasi bisnis yang berhubungan langsung dengan pengumpulan massa. Sejalan dengan percepatan transformasi digital, bisnis periklanan digital diperkirakan justru akan tumbuh di tahun 2022. Di saat inilah, dibutuhkan tenaga-tenaga dengan skill dan knowledge yang lebih kuat di bidang kampanye digital.

Pada tahun 2023, terdapat 1 pelaku usaha jasa pada sub sektor periklanan, yaitu usaha jasa periklanan pada website kreatifbergerak.com. Usaha jasa ini menawarkan kepada siapa saja untuk memasarkan produk atau usaha jasa lainnya melalui website kreatifbergerak.com. Website ini dikelola secara mandiri oleh pelaku usaha, dan hingga saat ini sudah mampu menarik hingga ribuan pengunjung setiap harinya untuk mengunjungi website kreatifbergerak.com.

**Tabel 2.11 Jumlah Sub Sektor Periklanan di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	0	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	0	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	1	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	0	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	1		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.11 Sub Sektor Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual (DKV) mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatkan elemen visual sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi seefektif mungkin. Sebagai sub sektor ekonomi kreatif, DKV memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, pemilik merek, bahkan program-program pemerintah. Pandemi COVID-19 secara umum memiliki pengaruh pada jumlah proyek dan lapangan pekerjaan yang ada di sub sektor Desain Komunikasi Visual. Kebanyakan anggota Asosiasi Desainer Grafis Indonesia (ADGI) dalam survei yang mereka lakukan mengaku mengalami penurunan pendapatan di atas 40%. Akibatnya, kebanyakan pemilik studio mengalami penurunan pendapatan. Dan rata-rata penurunannya ada di kisaran 61-80% dibanding yang mereka capai di tahun 2019. Tren desain komunikasi visual pun terimbas dengan adanya pandemi. Dengan adanya kecenderungan pembatasan jarak sosial, desain-desain signing kreatif terkait pandemi akan booming digunakan. Seperti, *signage* penanda jarak, poster pengingat penggunaan alat kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk penggunaan warna, palet warna *muted* yang cenderung memiliki saturasi rendah akan menjadi tren. Warna ini dianggap bisa melahirkan rasa aman pada audiens.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur hingga tahun 2023 memiliki 24 pelaku usaha sub sektor desain komunikasi visual yang sudah terdata. Pelaku usaha ini tersebar pada beberapa kabupaten diantaranya kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Lembata, Kabupaten Sumba Timur dan sebagian besar berada di Kota Kupang. Produk yang dihasilkan dari aktivitas desain ini yaitu desain grafis dan aktivitas pasca produksi film, video dan program televisi, Menjalankan kegiatan usaha pasca produksi, seperti *editing, cutting, dubbing, titling* dan *credit film, closed captioning*, pembuatan grafis komputer, animasi dan *special effects* dan transfer film atau *tape* termasuk kegiatan studio perfilman dan studio khusus.

**Tabel 2.12 Jumlah Sub Sektor Desain Komunikasi Visual di
Kabupaten/Kota
se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	20	Dinas Pariwisata Kota Kupang	Desain grafis (beta solution)
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kupang	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	0	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	1	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	1	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	2	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	24		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota

2.2.12 Sub Sektor Desain Produk

Sub sektor desain produk adalah hasil kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Kegiatan kreatif desain produk berada persis di antara sains, teknologi, dan seni secara teknis dan praktis. Desain produk memiliki tren yang sangat positif karena apresiasi masyarakat terhadap produk berkualitas semakin tinggi.

Tren sub sektor ini sangat positif. Dengan populasi penduduk yang didominasi oleh usia produktif, potensi terbentuknya interaksi antara pelaku industri dan pasar pun sangat besar. Ditambah lagi masyarakat dan pasar sekarang memiliki apresiasi terhadap produk yang berkualitas.

Sub sektor desain produk juga didukung oleh para pelaku industri yang memiliki *craftmanship* andal. Para desainer produk mampu menggali dan mengangkat kearifan lokal, kekayaan budaya Indonesia yang beraneka ragam, dalam setiap karya-karyanya. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk sub sektor ini adalah dengan mengelola industri dari hulu ke hilir, bekerja sama dengan berbagai asosiasi untuk meningkatkan penggunaan desain produk lokal Indonesia, dan mendirikan pusat desain sebagai hub lintas sub sektor.

**Tabel 2.13 Jumlah Sub Sektor Desain Produk di Kabupaten/Kota
se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	105	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kupang	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab.Malaka	
6.	Belu	1	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	0	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	2	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	1	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	1	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	110		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.13 Sub Sektor Aplikasi Game

Aplikasi secara umum adalah suatu sub kelas dari suatu perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Kegiatan tersebut menyediakan jasa pembuatan *software (service)* sesuai permintaan klien dimana produknya dikelola oleh tim developer sendiri.

Peran aplikasi yang terus meningkat sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai pengguna. Masyarakat kini sudah fasih menggunakan berbagai jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maka tak heran jika potensi sub sektor aplikasi dan sangat besar.

Peluang yang besar dari subsektor ini menuntut kemampuan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dan terus berinovasi menjawab tantangan kebutuhan masyarakat atau pengguna. Diharapkan agar ekosistem *startup* berbasis aplikasi terus tumbuh di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berikut ini adalah daftar pelaku usaha sub sektor aplikasi game yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 2.14 Jumlah Sub Sektor APK Game di Kabupaten/Kota
se-Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	7	Dinas Pariwisata Kota Kupang	pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce) dan aplikasi pemrograman komputer
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab. Malaka	
6.	Belu	0	Dispar Kab.Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab.Alor	
8.	Lembata	9	Disparekraf Kab. Lembata	penerbitan piranti lunak (software) dan aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	4	Disparbud Sikka	pemrograman komputer
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	1	Dispar Matim	penerbitan piranti lunak (software) dan pemrograman komputer lainnya
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab. Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	1	Disparbud SumTim	Pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	22		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.14 Sub Sektor Arsitektur

Peran arsitektur di Indonesia sangat penting. Dalam hal budaya, keanekaragaman arsitektur lokal dan daerah menunjukkan karakter Bangsa Indonesia yang mempunyai beraneka ragam budaya. Sedangkan dalam hal pembangunan, arsitektur juga berperan dalam merancang dasar pembangunan sebuah kota karena potensinya yang sangat besar.

Saat ini, sub sektor arsitektur menghadapi berbagai macam tantangan. Salah satu di antaranya adalah kekurangan arsitek di Indonesia. Menurut data anggota Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), jumlah arsitek di Indonesia hanya 15 ribu orang, sangat kurang jika dibandingkan dengan 250 juta penduduk Indonesia. Untuk kondisi di Nusa Tenggara Timur terdapat sebanyak 25 orang arsitek yang sudah memiliki Surat Tanda Registrasi Arsitek (STRA) sesuai data dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2023. Sedangkan tantangan lain adalah para pengembang besar lebih banyak menggunakan jasa arsitek asing daripada arsitek lokal.

Meski begitu, pembangunan sarana dan prasarana di Indonesia masih sangat membutuhkan peran arsitek. Arsitektur menjadi bagian penting dari pengembangan industri nasional yang sedang bergeser dari *raw-based economy* menjadi *knowledge-based economy*. Para arsitek pun saat ini mulai memunculkan inovasi produk arsitektur yang menyiratkan karakter budaya dan kearifan lokal.

Produk karya arsitektur di Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat beragam mulai dari bangunan yang sederhana seperti rumah tinggal sampai sekolah, restoran, kantor pemerintah dan hotel. Sementara yang bersifat kawasan seperti kawasan wisata pantai, resort hotel, kawasan bandara udara, dan taman publik kota.

**Tabel 2.15 Jumlah Sub Sektor Arsitektur di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	49	Dinas Pariwisata Kota Kupang	perancangan teknik dan konsultasi arsitektur
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	1	Dispar TTS	perancangan teknik dan konsultasi
4.	Timor Tengah Utara	2	Dispar TTU	jasa konsultan teknik arsitektur
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab. Malaka	
6.	Belu	1	Dispar Kab. Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab. Alor	
8.	Lembata	2	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	2	Disparbud Sikka	Kelompok ini mencakup kegiatan perancangan teknik dan konsultasi, seperti permesinan, pabrik dan proses industri; proyek yang melibatkan teknik sipil, teknik hidrolik, teknik lalu lintas; perluasan dan realisasi proyek yang berhubungan dengan teknik listrik
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	1	Dispar Matim	Perencanaan dan pengawasan arsitektur
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	1	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	1	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	0	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	60		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.15 Sub Sektor TV/Radio

Seiring dengan kebutuhan peningkatan kecepatan dalam mendapatkan informasi. Masyarakat telah lama dimanjakan dengan hadirnya sub sektor ekonomi kreatif Televisi dan Radio ini. Tentu saja menjadi peluang besar untuk bisa mengategorikan sub sektor ekonomi kreatif ini sebagai bagian dari aset menjanging talenta terbaik negeri ini.

Meskipun tidak semutakhir ponsel dan gawai lainnya, televisi dan radio masih mempunyai peran yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Saat ini, kepemilikan televisi dan radio sudah merata, sehingga setiap lapisan masyarakat bisa mengakses teknologi ini. Pertumbuhan jumlah stasiun televisi dan stasiun radio pun masih terus bertambah. Namun, pertumbuhan dan potensi tersebut belum disertai dengan tayangan televisi yang berkualitas.

Mayoritas program televisi, karena mengejar rating tinggi, tak lagi memperhatikan kualitas program yang ditayangkan. Industri ini kekurangan rumah produksi dan SDM yang bisa merancang program-program berkualitas.

Sebagai wakil dari pemerintah untuk menangani industri kreatif, diharapkan sub sektor televisi dan radio dapat terus menghasilkan mulai dari program-program acara yang berkualitas, mendukung pembentukan SDM yang berkualitas, dan segala hal yang berkaitan dengan kekreativitasan dalam sub sektor ini.

**Tabel 2.16 Jumlah Sub Sektor TV Radio di Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	24	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	1	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	2	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	1	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab. Malaka	
6.	Belu	4	Dispar Kab. Belu	
7.	Alor	1	Dispar Kab. Alor	
8.	Lembata	0	Disparekraf Kab. lembata	
9.	Flores Timur	1	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	3	Disparbud Sikka	
11.	Ende	0	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	1	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	1	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	0	Dispar Matim	
15.	Manggarai	1	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab. Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	1	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	3	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	1	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	1	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	46		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.2.16 Sub Sektor Film, Animasi dan Video

Karya seni gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audiovisual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi.

Perfilman Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Para rumah produksi mulai berlomba-lomba menggenjot produktivitasnya menggarap film yang berkualitas dari segi cerita sekaligus menguntungkan secara komersial. Ini tak lepas dari potensi penonton Indonesia yang sangat besar dan bisa mengapresiasi film produksi lokal secara positif.

Sub sektor film, animasi, dan video memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik, walaupun masih harus menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah minimnya SDM yang benar-benar mempunyai keahlian di bidang film, sehingga pilihan untuk memperoleh tim dari sutradara, penulis skenario, kru, dan pemain film, sangat terbatas. Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah layar bioskop yang terbatas dan tidak merata penyebarannya, serta belum adanya proteksi terhadap hak karya cipta sehingga aksi pembajakan masih marak.

**Tabel 2.17 Jumlah Sub Sektor Film Animasi Video di
Kabupaten/Kota
se Nusa Tenggara Timur Periode Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sumber Data	Produk yang dihasilkan
1.	Kota Kupang	4	Dinas Pariwisata Kota Kupang	
2.	Kupang	0	Dispar Kab Kpg	
3.	Timor Tengah Selatan	0	Dispar TTS	
4.	Timor Tengah Utara	0	Dispar TTU	
5.	Malaka	0	Dinas Pariwisata Kab. Malaka	
6.	Belu	3	Dispar Kab. Belu	
7.	Alor	0	Dispar Kab. Alor	
8.	Lembata	1	Disparekraf Kab. Lembata	
9.	Flores Timur	0	Disbudpar Flotim	
10.	Sikka	1	Disparbud Sikka	
11.	Ende	1	Dispar Kab Ende	
12.	Ngada	0	Disparbud Ngada	
13.	Nagekeo	0	Dispar Nagekeo	
14.	Manggarai Timur	1	Dispar Matim	
15.	Manggarai	0	Disbudpar Kab. Mgr	
16.	Manggarai Barat	0	Disparkab Mabar	
17.	Sumba Barat	0	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab.Sumba Barat	
18.	Sumba Barat Daya	0	Disbudpar SBD	
19.	Sumba Tengah	0	Dispar SumTeng	
20.	Sumba Timur	1	Disparbud SumTim	
21.	Sabu Raijua	0	Dispar Sabu	
22.	Rote Ndao	0	Disbudpar Kab.Rote Ndao	
	TOTAL	12		

Sumber: Data Distribusi Dinas Pariwisata 22 Kab/Kota, 2023

2.3 Data UMKM Binaan Komite Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

Komite Ekonomi Kreatif (Ekraf) Provinsi NTT diketuai oleh Bapak Aloisius Bria Nahak. Komite Ekraf dibentuk pada pertengahan tahun 2021, hasil kerja sama antara para pelaku ekonomi kreatif dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hingga saat ini, komite ekraf telah memiliki 61 UMKM Sektor Ekonomi Kreatif yang menjadi UMKM Binaan Komite Ekraf. UMKM tersebut tersebar di 12 wilayah kabupaten/kota lingkup Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang memiliki 32 UMKM Binaan Komite Ekraf, Kabupaten Ende terdapat 5 UMKM Binaan, Kabupaten TTS memiliki 2 UMKM Binaan Komite Ekraf, Kabupaten Kupang 3 UMKM, Kabupaten Sikka 5 UMKM, Kabupaten Malaka 4 UMKM, Kabupaten Ngada 1 UMKM, Kabupaten Nagekeo 1 UMKM, Lembata 1 UMKM Binaan, Kabupaten Flores Timur 1 UMKM Binaan, Kabupaten Manggarai Timur 2 UMKM Binaan dan Kabupaten Belu memiliki 4 UMKM Binaan.

Komite Ekonomi Kreatif ini dibentuk untuk menghimpun atau sebagai payung yang menghimpun semua UMKM Pelaku ekonomi kreatif yang berkecimpung di bidangnya masing-masing sesuai 16 sub sektor yang ada seperti kuliner, kriya, *fashion* dan media untuk bersama-sama membangun Nusa Tenggara Timur. Komite Ekraf Nusa Tenggara Timur memiliki empat program penting, yakni : Edukasi, Sosialisasi, Inovasi dan Jejaring/*Networking*.

Pada program Edukasi, akan diberikan pendampingan kepada pelaku UMKM atau pelaku ekonomi kreatif pemula agar lebih berani dan percaya diri dalam menjalankan usahanya. Menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Pada program Inovasi, akan dilakukan pelatihan pelaku ekraf untuk berani berinovasi dalam menghasilkan produknya. Program Sosialisasi, akan dilakukan berbagai macam promosi seperti pameran. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk yang dihasilkan pelaku ekraf, melalui *offline* juga melalui promosi digital. Sementara Program Jejaring/*Networking*, dilakukan dengan membangun jejaring untuk menghimpun semua pelaku ekonomi kreatif di seluruh Nusa Tenggara Timur. Termasuk dalam program ini adalah membentuk Komite Ekraf Kabupaten/Kota se- Nusa Tenggara Timur.

UMKM Binaan komite ekonomi kreatif ini terdiri dari beberapa sub sektor ekonomi kreatif. Sub Sektor kuliner merupakan sub sektor yang paling banyak

menjadi binaan ekonomi kreatif. Data selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.18 UMKM Binaan Komite Ekonomi Kreatif Provinsi NTT Tahun 2023

No	Sub Sektor	Jumlah	Keterangan
1	Kuliner	22	Produk yang dihasilkan berupa oleh-oleh, makanan dan minuman berbahan dasar kelor, olahan kripik pisang dan minuman instan herbal. Produk lain yang dihasilkan yaitu gula lempeng, Pia Kelor, Coklat Kelor, Madu, dan Stik Kelor.
2	Kriya	10	Produk yang dihasilkan berupa Kerajinan tangan Pot Bunga dari bahan daur ulang, aksesoris dan souvenir yg terbuat dari perca tenun ikat
3	Desain Produk	7	Produk yang dihasilkan berupa Kursi sofa dengan memanfaatkan botol plastik bekas, Gerabah Ina Diak Nadiki, produk-produk elektrik Croman hasil inovasi putera NTT
4	Seni Rupa	3	Produk yang dihasilkan berupa aksesoris etnik NTT dan kerajinan alat musik tradisional
5	Fashion	8	Produk yang dihasilkan berupa Kaos eNTeTe, fashion busana tenun, produk kain Tenun NTT Yangsky berupa aksesoris.
6	Desain Interior	6	Usaha yang bergerak dalam Bidang desain interior diantaranya Studio Digital Desain dan Lumen Project Studio
7	Arsitek	4	Trois Studio, studio atau biro arsitektur yang menawarkan jasa desain arsitektur, Usaha yang bergerak dalam Bidang Jasa Arsitek yakni mendesain bangunan rumah tinggal dan gedung pemerintah.
8	Musik	1	Edon Sasando Musik adalah sebuah sanggar Musik Sasando yg merupakan tempat pelatihan musik sasando
9	Fotografi	1	Komunitas fotografi di Ende, yang dikelola bersama oleh Ekraf Moni
10	Desain Komunikasi Visual	1	CV. MEXANTIA MEDIA adalah usaha kecil yg bergerak dibidang Desain, Fotografi & Digital Printing
11	Penerbitan	1	Produk yang dihasilkan berupa MEDIA ONLINE LINTASTIMOR.COM

2.4 Data Pelaku UMKM yang terdapat di Kawasan Pariwisata Estate

UMKM keberadaannya sangat erat dengan adanya obyek-obyek wisata disuatu daerah. Jika pariwisata dikembangkan maka para pelaku UMKM akan memenuhi destinasi wisata tersebut, untuk berusaha melayani masyarakat pengunjung wisata, dengan berbagai barang dagangannya.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat ini melalui konsep Pariwisata Estate. Pembangunan dan Pengembangan kawasan Pariwisata Estate dilakukan untuk mewujudkan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu gerbang pariwisata nasional *ring of beauty* dan diharapkan menjadi pendukung daya tarik Nusa Tenggara Timur sebagai pilihan pertama kunjungan wisatawan baik nasional maupun dunia karena potensinya unik, indah, khas dan menarik.

Seiring dengan semakin banyaknya pengunjung yang mendatangi destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur, langkah yang ditempuh oleh pemerintah daerah adalah mengembangkan destinasi wisata dan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan pelaku-pelaku UMKM, melakukan edukasi tentang pemberdayaan masyarakat, bidang wirausaha dan memberikan dukungan berbagai fasilitas yang memadai terhadap pelaku-pelaku UMKM, agar mereka dapat lebih berdaya di dalam berwirausaha. Pemerintah daerah juga memberikan kemudahan akses untuk dapat mengunjungi lokasi wisata dengan memperbaiki dan membangun jalan-jalan menuju obyek wisata, agar masyarakat wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke destinasi-destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang pemerintah daerah berikan, akan sangat berdampak positif bagi pelaku-pelaku UMKM di Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ekonomi kerakyatan tumbuh, seiring dengan semakin banyaknya pengunjung-pengunjung yang berdatangan di destinasi wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur. Hingga saat ini, dapat dilihat pertumbuhan *home industry* yang memproduksi hasil olahan panganan lokal/tradisional dari berbagai macam daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur, yang dapat dipasarkan pada destinasi wisata, bahkan dapat dipasarkan diberbagai wilayah di Indonesia.

Nusa Tenggara Timur dikenal dengan beragam macam produk-produk hasil olahan kuliner, kriya dan berbagai macam sektor ekonomi kreatif lainnya. Berikut ini adalah daftar pelaku usaha UMKM yang terdapat di Kawasan Pariwisata Estate Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.19 Daftar Kelompok UMKM di Destinasi Pariwisata Estate

No	Nama Usaha	Alamat Usaha	Pemilik/Pelaku Usaha	Produk yang dihasilkan
Pariwisata Estate Fatumnasi, Kab TTS				
1	Futnekaf	Ds. Fatumnasi	Wasti Anin	Selimut, Sarung, Selendang,dll
2	Ora Et Labora	Fatumnasi	Maria Tunliu	Selimut, Sarung, Selendang,dll
3	Jaringan Madu Mutis	Fatumnasi	Novemris Tefa	Olahan Madu
4	Sanggar Mafut Nekaf	Desa Fatumnasi	Mateos Anin	Musik dan Tari
5	Feotnai	Desa Ajaobaki	Meriana Seko	Kain Tenun
6	Mamer	Desa Ajaobaki	Meriana Pinat	Sambal
7	Jasuku	Desa Ajaobaki	Tanti Melisabeth Seko	Minuman jahe (dicampur susu dan kunyit)
8	Am Feto	Desa Ajaobaki	Meriance Taifa	Keripik pisang
9	Am Seko	Desa Ajaobaki	Frengki Mnune	Minuman berfermentasi rendah alkohol
10	Keke	Desa Ajaobaki	Mathias Hamalot Seko	Minuman berfermentasi rendah alkohol
11	Tium Tolem	Desa Ajaobaki	Mirna Retha Juleani Seko	Keripik pisang
12	Sikam	Desa Ajaobaki	Marce Marlina Seko	Keripik Ubi
13	Loky	Desa Ajaobaki	Yosina Margarita Seko	Tas dan Dompot

Pariwisata Estate Wolwal, Kab Alor				
1	Sinar Harapan	Kel. Moru Kec. Alor barat daya	Siti N. Abdullah	Tenun ikat : sarung, selendang, selimut
2	Tanjung Wolwal	Desa Wolwal Kec. Alor Barat Daya	Sitti Bolling	Tenun ikat : sarung, selendang, selimut
3	Tenun Songket	Moru	Kusniati Kera	Sarung, Selimut dan Selendang
4	Tenun Songket	Moru	Suryati Basu	Sarung, Selimut dan Selendang
5	Tenun Songket	Moru	Siti Umar	Sarung, Selimut dan Selendang
6	Tenun Songket	Moru	Sarina Obije	Sarung, Selimut dan Selendang
7	Tenun Songket	Moru	Arahima Plakar	Sarung, Selimut dan Selendang
8	Tenun Songket	Moru	Halija Sama	Sarung, Selimut dan Selendang

9	Tenun Ikat	Wolwal Tengah	Sutini Gogo	Sarung, Selimut dan Selendang
10	Meubel Rotan	Wolwal Tengah	Lausman Hanapdong	Kursi Rotan
11	Kuliner	Desa Wolwal Kec. Alor Barat Daya	Sance W. Malaikiding	makanan lokal, oleh-oleh khas Alor
12	Mebel Rotan	Desa Wolwal Kec. Alor Barat Daya	Lausa Mahapel	Studio, kerajinan lontar dan perhiasan khas Alor
13	Bunda Kalongbuku	Desa Moraman, Kec. Alor Barat Daya	Rince Tanaem	Kuliner : minyak kelapa organik

Pariwisata Estate Lamalera, Kab Lembata				
1	Kuliner	Dusun 1 Lamalera A	Sesilia subrina Lewar	Ketupat, Ikan Bakar
2	Kuliner	Dusun 2 Lamalera A	Yohana Maria Letek	Ketupat, Ikan Bakar
3	Seni Pertunjukan / Usaha Jasa Pariwisata	Desa Lamalera A	BumDes Lamalera A	
4	Seni Pertunjukan / Usaha Jasa Pariwisata	Desa Lamalera B	BumDes Lamalera B	

Pariwisata Estate Koanara, Kab Ende				
1	Kelompok Wanita Aeero	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kriya (anyaman)
2	Kelompok Wanita Sare Pawe	Moni - Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kriya , tenun milenial, souvenir
3	Valenart	Moni - Kelimutu	Valentinus Reku	Kriya bambu, fotografi, pelatihan dan edukasi, ekraf mart, sablon
4	Kelompok Wanita Aeero	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kriya (anyaman) tas, dompet, anyaman dari pelepah pisang
5	Kelompok Jafes	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kuliner : pangan okal, are po'o
6	Kelompok Anesa	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kuliner : produk lokal snack dan keripik
7	Kelompok Jafes	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Kuliner : pangan okal, are po'o
8	Fonga Sama	Desa Nuamuri Barat, Kec. Kelimutu	Yuni Pa'a Wangge	Aneka olahan sorgum : roti tawar, kue kering, bolu, kopi sorgum
9	Kuliner Pemo	Desa Pemo, Kec. Kelimutu	Pemo	Makanan lokal
10	Emerensiana Dorce	Kelimutu	Emerensiana Dorce	Penjual Kripik Pisang

11	Maria Margaretha Rihi	Kelimutu	Maria Margaretha Rihi	Penjual Kripik Pisang
12	Kelompok Wisata Buatan	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Spot foto Ekraf Victory, spot foto Nugie
13	Kelompok Animflor	Moni, Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Animasi
14	Kelompok GI Art	Moni - Kelimutu	Kelompok Binaan Ekraf Kriya	Lukisan dan seni rupa
15	Tuke Du	Desa Pemo, Kec. Kelimutu	Yohanes Robinson Saleh	kriya : sandal
16	Moon of the Culture	Desa Waturaka, Kec. Kelimutu	Valentinus Reku	Event Kelokalan

Pariwisata Estate Praimadita, Kab Sumba Timur

1	Fashion	Desa Praimadita	-	Fashion Tenun Adat Sumba
---	---------	-----------------	---	--------------------------

Pariwisata Estate Mulut Seribu, Kab Rote Ndao

1	Kuliner	Desa Daiama		Kuliner ikan kuah
---	---------	-------------	--	-------------------

Pariwisata Estate Liman, Kab Kupang

1	Kuliner Pantai Liman	Desa Uitiuh Tuan	Meliana Ukat	Panganan Lokal
2	Kelor Semau	Desa Otan	Anthonius Laiskodat	Kuliner olahan kelor (bubuk kelor, the dll)
3	Sanggar Bungtilu	Desa Otan	Hana Laiskodat Eli Manafe	Musik, Seni Pertunjukan : Sanggar tarian
4	Berkat Ilahi Tailor	Desa Otan	Zakarias Laiskodat	Kriya : Penjahit busana dan assesoris berbahan kain tenun
5	Pelan Depot	Desa Otan	Lanny Welhelmina Nubatonis	Kuliner : catering, kue dan camilan
6	Langa Bungtilu	Desa Uitiuh Tuan	Sufyeti Susang Katu	Kuliner : produk rumput laut dan pertanian
7	Santa Jaya	Desa Uitiuh Tuan	Luther Arison Laiskodat	Kuliner ikan kering
8	Kopi Amfoang	Kelurahan Lelogama	Marsyuner Prayuden Bureni	Olahan Kopi

2.5 Kerjasama dan Kemitraan Ekonomi Kreatif

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan kerjasama dalam bentuk nota kesepahaman dengan Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nusa Tenggara Timur, Nomor : W.22- 2547.KI.09.03 Tahun 2022 dan Nomor : 000/38/Parekraf3.2/IV/2022 tertanggal 15 Maret 2022. Nota Kesepahaman ini terkait Penyelenggaraan Sosialisasi dan Fasilitasi Pendaftaran Kekayaan Intelektual. Tujuan nota kesepahaman ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Sistem Kekayaan Intelektual dan meningkatkan jumlah permohonan Kekayaan Intelektual.

Ruang Lingkup dalam nota kesepahaman ini meliputi penyelenggaraan sosialisasi dan bimbingan teknis di Kekayaan Intelektual kepada masyarakat dan Penyelenggaraan fasilitasi pendaftaran Kekayaan Intelektual. Dalam pelaksanaan kegiatan Kerjasama ini, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nusa Tenggara Timur mempersiapkan sumber daya manusia, materi kegiatan dan informasi Kekayaan Intelektual untuk kepentingan sosialisasi bimbingan teknis dan fasilitasi pendaftaran Kekayaan Intelektual. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur bertanggungjawab untuk menyiapkan peserta, sarana dan prasarana kerja dalam rangka menunjang penyelenggaraan sosialisasi, bimbingan teknis dan fasilitasi pendaftaran Kekayaan Intelektual. Dalam nota kesepahaman ini, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maupun Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nusa Tenggara Timur saling mendukung dan membantu dalam kegiatan penyadaran masyarakat tentang Sistem Kekayaan Intelektual.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bermitra dengan Kantor Wilayah Kemenkumham NTT untuk bersama-sama memfasilitasi UMKM. Dalam hal ini, Kanwil Kemenkumham NTT melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya perlindungan kekayaan intelektual. Sedangkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memfasilitasi biaya pendaftaran kekayaan intelektual seperti merk dan hak cipta. Pada tahun 2022, tercatat 102 UMKM yang telah difasilitasi oleh Dinas Pariwisata. Mayoritas yang difasilitasi merupakan pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, fashion dan kriya. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan pada setiap tahunnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur akan terus memfasilitasi pelaku

UMKM khususnya pelaku ekonomi kreatif untuk mendaftarkan hak kekayaan intelektual.

2.6 Data Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2018-2021, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,29 persen per tahun. Share tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2021 sebesar 16,71 persen, yang berarti bahwa dari 100 pekerja terdapat sekitar 17 orang bekerja di sektor ekonomi kreatif. Dari empat belas sub sektor ekonomi kreatif, sub sektor kuliner yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 56,86 persen. Sedangkan sub sektor desain paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 0,15 persen.

Secara umum, tenaga kerja sektor ekonomi kreatif menempati porsi terbesar berstatus buruh/karyawan/pegawai selama tahun 2020-2021 yaitu sebesar 35,46 persen, dan paling banyak bekerja pada kegiatan informal yaitu sebesar 60,39 persen. Berdasarkan jenis pekerjaan, tenaga kerja ekonomi kreatif paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar sebesar 50,24 persen, dan terbanyak bekerja pada kategori *blue collar* sebesar 94,68 persen. Berbeda dengan tenaga kerja pariwisata, tenaga kerja ekonomi kreatif yang bekerja lebih dari 48 jam seminggu (*ex-cessive hours*) sebesar 28,54 persen. Ini berarti bahwa sekitar 29 dari 100 tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif bekerja dengan jam kerja berlebih. Sementara tenaga kerja sektor ekonomi kreatif yang setengah pengangguran sebesar 7,14 persen. Artinya, dari 100 orang tenaga kerja ekonomi kreatif terdapat sekitar tujuh orang diantaranya yang setengah pengangguran.

Pada tahun 2021, penduduk bekerja di sektor ekonomi kreatif yang terdampak COVID-19 sebanyak 4,58 juta orang, terdiri dari sementara tidak bekerja karena COVID-19 yaitu sebanyak 475 ribu orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 4,10 juta orang. Dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah penduduk bekerja di sektor ekonomi kreatif yang terdampak COVID-19 mengalami penurunan sebanyak 1,05 juta orang. Tenaga kerja di sektor parekraf (pariwisata dan ekonomi kreatif) yaitu gabungan tenaga kerja sektor pariwisata dan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif pada tahun 2021 sebanyak 33,47 juta orang dengan share sebesar 25,54 persen terhadap seluruh

penduduk bekerja di Indonesia. Jumlah dan share tenaga kerja parekraf mengalami peningkatan selama tahun 2020-2021, dimana pada tahun 2020 sebesar 30,64 juta orang (23,85 persen). Dari 33,47 juta tenaga kerja parekraf pada tahun 2021, sebanyak 11,57 juta orang bekerja di sektor pariwisata saja, sebanyak 12,21 juta orang bekerja di sektor ekonomi kreatif saja, dan sebanyak 9,68 juta orang (28,94 persen) bekerja pada lapangan usaha yang termasuk sektor pariwisata dan juga sektor ekonomi kreatif. Dilihat dari sisi gender, persentase perempuan yang bekerja di sektor parekraf lebih besar (55,32 persen) dibandingkan dengan laki-laki (44,68 persen).

Berikut ini adalah jumlah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif yang merupakan hasil Sakernas Badan Pusat Statistik Tahun 2018 – 2021. Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.20 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi NTT

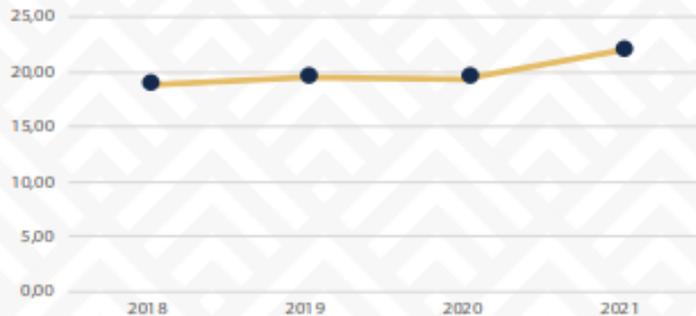
No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	2018	194.366
2	2019	233.033
3	2020	211.640
4	2021	250.398

Sumber : Data Olahan Kemenparekraf, 2022

GAMBARAN UMUM TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF

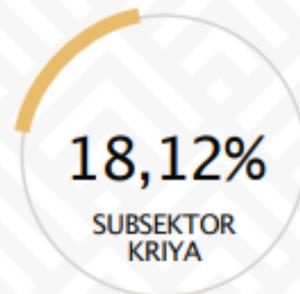
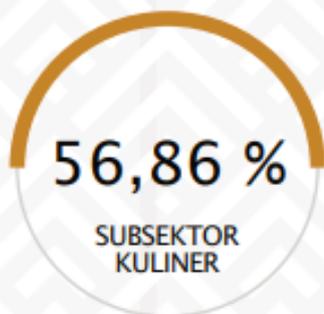
BERDASARKAN HASIL SAKERNAS BPS TAHUN 2018 - 2021

Tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2018 tercatat sebanyak **18,76 juta** orang cenderung naik hingga mencapai **21,90 juta** orang pada tahun 2021



5,29% RATA-RATA
PERTUMBUHAN
PER TAHUN

Tercatat berikut merupakan Tiga Subsektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak pada tahun 2021, yaitu subsektor **Kuliner 12,5 juta** orang, subsektor **Fesyen 4,26 juta** orang, dan subsektor **Kriya 3,97 juta** orang



Share tenaga kerja ekonomi kreatif dari tahun 2018 ke 2021 cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2020 share tenaga kerja ekonomi kreatif sedikit menurun. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada periode 2020-2021 yaitu **15,10 persen** pada tahun 2020 menjadi **16,71 persen** pada tahun 2021

"Dari 100 orang penduduk bekerja, 16-17 orang bekerja pada sektor ekraf"



BAB III

PEMBANGUNAN KAWASAN PARIWISATA ESTATE NTT

3.1. Kondisi Pembangunan Pariwisata Estate

Pembangunan dan Pengembangan kawasan Pariwisata Estate (PE) dilakukan untuk mewujudkan NTT sebagai salah satu gerbang pariwisata nasional *ring of beauty* dan diharapkan menjadi pendukung daya tarik NTT sebagai pilihan pertama kunjungan wisatawan baik nasional maupun dunia karena potensinya unik, indah, khas dan menarik. Daya saing destinasi tersebut akan menjadi lebih menarik dengan adanya peningkatan 5 A yaitu: (1) peningkatan atraksi baru dan perbaikan yang ada, (2) peningkatan akomodasi melalui pembangunan *cottage/homestay*, (3) Peningkatan aksesibilitas/jalan, (4) Peningkatan amenitas melalui penyediaan toilet yang baik, restoran/rumah makan, akses informasi, bank, klinik dan penyediaan gerai/tempat usaha ekonomi kreatif dan (5) Peningkatan awareness melalui pelatihan tour guide, pelatihan koki dan pembinaan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Keunikan destinasi tersebut akan menjadi pilihan wisatawan sekaligus memenuhi ekspektasi wisatawan yang berimajinasi dan menjatuhkan pilihan berwisata ke NTT yang top dan exotic.

Tahun 2019 dilakukan pembangunan 7 kawasan PE di 7 kabupaten dari target 22 kawasan Pariwisata Estate sampai tahun 2023 yaitu Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Alor, Lembata, Ende, Sumba Timur dan Rote Ndao. Sebagai landasan hukum pembangunan kawasan pariwisata estate ini adalah Perda Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi NTT Tahun 2015-2025 dan Perda Nomor 09 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah. Pada tataran implementasi teknis pembangunan kawasan PE ini adalah Peraturan Gubernur NTT Nomor 85 tahun 2019 tentang Pedoman Percepatan Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Estate di Provinsi NTT Tahun 2019 – 2023 yang kemudian dirubah menjadi Peraturan Gubernur NTT Nomor 30 tahun 2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Pedoman Percepatan Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Estate di Provinsi NTT – 2023 dan Keputusan Gubernur

NTT Nomor 220/Kep/HK/2020 tanggal 01 Juli 2020 tentang Kawasan Wisata Sasaran Pengembangan Pariwisata Estate di Provinsi NTT Tahun 2021.

Pada tahun 2020 dilanjutkan pengembangan Kawasan Pariwisata Estate dengan fokus pada 7 kawasan PE yang telah dibangun. Hal ini sesuai hasil evaluasi bahwa 7 lokasi PE yang telah dibangun belum dapat fungsional karena masih terdapat beberapa kekurangan sarana dan prasarana. Kekurangan lainnya adalah belum berjalannya manajemen pengelolaan kawasan PE tersebut. Melihat hal tersebut, Gubernur NTT dalam arahannya dalam rapat terbatas di kantor Dinas Parekraf Provinsi NTT tanggal 8 Januari 2020 meminta pembangunan dan pengembangan lanjutan difokuskan di 7 lokasi PE yang sudah dibangun tahun 2019 lalu, agar fungsional dan menjadi model kawasan PE yang akan diadopsi untuk kawasan PE lainnya. Sekaligus rencana untuk pembangunan kawasan PE yang baru tahun 2020 dihentikan atau ditunda.

Pada Tahun 2021, karena adanya *refocusing* anggaran dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, maka kegiatan pembangunan kawasan PE yang baru seperti Oeseli Kabupaten Rote dan Waerebo Kabupaten Manggarai ditunda ke tahun 2022. Pengembangan kawasan PE masih tetap dilakukan untuk 7 PE yang lama dengan fokus pada penataan kembali manajemen pengelolaan dan aspek legalitas lahan. Disamping itu dilakukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam bentuk penguatan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan berbagai pelatihan kepada calon pengelola di beberapa Kawasan Pariwisata Estate sesuai alokasi anggaran yang tersedia. Alokasi anggaran untuk kegiatan pengembangan kawasan PE ini seluruhnya dilakukan untuk pembangunan non fisik berupa penguatan kapasitas dalam bentuk pelatihan bidang pariwisata dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja bidang pariwisata.

Tahun 2022 dilakukan pembangunan 7 (tujuh) Kawasan Pariwisata Estate baru yaitu Umauta Kabupaten Sikka, Tuamese Kabupaten Timor Tengah Utara, Anakoli Kabupaten Nagekeo, Gololoni Kabupaten Manggarai Timur, Waiwuang Kabupaten Sumba Barat, Kelaba Madja Kabupaten Sabu Raijua dan Lelogama Kabupaten Kupang. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur NTT Nomor 27/KEP/HK/2022 tanggal 20 Januari 2022 tentang Kawasan Wisata Sasaran Pengembangan Pariwisata Estate di Provinsi NTT tahun 2022. Keputusan ini menetapkan 14 Kawasan Wisata Pariwisata Estate yang dikembangkan yaitu 7

Kawasan PE lama yang sudah dibangun tahun 2019 dan 7 kawasan PE baru seperti tersebut di atas. Pembangunan kawasan PE yang baru difokuskan pada pengembangan kesiapan masyarakat di lokasi (komponen awareness) melalui penguatan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan penyiapan komponen akomodasi dengan mengembangkan fasilitas penginapan yang dikelola masyarakat setempat dalam bentuk homestay.

Tahun 2023 dilakukan pengembangan Kawasan PE lebih difokuskan pada upaya pengelolaan untuk menghasilkan peningkatan PAD melalui penyelesaian kepemilikan dan penilaian aset terhadap 7 (tujuh) Kawasan PE terbangun tahun 2019 lalu. Sementara untuk 7 (tujuh) Kawasan PE yang baru dilakukan upaya peningkatan kapasitas pengelolaan masyarakat setempat.

1. Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang

Salah satu destinasi wisata Pulau Semau adalah Kawasan Destinasi Pantai Liman yang didukung Bukit Liman. Pantai Liman terletak di sisi barat Pulau Semau, termasuk dalam wilayah Kecamatan Semau Selatan. Jarak dari Pelabuhan Hansisi ke Bukit Liman ±30 Km perjalanan via Desa Otan. Pulau Semau adalah sebuah pulau yang letaknya tidak terlalu jauh dari ibu kota Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang. Hanya dibutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan perahu motor yang ada setiap hari selama 24 jam, bisa juga menyebrang dengan kapal feri setiap jam 07.00 WITA, 4 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu dari Pelabuhan Tenau menuju Pelabuhan Hansisi di Pulau Semau.

Semau adalah pulau yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kupang yang terbagi dalam Kecamatan Semau (Semau Utara) dan Kecamatan Semau Selatan. Nusa Bungtilu adalah nama asli Pulau Semau. Nusa Bungtilu memiliki arti sebagai Pulau Bunga Tiga Warna. Bunga di sini bukan bunga yang biasanya kita kenal, tetapi kapas yang dipakai untuk menenun kain adat. Adapun kain adat yang dipakai di sini adalah kain yang dipakai untuk adat tertentu. Ketiga warna tersebut adalah warna hitam, putih dan merah.

Pulau Semau tersusun atas pasir putih, gugusan karang, laut tenang dan langit biru yang indah. Pantai-pantai paling populer terletak di sisi Barat pulau, berturut-turut dari Utara ke Selatan adalah: Pantai Letbaun, Pantai Batu Inan,

Pantai Otan, Pantai Onanbalu, Pantai Uihmake, Pantai Utuh Tuan, dan Pantai Liman. Pantai-pantai di Semau memang indah. **Kekayaan budaya juga tidak kalah menariknya bagi yang wisatawan yang membutuhkan pemenuhan ekeptasi dari keanekaragaman budaya.**

- **Pantai Otan**, lokasinya di pesisir utara dimana lautnya tenang dengan pantulan air berwarna biru turquoise. Pantai ini paling cocok untuk kita berenang-renang menikmati kesegaran airnya. Dari kejauhan tampak beberapa nelayan tengah memanen rumput laut berwarna hijau tua, bertekstur kenyal renyah tanpa rasa.
- **Pantai Oenian**, yang jaraknya membutuhkan waktu 1,5 jam berkendara dari Otan ke Oenian. Pantai Oenian punya lanskap berkarang dengan ombak besar, menjadikannya lebih menantang untuk direnangi. Walau garis pantainya tidak sampai 4 km, namun pesona pantai ini begitu memukau, ditambah formasi karang-karang berlubang sepanjang tepi pantai dimana beberapa di antaranya membentuk kolam.
- **Pantai Liman**, merupakan pantai terpanjang di pulau ini, pantai dengan hamparan pasir putih halus. Keindahan pantai tampak jelas dari ketinggian Bukit Liman. Bukit ini punya kemiringan hingga 30 derajat, dan ketinggian mencapai sekitar 160 meter. Perlu stamina untuk mendaki Bukit Liman, atau kemahiran berkendara roda dua karena trek berpasir yang licin dan curam belum ada pembatas. Namun pemandangan dari puncak bukit Liman memang memukau dan layak diperjuangkan, apalagi pada saat sunset. Tepat di tengah cakrawala tampak pulau Taboi yang misterius, karena yang tampak hanya bidang datar kehitaman.



Gambar 3.1. Keindahan Pantai Liman, Pulau Semau

Sumber: Istimewa

Kenyamanan menikmati keindahan pantai Otan dan Liman akan makin nyaman karena telah tersedia penginapan dan restoran yang beroperasi mulai tahun 2020. Kehadiran destinasi pantai di Pulau Semau akan menjadi daya dukung meningkatkan daya saing Kota Kupang sebagai pintu masuk wisatawan ke Nusa Tenggara Timur. Cara menuju Liman-Pulau Semau, relatif mudah dimana perjalanan dari pusat kota Kupang menuju pelabuhan Tenau memakan waktu sekitar 30-45 menit menggunakan kendaraan bermotor. Dari pelabuhan Tenau menggunakan kapal kayu menuju Pulau Semau dengan waktu tempuh 30-45 menit saja (kapal biasanya tersedia sejak pukul 05:00 hingga 19:30 WITA). Biaya tiket penyeberangan ke pulau Semau adalah Rp 25.000–Rp 30.000 per orang, dan jika membawa kendaraan roda dua dikenakan biaya Rp 55.000–Rp 60.000 per motor. Sedangkan untuk sewa kendaraan di Pulau Semau tergantung negosiasi dengan penduduk setempat.

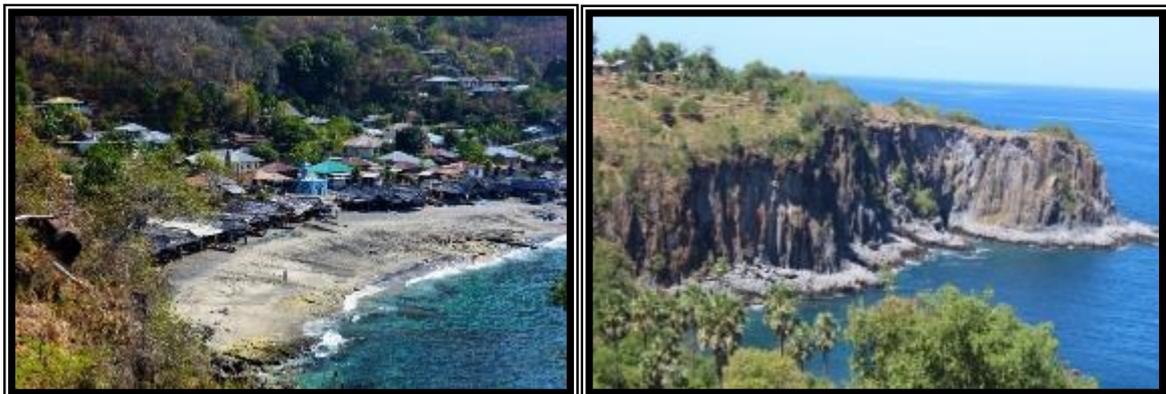
Kawasan	Dokumentasi
<p>Kawasan Pantai Liman</p> <p>Desa Utiuh Tuah Kec. Semau Selatan, Kab. Kupang Luas Lokasi penengmbangan ± 2 Ha</p>	    <p>Sumber Foto: Disparekrif NTT,2020</p>

Uraian 5 Pilar Pariwisata	
Atraksi	<p>Wisata Alam Pantai Liman oleh sebab di dekat pantai ini ada sebuah bukit yang oleh masyarakat sekitar dikenal dengan nama bukit Liman. Dari atas bukitnya, dapat memandang ke segala arah. Di kejauhan terlihat sebuah pulau berpasir putih yang indah Pulau Tabui, merupakan spot mancing pada even mancing Piala Gubernur NTT yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT</p> <p>Wisata Budaya - Sonaf Budaya Helong Bungtilu</p>
Aksesibilitas	<p>Dari Pelabuhan Hansisi menempu jarak 33 km menuju pantai Liman atau 30 km dari pelabuhan Onan Batu menuju pantai Liman. Kondisi jalan 5 km <i>hot mix</i> selebihnya lapen terkelupas dan pengerasan.</p>
Akomodasi	<p>4 unit cottage dengan 8 kamar dilengkapi 6 lopo dan 1 restoran (Pemprov NTT) yang dilengkapi pedestrian. Resto dibangun tahun 2020 dan sudah dilengkapi dengan perlengkapan resto seperti meja, kursi dan peralatan penunjang lainnya. Sementara cottage sudah dilengkapi tempat tidur, bantal, AC dan perlengkapan lainnya.</p> <p>Terdapat home stay 5 unit milik warga setempat.</p> <p>Fasilitas yang belum ada dan perlu dilengkapi: Fasilitas laundry dan gudang penyimpanan.</p>
Amenitas	<p>Gereja dan pustus, SD, PAUD di pusat desa dalam radius 2-3 km Listrik dan air sudah ada, namun perlu ada pengembangan. Jaringan telekomunikasi sudah ada perlu penambahan kekuatan sinyal. Restoran Sentra kuliner: ada 2 warung sederhana yang hadir setiap hari Sabtu dan Minggu di Bukit Liman yang menjual Kelapa Muda, kacang goreng, madu semut, singkong goreng dan bakso. Kekurangan: Perlu ada penambahan daya listrik Fasilitas penunjang untuk zona pengembangan seperti parkir, kios, arena bermain, panggung terbuka dan Zona penerima (pintu gerbang), usaha jasa makanan dan minuman yang baik</p>
Awarness	<p>Organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa Uitiu Tuan terdiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BPD diketuai oleh Bapak Samuel Upa - TP-PKK diketuai oleh Ibu Frida R Katu - Organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa Uitiu Tuan terdiri dari 9 Kelompok Masyarakat (POKMAS) yaitu Tang Tu Ina, Flamboyan, Carmel, Bahari Citra Lestari, Sumber Harapan, Hangun Boablingin, Servian, Mawar dan Bendale. <p>Pelatihan awal/dasar SDM masyarakat untuk menjadi pengelola destinasi Liman meliputi 30 orang tour guide, koki/kuliner, pengelola wisata dan 30 orang pokdarwis.</p> <p>UMKM yang bertumbuh sebanyak 8 usaha yang didominasi usaha kuliner seperti Kelor Semau dan Kopi Amfoang</p>

Sumber: Dinas Parekraf NTT, 2022

1. Kawasan Pariwisata Estate Lamalera, Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata

Lamalera berada di Desa Lamalera, Kecamatan Lamalera, Kabupaten Lembata, Provinsi NTT merupakan kawasan wisata exotic yang telah mendunia dengan tradisi berburu paus sebagai ritual budaya. Asal usul Penduduk Lamalera asal-usul orang lembata dapat dilacak dari benda peninggalan sejarah dan syair (folklore) yang diwariskan secara turun temurun ke generasi berikutnya hingga kini. Dalam syair yang di sebut Lia asa usu (syair asal-usul), yang di nyanyikan pada acara adat kebesaran. Syair ini mengisahkan perjalanan nenek moyang suku-suku induk di Lamalera mulai dari tanah Luwuk hingga mencapai selatan Pulau Lembata dan kemudian menetap. Berdasarkan asal usul katanya, Lamalera berasal bahasa Lamaholot dari kata *lama* yang berarti "kampung" dan *lera* yang berarti berarti "matahari." Lamalera berarti "kampung matahari." Nama ini sering dihubungkan dengan posisi geografis yang memang letak Lamalera sangat khas di buritan timur, bumi paling pertama menyapa matahari.



Gambar 3.2. Bangunan rumah-rumah di pantai Lamalera (kiri) dan Tebing di pantai tempat sarang burung walet di Desa Tapobali

Sumber: Istimewa

Lamalera memiliki tradisi budaya yang kuat dan tetap dipertahankan hingga kini, dan telah menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan salah satunya yaitu prosesi adat tahunan menangkap ikan paus. Rangkaian proses adat yang terkenal hingga manca negara unik dan khas dikenal sebagai *Leva Nuang* merupakan rangkaian ritual sebelum orang Lamalera melaut. Ritual Leva Nuang menjadi ekspresi hubungan tiga dimensi kosmologis yakni Laut, paus, dan rumah besar. Rumah besar merupakan satuan klan (suku), sekaligus menjadi institusi

mistis tempat mengadakan upacara sebelum melaut. Ikan paus adalah kado yang diberikan oleh leluhur kepada masyarakat Lamalera sehingga harus dibagikan pada semua orang, terutama janda dan anak yatim. Tradisi Leva Nuang berlangsung setiap tahun dari bulan Mei-Oktober, dengan tahapan:

Pertama, para tua adat dari Lika Telo (tiga suku, yakni Bataona, Lewotukan, dan Blikolong) duduk bersama lalu mengirim utusan ke Langofujo untuk meminta kesediaan suku Langofujo agar pada keesokan harinya, 29 April turun ke pantai untuk menggelar musyawarah bersama Tobu Neme Fatte.



Gambar 3.3. Atraksi penangkapan Paus masyarakat Lamalera sebagai ikon utama Lamalera
Sumber: Istimewa

Kedua, Tanggal 29 April sore, sekitar pukul 16.00 WITA, dilangsungkan ritual Tobu Neme Fatte, persis di depan Kapela Santo Petrus, yang dipimpin tua adat Lika Telo. Topik bahasan pentingnya adalah mengevaluasi hasil tangkapan musim Lefa tahun sebelumnya, dan membangun komitmen dan harapan baru untuk musim lefa tahun berjalan. Pada saat itu tidak boleh ada yang turun melaut, atau dalam bahasa Lamalera disebut *Lefa Pnurung*, hingga dibuka kembali usai misa Lefa, 1 Mei. Melalui ritual ini, masyarakat saling bermaafan satu sama lain sekaligus pembersihan diri dari rasa benci dan dendam.

Ketiga, setelah Tobu Nama Fata utusan Lika Telo tanpa diwakili langsung ke Rumah Besar Lamamanu, sekitar 2 kilo dari Lamalera ke arah utara untuk menyampaikan pesan dan keluhkesa Kide Knuke (sebutan untuk orang susah/masyarakat miskin khususnya janda dan lansia) kedua kampung Lamalera A dan B sekaligus meminta *Fullu Kajo Lolo* (makanan) untuk para *Kide Knuke* yang sedang kelaparan. Selanjutnya, salah seorang utusan dari suku Lamamanu dikirim

ke Langufujo untuk menyampaikan bahwa ada tamu dari Levo Lamalera, yang sedang menunggu di Rumah Besar Lamamanu. Sekitar pukul 00.00 orang Langufujo nyekar ke makam dan mengajak semua leluhur untuk bergadang bersama-sama di Rumah Besar Lamamanu.

Keempat, tanggal 30 April, menjelang subuh (04.00 WITA) utusan Lika Telo kembali ke Lamalera sedangkan orang Lamamanu bergerak ke gunung menemui para leluhur untuk menyampaikan semua keluh-kesah Kide Knuke itu yang akan dirangkai dengan ritual inti Song Dongot atau Ie Gerek, persis di atas batu yang menyerupai ikan paus. Ritual Ie Gerek dilakukan oleh suku Lagufujo di Batar. Ritual Ie Gerek merupakan ritual memberi makan leluhur di batu paus di lereng Gunung Labalekan sebagai ucapan syukur dan terima kasih. Setelah ritual utama di Batu Paus, dilanjutkan dengan kunjungan ke beberapa tempat singgahan di lereng gunung Labalekan sampai ke Pantai Lamalera dan menceburkan diri ke laut serta pada sore harinya, dilangsungkan Ritual Misa Arwah dipimpin oleh seorang pastor.

Kelima, tanggal 1 Mei pagi, semua ritual dan seremoni adat itu disatukan dalam ekaristi kudus di depan Kapela St. Petrus, yang lazim disebut Misa *Leva*. Pastor sebagai pemimpin perayaan memberkati umat dan peralatan yang akan digunakan untuk menangkap paus mulai dari leo/tali, *tempuling*/tombak penikam, *peledang*/perahu sampai pemberkatan *leva*/laut sebagai sumber kehidupan masyarakat Lamalera. Usia misa *leva*, antara perahu praso sampan dan perahu nara tene, langsung melakukan *leva* perdana yang populer disebut *tenna fullo*. Sore hari, setelah pulang dari *tenna fullo* dilanjutkan lagi dengan ritual penutup di depan kapela yang disebut *gelekat tuak* dan *fua malu* atau suku *lang wujo* dan suku *tufaona* bertukar *faja* (siri pinang) dan tuak dan tanggal 2 Mei pada subuh sebelum fajar terbit suku Lango Wujo dan Tifaona kembali ke kapela St. Petrus untuk mengambil air berkat yang diletakan di depan patung St. Petrus lalu direcikan ke semua *peledang*. Suku Lango Wujo mereciki *pledang* di sebelah timur kapela hari itu juga, semua *pledang* mulai turun melaut sebagai pertanda musim *leva* resmi dimulai.

Destinasi lain di Lamalera menyajikan begitu banyak keunikan, seperti adanya gugusan batu-batu hitam di bibir menyapa lidah ombak putih yang melumatnya. Batu-batu hitam terhampar di sepanjang pantai, sebagian menjorok ke laut membentuk teluk, sehingga sangat cocok untuk berekreasi, dan foto

bersama keluarga. Pantai Lamalera ekstrim, curam. Air lautnya membiru sampai bibir pantai. Itu artinya pantai sangat dalam. Anak-anak Lamalera tampak asyik berenang bukan berarti pantai tak dalam.

Lamalera begitu apik mengarsipkan masa lalunya. Bagai album sosial yang sulit kita jumpai dunia modern. Salah satu tradisi yang hingga kini masih dipertahankan adalah pasar barter (menukar barang dengan barang). Orang-orang dari pegunungan membawa hasil buminya seperti jagung, pisang, ubi, beras. Sedangkan penduduk pantai membawa ikan dan hasil laut lainnya. Ada dua tempat berlangsung pasar barter yaitu di pasar Wulandoni dan Lamalera. Nilai ikatan emosional dan kekerabatan amat kuat di pasar ini. Pasar barter merupakan kegiatan transaksi barang sekaligus transaksi rasa persaudaraan. Keadaan ini dapat disaksikan ketika memulai membuka pasar. Pihak kepala kampung hanya membuka transaksi apabila warga dari gunung dan dari pantai Lamalera sudah banyak yang hadir. Jika sudah dianggap banyak orang berkumpul di pasar, maka kepala kampung membuka barter. Di pasar barter ini mereka menjamu satu sama lain untuk melayani kebutuhan mereka.

Untuk mencapai Lamalea - Lembata hingga Lamalera dapat menggunakan transportasi laut dan udara, serta saat sudah sampai di Lembata dilanjutkan dengan perjalanan darat. Untuk mencapai Lamalera, jika ingin berangkat dari Kupang (ibu kota provinsi NTT), dapat memanfaatkan jasa pesawat udara setiap hari, pukul 14.30 WITA dari Kupang dan mendarat di Bandara Wunopito Lewoleba pukul 15.15. Perjalanan udara hanya ditempuh 40 menit. Sedangkan pesawat kembali ke Kupang pukul 15.30 WITA. Jika ingin melalui jalur laut, maka bisa menggunakan kapal Ferry dan Kapal Cepat.

Kawasan	Dokumentasi
<p>Lamalera Desa Lamalera B, Kec. Lamalera B, Lembata Luas Lokasi ± Ha (22 rumah dan lahan 100 m2)</p>	 <p>Sumber Foto: Dinas Parekrif NTT</p>

Uraian 5 Pilar Pariwisata	
<p>Atraksi</p>	<p>Wisata Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Budaya Bahari Lamalera Ritual Adat dan Tradisi; • Penangkapan Mamalia Paus dan batu paus di Lamanu • Kompleks Rumah Peledang dan Peralatan Tradisional Penangkapan Paus (Peledang dan Tempuling) <p>Wisata Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya Leva Nuang; • Pasar Barter Wulandoni dan Lebala; • Upacara Adat Makan Jagung Leduliku di Wolowutun; • Rumah Adat Suku Lebala serta Sejarah/Berita Adat dan Barang-barang Antik di Desa Atakera; <p>Wisata Buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapela dan Patung Santu Petrus di Kampung Lamalera B; • Perkebunan Kopi dan Kemiri di Desa Puor; • Kerajinan Tradisional Cincin dan Gigi Ikan Paus di Desa Lamalera; • Kerajinan Miniatur Pledang
<p>Aksesibilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari lewoleba menuju desa Lamalera A dan Lamalera B dapat ditempuh kurang lebih 4 Jam perjalanan menggunakan Mobil atau Motor • Akses jalan sebagian kecil baik namun sekitar 50 Km masih rusak berat.
<p>Akomodasi</p>	<p>21 homestay, 1 gasebo dan 3 toilet. Dukungan peralatan untuk homestay yang dibangun seperti sprei dan selimut.</p>

Amenitas	Tahun 2020 telah dibangun rumah pos pantau dan fasilitas untuk foto both, gazebo kecil Jaringan telkomsel ada tapi sinyal sulit, Sarana air bersih dan sanitasi masih minim. Listrik sudah ada walaupun hanya menyala pada malam hari. Tempat ibadah (kapela) yang ada telah dibantu dengan peralatan dan altar tahun 2020
Awariness	Pelatihan pengembangan ekonomi kreatif dan Peningkatan Desa Sadar Wisata pada Desa Lamalera A dan Lamalera B Pelatihan awal SDM masyarakat untuk menjadi pengelola destinasi meliputi 30 orang tour guide, koki/kuliner, pengelola wisata dan 30 orang pokdarwis Terdapat 4 UMKM baru setelah pembangunan PE yaitu produk kuliner ketupat dan ikan bakar serta jasa pertunjukkan seni

Sumber: Dinas Parekraf NTT, 2022

2. Kawasan Pariwisata Estate Koanara- Danau Kelimutu, Kabupaten Ende

Kawasan Destinasi Wisata Koanara yang berada di bawah kaki gunung Kelimutu ini ternyata juga menyimpan banyak potensi wisata yang wajib dikunjungi, seperti air terjun Murundao, suasana perkampungan dan Agrowisata Moni, dan situs rumah adat Moni Koanara. Hal yang menarik dan patut dibanggakan bagi dari Desa Wisata ini yakni kerjasama pemerintah desa, tokoh adat maupun masyarakat desa setempat. Masyarakat bahu membahu menata desa wisata ini sesuai potensi dan karakteristiknya. Mayoritas masyarakat di desa wisata ini terlibat aktif membangun ekonomi desa berbasis pariwisata dan tidak sebatas menjadi penonton tetapi mereka juga sebagai pelaku wisata. Koanara didukung destinasi wisata Danau Tiga Warna Kelimutu yang telah dikenal wisatawan manca negara dan wisatawan nusantara. Sering disebut destinasi wisata petualang terbaik. Boleh dibilang Desa Koanara adalah salah satu desa dengan geliat pertumbuhan pariwisata terbaik dengan mengandalkan magnet tarik wisata utama Danau Kelimutu. Desa ini tumbuh cepat. Masyarakat lokal benar-benar menjadikan Kelimutu dengan tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi itu sebagai pemicu untuk membangun ekonomi rumah tangga dan berbagai industri berbasis pariwisata serta fasilitas akomodasi hotel restoran tumbuh subur.



Gambar 3.4. Kawasan Danau Tiga Warna Kalimutu

Sumber: Istimewa

Danau Kelimutu sebagai andalan masyarakat Koanara memiliki 3 kawah yang sangat indah. Danau paling barat bernama *Tiwu Ata Mbupu* yang berarti 'danau jiwa-jiwa orang tua yang telah meninggal'. Danau yang berada ditengah

disebut danau *Tiwu Nuwa Muri Koo Fai* atau 'danau untuk jiwa-jiwa muda-mudi yang telah meninggal'. Danau yang paling timur disebut *Tiwu Ata Polo* atau 'danau untuk jiwa-jiwa untuk orang selalu melakukan kejahatan. Warna ketiga danau tersebut selalu berubah-ubah. Namun perubahan warna air Danau Kelimutu tidak dapat diprediksi. Kadang-kadang warnanya bisa biru, hijau dan hitam dan lain waktu bisa berwarna putih, merah dan biru dan beberapa waktu yang lalu berwarna coklat tua.



Gambar 3.5. Salah satu spot menuju kawah pertama Danau Kelimutu
Sumber: Istimewa

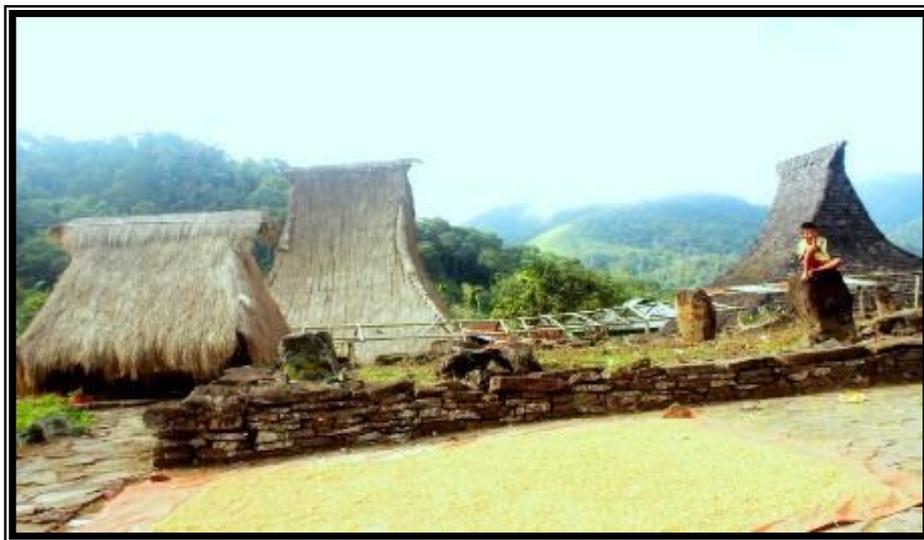
Danau kelimutu merupakan bagian dari Taman Nasional Kelimutu. Titik tertinggi taman nasional ini adalah 5,679 kaki yang terletak di gunung Kelibara (1,731 meter) dan Gunung Kelimutu setinggi 5,544 kaki atau (1,690 meter). Taman Nasional Kelimutu merupakan habitat bagi sekitar 19 jenis burung yang terancam punah diantaranya punai flores (*Treron floris*), burung hantu wallacea (*Otus silvicola*), sikatan rimba-ayun (*Rhinomyias oscillans*), kancilan Flores (*Pachycephala nudigula*), sepah kerdil (*Pericrocotus lansbergei*), tesia Timor (*Tesia everetti*), opior jambul (*Lophozosterops dohertyi*), opior paruh tebal (*Heleia crassirostris*), cabai emas (*Dicaeum annae*), kehicap flores (*Monarcha sacerdotum*), burung madu matahari (*Nectarinia solaris*), dan elang Flores (*Spizaetus floris*). Disini juga dapat ditemui tikus gunung (*Bunomys naso*), banteng (*Bos javanicus javanicus*), kijang (*Muntiacus muntjak nainggolani*), luwak (*Pardofelis marmorata*), trenggiling (*Manis javanica*), landak (*Hystrix brachyura brachyura*), dan kancil (*Tragulus javanicus javanicus*). Area Kelimutu dikelilingi hutan yang ditumbuhi beragam tumbuhan

yang jarang ditemukan di tempat lain di Flores. Selain pohon pinus, terdapat juga tumbuhan paku, tumbuhan marga *Casuarina*, *redwood* dan bunga edelweiss. Hutan pinus tumbuh subur di ketinggian Gunung Kelimutu. Area lain dari gunung ini tandus dengan pasir dan tanah yang tidak stabil. Masyarakat setempat yakin bahwa Gunung Kelimutu merupakan gunung kramat dan merupakan sumber kesuburan bagi tanah disekitarnya. (*sumber :www.indonesiantravel.com*)

Daya dukung lainnya yaitu memiliki Situs Rumah Adat Koanara Moni yang terkenal dengan bentuk rumah adatnya yang sangat eksotik. Rumah adat ini terbuat dari bahan lokal kayu dan atapnya terbuat dari ilalang dan ijuk yang bagian bawahnya hampir menyentuh tanah. Bahan-bahan kayu untuk membangun rumah ini berasal dari hutan di Kelimutu yang ditebang dengan serangkaian upacara. Ada tiga jenis rumah adat disini, yaitu rumah Baku, rumah tinggal, dan lumbung padi. Rumah Baku adalah rumah yang digunakan untuk menyimpan tulang-belulang para leluhur. Rumah Lumbung adalah tempat penyimpanan hasil panen sawah. Rumah Tinggal (Sa'o) yaitu rumah yang dapat ditempati, dengan lambang kepala kerbau yang terdapat di depan pintu rumah (Sa'o) Selain itu juga terdapat bangunan yang lebih kecil dari Sa'o yaitu Kuwu dan Kebo. Kuwu digunakan untuk menjamu tamu-tamu yang datang atau kadang untuk menyimpan peti jenazah sebelum upacara pemakaman, sementara Kebo berfungsi sebagai lumbung tempat menyimpan cadangan makanan. Juga ada Lewa, naungan kecil tempat memasak makanan untuk upacara. Di Kampung ini terdapat pelataran bundar dengan susunan batu-batu pipih yang tersusun rapi yang disebut Kanga. Tempat ini merupakan tempat suci dan simbol kekuasaan.

Kampung adat Koanara Moni berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Kelimutu yang merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Wolowaru dan terletak di kaki gunung Kelimutu. Desa Koanara sejak berpuluh tahun telah menjadi tempat persinggahan bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir Desa ini telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Rumah adat Koanara mempunyai bentuk yang unik, juga menarik untuk diamati, terutama atapnya yang sampai menyentuh tanah, atap tersebut terbuat dari ilalang. Jika dilihat secara detail kita bisa menemukan tiga jenis rumah yang

berbeda yaitu rumah baku, rumah tinggal, dan lumbung padi. Rumah baku adalah rumah yang digunakan untuk menyimpan tulang-belulang milik para leluhur, rumah lumbung padi adalah tempat penyimpanan hasil panen sawah, rumah tinggal adalah rumah yang dapat di tempati, dengan lambang kepala kerbau yang terdapat di depan pintu rumah. Sebagai Desa Wisata, para pemuda desa yang menjadi penggerak perekonomian desa berbasis pariwisata terus bahu membahu dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat (Mosalaki) dan segenap warga untuk terus menata, memetakan dan menggerakkan berbagai organ untuk menjadika Koanara sebagai Desa Wisata yang benar-benar tumbuh dan berkembang maju dari aspek kepariwisataan.



Gambar 3.6. Situs Rumah Adat Koanara Moni.
Sumber: Istimewa

Untuk mencapai Koanara dari Emde sebagai Kota Kabupaten Ende, didukung jalaur jalan nasional yang menjamin kelancaran dalam perjalanan. Kelimutu terletak di Desa Koanara, Kecamatan Kelimutu. sekitar 66 km dari kota Ende dan 83 kilometer dari Maumere. Moni merupakan lokasi yang paling dekat, terletak di kaki Gunung Kelimutu. Kota kecil ini merupakan pintu gerbang menuju Danau Kelimutu. Jarak antara Moni dan Kelimutu sekitar 13 km yang dapat ditempuh dengan ojek, mobil, atau moda transportasi umum untuk membawa ke area parkir sebelum menuju puncak Gunung Kelimutu. Terdapat kendaraan travel, bus ke Ende dari Maumere yang melewati Moni.

Setiap hari, tersedia penerbangan udara dari Denpasar dan Kupang ke Ende dan atau melalui Maumere. Bagi yang menyukai perjalanan lewat laut ada rute

kapal PELNI dari Makasar Maumere- Makasar Ende atau Kupang-Maumere. Juga jadwal Fery lewat Kupang- Ende, Kupang-Aimere atau Kupang-Larantuka selanjutnya dengan perjalanan darat Trans Flores.

Kawasan	Dokumentasi
<p>Kelimutu Desa Koanara, Kec. Moni, Ende Luas Lokasi ± 2 Ha</p>	  <p>Sumber Foto: Dinas Parekraf NTT</p>
Uraian 5 Pilar Pariwisata	
<p>Atraksi</p>	<p>Wisata Alam Pemandangan Alam; Danau Kelimutu , Air Terjun Murun'dao, Wisata Budaya Situs Rumah Adat Koanara, Ritual adat</p>

Aksesibilitas	Akses jalan Negara (Trans Flores) dari Ende sangat baik, Transort Bis , Rental dan Ojek Terdapat 25 unit cottage dan 8 unit resto yang dikelola masyarakat
Akomodasi	4 unit cottage (8 kamar) yang sudah dilengkapi dengan air dan listrik. Tahun 2020 dilengkapi dengan perlengkapan seperti tempat tidur, bantal, spreii., water heater Juga terdapat 25 unit penginapan milik masyarakat setempat di sekitar lokasi
Amenitas	1 unit restoran dan 2 lopo dibangun Pemprov NTT. Tahun 2020 dilakukan perbaikan resto dan pembangunan instalasi air bersih. Puskesmas, sarana ibadah dan toko/pasar, jaringan listrik dan internet Kekurangan : Jalan masuk ke lokasi cottage, parkir, toilet umum, pintu gerbang (gapura), penambahan kekuatan jaringan internet.
Awarness	Pelatihan awal SDM masyarakat untuk menjadi pengelola destinasi meliputi 30 orang tour guide, koki/kuliner, pengelola wisata dan 30 orang pokdarwis . Pengelolaan akan diserahkan ke BUMDes Desa Koanara Terdapat 16 UMKM yang bertumbuh setelah pembangunan PE yaitu terdiri dari usaha kuliner, kriya, animasi, event pertunjukkan dan seni rupa

Sumber: Dinas Parekraf NTT,2022

3. Kawasan Pariwisata Estate Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kawasan destinasi Wisata Desa Fatumnasi secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bertetangga dengan Desa Nenas, Desa Nuapin dan Desa Kuanoel. Lokasinya berada di ketinggian 1150 M dpl, di kaki Gunung Mutis yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Timor (2247 M dpl). Mata pencaharian penduduknya adalah bertani (aneka sayuran, padi gogo, jagung, umbi-umbian, kopi) dan berternak (kambing, sapi, kuda, kerbau). Mereka juga pencari madu hutan, sementara ibu-ibunya penghasil tenun berkualitas. Sepanjang perjalanan menuju Kawasan Fatumnasi pengunjung disugahi berbagai atraksi wisata alam menarik di antaranya Air Terjun Oehala yang bertingkat-tingkat. Selain pemandangan air terjun Oehala yang indah, salah satu perhentian yang menarik adalah Kilo 12. Dari titik ini pengunjung dapat menikmati pemandangan lembah yang indah sehingga tempat ini cukup populer di kalangan muda yang memburu destinasi menarik untuk diposting di media sosial.

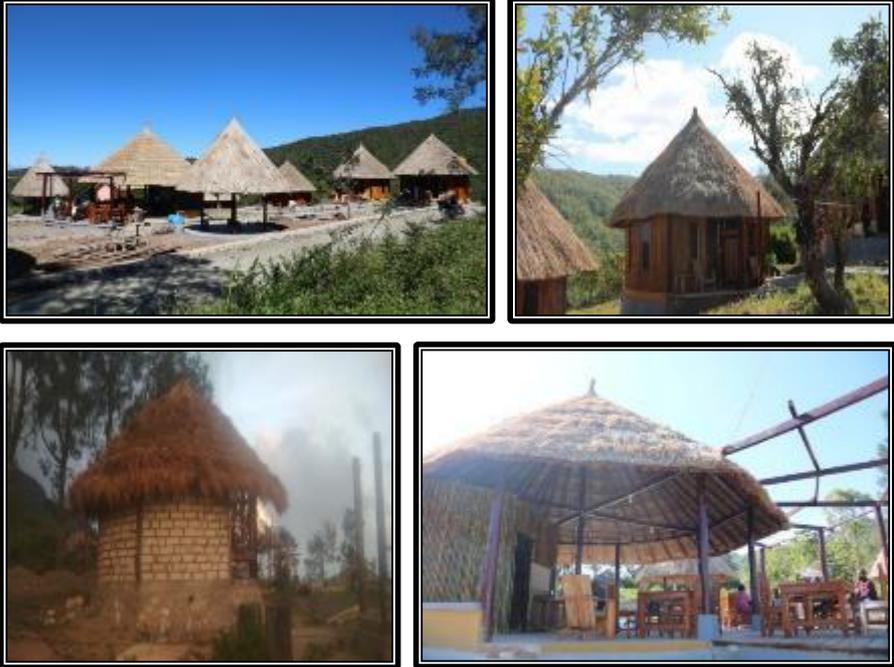


Gambar 3.7. Keindahan Fatumnasi , Serpihan Taman Eden Timor di kawasan wisata Fatumnasi
Sumber: Istimewa

Fatumnasi bagian dari Pariwisata Ring of Beauty, NTT Bangkit Menuju Masyarakat Sejahtera dengan keindahan alam bagaikan serpihan Taman Eden di Timor. Kawasan Fatumnasi didukung pemandangan bentangan alam yang indah dengan relief berbukit sampai bergunung. Cagar Alam Gunung Mutis menjadi salah satu destinasi alam yang menawarkan keindahan alam yang masih asri terjaga juga flora dan fauna. Beragam fauna liar endemik Pulau Timor dapat ditemukan di sini tara lain rusa (*Cervus Timorensis*), kuskus, biawak (*Varanus Timorensis*), ular sanca

(Phyton Timorensis), punai (Treon Psittacea), betet (Apromictus Jonguilaceus) dan pergam (Ducula Cineracea). Kawasan Gunung Mutis juga dikenal dengan eksplorasi penambangan Batu Marmer namun tidak dilanjutkan karena mendapat penolakan dari masyarakat sekitar yang tidak ingin ekosistem alamnya terganggu.

Aksebilitas menuju ke Desa Fatumnasi para pengunjung yang berasal dari luar NTT dapat mencari rute penerbangan menuju ke Kupang, Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya menggunakan transportasi darat dari Kupang menuju ke SoE, pusat kota di Kabupaten TTS dengan lama perjalanan 2 jam. Tersedia beberapa sarana transportasi umum yang bisa digunakan yakni bis dengan tarif Rp 25,000 atau mobil travel yang memasang tarif Rp 50,000 per penumpang. Kendaraan roda 2 juga dapat dijadikan alternatif transportasi bagi yang ingin menikmati pemandangan lebih leluasa dari Kupang sehingga menyinggahi beberapa spot destinasi sepanjang perjalanan seperti Pantai Lasiana, Taman Doa Oebelo, Monumen Sparow Force Australia di Oesao, Pusat Kerajinan Sasando di Oebelo, Taman Wisata Alam Camplong hingga tiba di kota SoE. Setibanya di SoE perjalanan dapat dilanjutkan menuju ke Desa Fatumnasi dengan jarak tempuh 32 km.

Kawasan	Dokumentasi
<p>Fatumnasi Desa Fatumnasi, Kec. Fatumnasi, TTS Luas Lokasi pengembangan ± 1,5 Ha</p>	 <p>The 'Dokumentasi' column contains four photographs of traditional thatched-roof huts. The top-left photo shows a cluster of several huts with conical thatched roofs in an open area. The top-right photo shows a single hut with a thatched roof nestled among trees. The bottom-left photo shows a hut with a thatched roof and a stone wall, partially obscured by trees. The bottom-right photo shows a large, open-sided structure with a thatched roof, possibly a market or community area, with people and tables visible underneath.</p>



Sumber Foto: Dinas Parekraf NTT

Uraian 5 Pilar Pariwisata

Atraksi	Wisata alam :Gunung mutis, cagar alam mutis, danau Nausus, batu Marmer, Batu Fatukolen, Hutan Pinus Wisata budaya Situs arkeologi Benteng Bi Tasi Festival Panen Raya Madu Wisata buatan tracking dan mendaki Gunung Mutis
Aksesibilitas	Jalan Kabupaten rusak berat dan ringan (18 km) dari soe menuju kapan Jalan dari Kapan menuju fatumnasi kondisi baik 10 km dan kondisi rusak 5 km. Fasilitas transportasi rental mobil dan ojek
Akomodasi	Cottage: - 4 unit (8 kamar dan 4 toilet dalam) dan 4 buah lopo, 2 toilet umum dan 1 restoran(milik Pemprov NTT). Tahun 2020 dilakukan penambahan meja dan kursi dan perlengkapan resto lainnya. - 2 unit (2 kamar dan 2 toilet dalam), 1 toilet umum, dan 3 Lopo (milik Pemda TTS) Home stay milik warga lokal 15 unit dan 3 Kamar mandi luar
Amenitas	Jaringan listrik dan internet ada, pusat informasi pariwisata di Lopo Mutis, fasilitas kesehatan ada, pasar ada, BUMDEs. Sarana air bersih tersedia. Ada gereja. Tahun 2020 dilakukan pembangunan pagar pengaman, penataan pedestrian dan penataan tapak di lokasi Cottage.
Awarness	5 kelompok pokdarwis (homestay, souvenir, seni, pemandu wisata, kuliner) namun belum teroganisir dengan baik. Pelatihan awal SDM masyarakat untuk menjadi pengelola destinasi meliputi 30 orang tour guide, koki/kuliner, pengelola wisata dan 30 orang pokdarwis. Terdapat 13 UMKM yang betumbuh sejak pembangunan PE yang didominasi usaha kuliner

Sumber: Dinas Parekraf NTT,2022

4. Kawasan Pariwisata Estate Praimadita, Kabupaten Sumba Timur

Kawasan Wisata Praimadita adalah desa yang sangat kental suasana adat istiadatnya, desa yang memiliki bangunan unik yaitu atap yang tinggi dan lancip serupa dengan menara dimana tersimpan benda-benda pusaka (Tunggu Merapu), dan tiap tiap rumah adat mempunyai 3 bagian yang mencerminkan simbol alam dalam pandangan Suku Bangsa Sumba. Bagian bawah yaitu alam bawah (tempat arwah), bagian tengah yaitu alam tengah (tempat manusia), dan bagian atas yaitu alam atas (tempat para dewa). Rumah tersebut juga bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi sebagai tempat kebaktian dan tempat berkumpulnya kegiatan sosial dan ekonomi. Di sekeliling rumah-rumah juga terdapat kuburkubur batu yang baru dibuat bahkan ada yang berumur ratusan tahun yang menandakan kejayaan megalitikum pada masa lampau dengan karakteristik adat istiadatnya masing-masing.

Beberapa Destinasi Wisata dan aktivitas wisata yang bisa dinikmati di Desa Praimadita yaitu atraksi Alam: (1) Menjala Ikan/Panen Ikan (*La Luana*), Satu tahun sekali, ada tradisi panen ikan bersama seluruh masyarakat Desa Praimadita termasuk kampung-kampung lain di sekitarnya di Muara Lalona. Panen hanya dilakukan pada saat yang ditentukan oleh tua adat (Rato). Waktu panen hanya dilakukan satu hari. Biasanya panen dilakukan pada bulan Juli atau Agustus mulai pukul 11.00-15.00 Wita, (2) Menikmati *sunrise* dan *sunset* di Pantai Katundu, (3) Pacuan Kuda yang dilaksanakan selama 10 hari di bulan September - Oktober setiap tahunnya. Peserta berasal dari tujuh kecamatan di Sumba Timur bagian selatan, (4) Menikmati wisata bahari sambil berlayar ke Pantai Malaikababa, Pantai Watu Tutuk, Pantai Waihungu, Watu Karanjang (nusa. pulau kecil), Pulau Salura, Pulau Kotak, Pulau Manggudu di (Desa Praisalura), dan Watu Parunggu di belakang Pulau Salura, (5) Berenang, surfing, memancing dan snorkling di pantai, (6) Melihat penyu di Pantai Malaikababa, dan (7) Melakukan olahraga pantai (*volley pantai*).



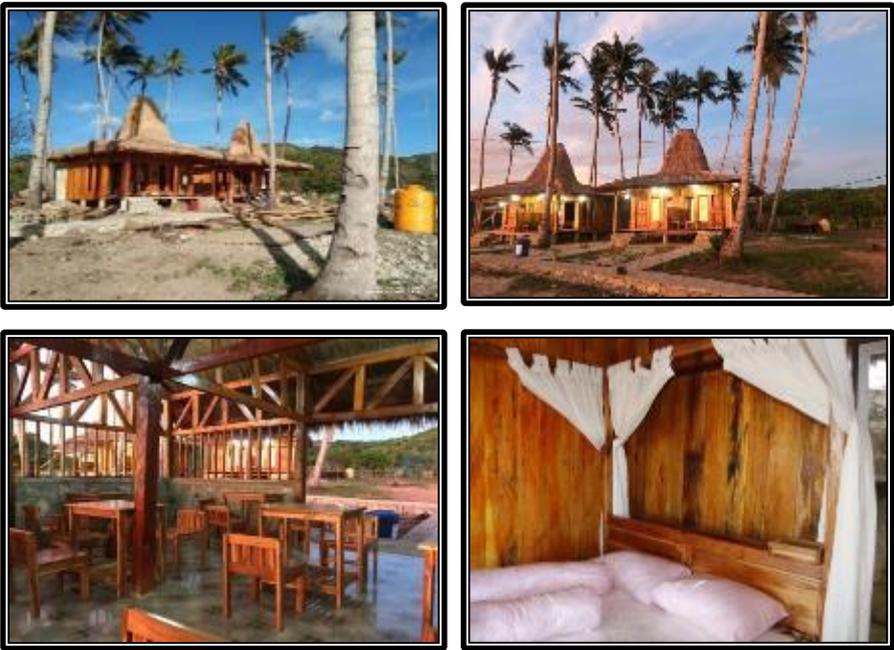
Gambar 3.8. Keindahan Pulau Salura untuk aktivitas wisata bahari

Sumber: Istimewa

Atraksi Budaya antara lain (1) Ritual memberi makan orang mati (2 Maret). Ritual ini dilakukan satu tahun sekali untuk *'memberi makan'* orang yang sudah meninggal dunia baik keluarga maupun leluhur. *Wuang uhu ma meti*, keluarga akan menyiapkan ayam jantan/betina atau babi. Lalu melakukan *hamayang* dengan melihat hati ayam dan tali perut dekat hati ayam atau melihat hati babi; (2) Ritual Mendirikan Rumah Adat Desa Praimadita dan desa lain di sekitarnya memiliki beberapa tarian, lagu, serta alat musik yang bisa dimaksimalkan pemakaiannya tidak hanya untuk kegiatan di desa namun sebagai bagian dari pengembangan pariwisata di desa tersebut. Kampung Adat Praimadita jika dikembangkan ke depan, akan didukung objek wisata menarik lainnya di desa-desa sekitar, yakni wisata bahari khas laut selatan dan air terjun, di antaranya: Air Terjun Wai Kanabu di Desa Waikanabu, Kecamatan Tabundung, Air Terjun Hirumanu yang terletak di Desa Kananggar, Kecamatan Paberiwai, Air Terjun Laindamuki di Desa Pindu Hurani, Kecamatan Tabundung, Pantai Watu Parunu di Desa Lainjanji, Kecamatan Wulla Waijelu, Pantai Tawui di Desa Tawui, Kecamatan Pinu Pahar, Kubur dan Rumah Raja Karera di Tana Rungu, Desa Nggongi. Ada pula makan orang Belanda zaman dulu dan makan Umbu Dawa Kareu (pendeta) di Desa Kananggar. Dapat dikatakan kawasan ini merupakan Pintu Samudra di Daratan Sumba.

Akses transportasi umum dari Kota Waingapu, ibu kota Kabupaten Sumba Timur ke Kampung Adat Praimadita sekitar 100 kilometer. Biasanya ditempuh sekitar lima jam perjalanan dengan menggunakan truk bak kayu, yang merupakan transportasi umum reguler bagi masyarakat setempat. Warga biasanya merogoh kocek sekitar Rp 30.000 per orang dari Waingapu ke Desa Praimadita. Sementara bagi wisatawan atau pengunjung bisa juga memanfaatkan jasa mobil strada Rp 1,5 juta untuk transportasi dari Waingapu ke Desa Praimadita. Bila ingin keliling

kampung atau menuju destinasi wisata di sekitar Praimadita hanya bisa dilakukan dengan jalan kaki, naik motor warga, atau mobil yang disewa dari Waingapu. Harga sewa kendaraan belum ditentukan (selama ini hanya tergantung pengertian baik wisatawan) Perkiraan: Ojek Rp 10-50 ribu tergantung jauh dekat lokasi. Bila ingin ke Pulau Salura atau pantai lainnya bisa menggunakan perahu atau speed boat. Per grup Rp 5-7 orang minimal Rp 1 juta (PP). Dari Kupang atau daerah lainnya, wisatawan bisa menggunakan pesawat terbang dari daerah tujuan menuju ke Bandar Udara Mehang Kunda, Waingapu. Sebelum melanjutkan perjalanan ke Desa Praimadita, wisatawan bisa menikmati suasana khas Kota Waingapu sambil mengunjungi Kampung Prailiu yang tak jauh dari bandara.

Kawasan	Dokumentasi
<p>Praimadita Desa Praimadita, kec. Karera, Sumba Timur Luas Lokasi penegmbangan ± 2 Ha</p>	 <p>Sumber Foto: Dinas Parekraf NTT</p>
Uraian 5 Pilar Pariwisata	
<p>Atraksi</p>	<p>Wisata alam Pantai Katundu Pegunungan, ranch tanarara Wisata Budaya Rumah Adat, kuburan, religi</p>
<p>Aksesibilitas</p>	<p>Akses jalan menuju destinasi dari Waingapu (Terdapat Ruas jalan negara sepanjang 6 Km; Ruas jalan kabupaten sepanjang 63 KM; Ruas jalan provinsi sepanjang 28 KM; Ruas jalan non status sepanjang 2 KM) Transport ke lokasi pakai bis truk, rental, ojek</p>

Akomodasi	3 cottage (6 kamar) . Tahun 2020 dilengkapi dengan genset, mesin cuci, perlengkapan resto seperti kulkas. 2 unit home stay milik warga setempat
Amenitas	1 unit resto dan 3 lopo 1 unit laundry, jalan setapak 60 meter, Tahun 2020 dilengkapi dengan pos jaga, toilet resto, pagar pengaman, rumah cinderamata. Sumber mata air ada, jaringan perpipaan 2 km dengan bak penampung yang masih dalam keadaan rusak 5 kios, listrik PLTS 53 KK, menara telkomsel, BUMDes, Puskesmas Kekurangan: Penambahan kuatannya jaringan internet, gerbang kawasan, toilet umum, penataan parkir, lapak kuliner.
Awareness	Pelatihan awal SDM masyarakat untuk menjadi pengelola destinasi meliputi 30 orang tour guide, koki/kuliner, pengelola wisata dan 30 orang pokdarwis Terdapat 1 UMKM baru yang berkembang setelah pembangunan PE yaitu usaha fashion tenun adat Sumba

Sumber: Dinas Parekraf NTT, 2022

5. Kawasan Pariwisata Estate Mulut Seribu, Kabupaten Rote Ndao

Kawasan Wisata Mulut Seribu adalah obyek wisata bahari yang menampilkan keindahan pemandangan alam gugusan pulau – pulau kecil dan dapat disebut untaian pulau exotic tempat rehat dewa-dewi. Obyek wisata Ini sering disamakan dengan daya tarik wisata Raja Ampat di Papua. Mulut Seribu terletak di Rote Timur dan menghadap ke Laut Timor. Tepatnya di Desa Daiama, Kecamatan Landu Leko yang berjarak \pm 46 km dari kota Ba'a. Mulut Seribu tidak dikelola secara khusus oleh Pemerintah ataupun Masyarakat. Mulut Seribu bisa ditempuh dari pelabuhan manapun seperti dari Pantai Baru, dari Daiama, ataupun dari Pantai Bajo. Perairan Teluk Mulut Seribu banyak di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk Budidaya Rumput laut. Oleh karenanya, aktivitas pariwisata ini terkadang harus berbenturan dengan kepentingan budidaya rumput laut. Kapal yang melintas di Mulut Seribu harus sangat berhati-hati dan tidak jarang timbul konflik di antara pemilik kapal dan para petani rumput laut. Aktivitas wisata yang dapat ditawarkan di Mulut Seribu selain menyaksikan panorama alam gugusan pulau-pulau kecil, di antaranya adalah Memancing, Olahraga Air seperti Mendayung, Snorkeling, diving dan ekowisata dengan menyaksikan budidaya rumput laut.

Mulut Seribu merupakan sebutan masyarakat setempat untuk sebuah teluk dengan air yang tenang berwarna hijau jernih dan dikelilingi karang-karang kecil yang ditumbuhi tanaman bakau. Sekilas terlihat karang-karang itu seperti pulau-pulau kecil yang berada di teluk. Pulau-pulau kecil yang terhampar di teluk Mulut Seribu itu memiliki jalan masuk dan jalan keluarnya. Seperti bermain labirin di taman bunga, nahkoda kapal harus tahu mana jalan masuk dan jalan keluarnya agar tidak tersesat.



Gambar 3.9. Pemandangan Teluk Mulut Seribu

Sumber: Istimewa

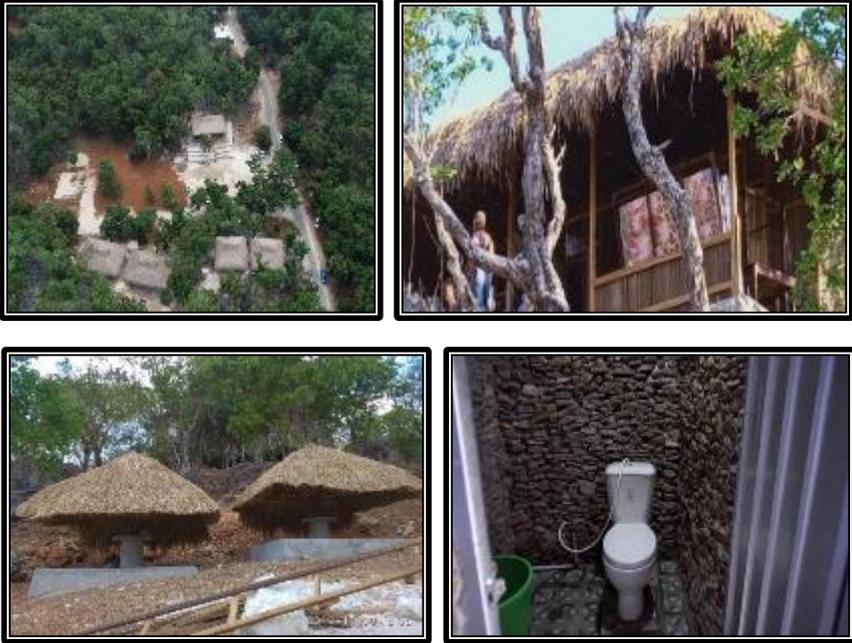
Keindahan Mulut Seribu diperoleh melalui perjalanan menyusuri laut, serta melewati tebing-tebingnya yang terbentuk secara natural dengan menggunakan kapal kayu bermotor. Perjalanan dihiasi dengan pemandangan batu-batu karang yang tak jarang ditumbuhi oleh pepohonan. Hijaunya pohon terlihat kontras dengan gelapnya batu karang. Disekeliling terlihat tebing-tebing tajam yang panjang, serta ombak yang menerpa-nerpa sisi tebing dengan cukup keras. Selain disuguhkan pemandangan teluk yang tenang dengan hamparan batu karang bak pulau kecil, di Pantai Mulut Seribu bisa menikmati pemandangan laut tenang dengan aktivitas petani rumput laut serta para nelayan yang sibuk mencari ikan. Pemandangan laut yang tenang dengan dihiasi karang dan pasir putih akan memanjakan matamu selama perjalanan.

Aksesibilitas Mulut Seribu dapat dituju melalui berbagai pelabuhan, namun lokasi terdekat adalah desa Daiama dari Ba'a dalam kondisi yang cukup baik . begitu pula jalan menuju ke pantai baru dan pantai Bajo juga dalam kondisi yang cukup baik. Setelah itu, mulut seribu dapat dicapai dengan menyewa kapal dan ditempuh selama 2 jam berpesiar. Observasi lapangan dilakukan melalui Pantai Bajo, yang mana untuk menuju pantai harus memasuki kawasan pemukiman suku Bajo yang sangat khas. Belum adanya penginapan atau homestay di sekitar objek wisata ini sehingga wisatawan harus menginap di kota Ba'a Rote. Tarif kapal untuk menuju ke mulut seribu berkisar Rp 400.000 – 1.500.000 / Kapal menyesuaikan dengan kapasitasnya. Tidak ada dermaga khusus untuk keberangkatan. Keberangkatan pesiar dimulai dari tepi pantai di belakang pemukiman warga Bajo. Dapat disimpulkan bahwa pantai Bajo bukanlah titik awal yang tepat untuk menuju ke Mulut Seribu, karena kurangnya infrastruktur seperti pelabuhan dan kapal yang layak. Dari kota Ba'a menuju Desa Papela membutuhkan waktu tempuh sekitar 1,5 jam di siang hari. Keindahan tersaji di sepanjang jalan Kota Ba'a menuju Papela. Terlihat pepohonan menghijau serta bukit-bukit dengan ketinggian yang beraneka ragam dan dipenuhi rumput kehijauan. Beberapa rumah tradisional dari penduduk Rote yang terlihat dari kejauhan membuat pemandangan lebih eksotis dan indah. Untuk tiba di Desa Papela perlu menyewa kapal kayu milik warga untuk membawa kamu menyusuri Mulut Seribu.

Pemandangan dan kekuatan destinasi disekitar Mulut Seribu menambah daya tarik kunjungan wisatawan. Destinasi dimaksud antara lain Tangga 300, Pantai Nemrala dan keunikan budayanya musik sasando. Tangga 300 terletak di Desa Kuli yang kaya akan hasil pertaniannya, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, NTT, jaraknya cukup jauh dari pusat Kota Ba'a. Bukit ini menawarkan panorama keindahan yang sangat menakjubkan dari ketinggian. Hamparan laut biru menyatu dengan hijaunya hutan bakau menambah sensasi kesejukan bukit ini. Tipikal kontur dan struktur tanahnya yang lebih didominasi oleh kapur serta perbukitan rendah, menjadikan Rote tidak memiliki gunung berapi. Titik tertinggi ini pun tidak mencapai 1500 meter. Destinasi lain untuk menggenapi kunjungan di Mulut Seribu yaitu Pantai Nemrala dan Laut Mati.

- **Kawasan Wisata Nemrala**, setelah menikmati kawasan wisata Mulut seribu juga dapat menikmati **Pantai Nembrala Rote** yang telah mendunia. Wisatawan yang berkunjung di **Desa Nembrala** menghabiskan waktu berminggu-minggu untuk menikmati permainan gelombang air laut. Garis pantai cukup panjang, dengan pasir putih yang lembut dan nyaman diinjak. Seperti pantai-pantai lainnya, pohon-pohon kelapa berjajar di sepanjang pantai. Selain memiliki pasir putih yang indah. **Desa Nembrala** juga mengisahkan keindahan tersendiri. Selain menawarkan Pantai sekitar desa Nemberala terkenal sebagai salah satu tempat *surfing* atau berselancar. Gulungan ombak yang menarik para peselancar dari luar negeri ini berjarak seratusan meter dari pantai di mana penginapan kami berada. Pantai yang landai tersebut memiliki karang yang cukup luas, yang membatasi gulungan ombak yang besar dengan pesisir. Karenanya, ombak yang tiba di pesisir pantai tidaklah besar.
- **Laut Mati**, memiliki pesona keindahan tersendiri meskipun dari segi penampakannya, kedua danau ini jelas terlihat berbeda satu sama lain. Objek wisata ini memiliki keunikan tersendiri, salah satunya pasirnya berasal dari kulit kerang atau keong. Keunikan lain adalah ikan-ikan yang biasanya hidup di air tawar pun dapat hidup dan berkembang di danau laut mati ini. Beberapa gugusan pulau kecil berjejer di tengah danau, ditumbuhi ilalang dan pepohonan menyerupai bonsai yang bergoyang manja saat diterpa angin. Keindahan itu menghipnotis setiap mata yang menyinggahinya. Letak laut mati ini berada di Dusun Sipuk, Desa Sotimori, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao. Berjarak sekitar enam kilometer dari pusat Kota Ba'a yang merupakan pusat pemerintahan di Pulau Rote, untuk

mencapai danau laut mati, butuh waktu tempuh sekitar 90 menit menggunakan kendaraan bermotor. Kondisi jalannya relatif cukup bagus meski pada beberapa titik terdapat jalanan yang berlubang dan berbatu.

Kawasan	Dokumentasi
<p>Mulut Seribu Desa Daiama, Kec. Landu Leko, Rote Ndao Luas Lokasi pengembangan ± 1 Ha</p>	 <p>Sumber Foto: Dinas Parekrif NTT</p>
Uraian 5 Pilar Pariwisata	
<p>Atraksi</p>	<p>Wisata budaya: rumah Adat Nusak, atraksi Hus Ndeo, Wisata Buatan Festival Mulut Seribu, Laut Mati, Wisata Alam Perjalanan wisata ke Mulut seribu melalu pantai Metina dan Termanu</p>
<p>Aksesibilitas</p>	<p>Jarak dari Kota Ba'a ke lokasi sekitar 46 km yang ditempuh selama 1 jam perjalanan. Kondisi jalan aspal dan ada bagian yang masih rusak (simpang desa ke Oen sepanjang ± 8 km dan simpang Serubeda sepanjang ± 15 km)</p>
<p>Akomodasi</p>	<p>4 unit cottage (10 kamar). Dilengkapi 1 restoran dengan 2 toilet</p>
<p>Amenitas</p>	<p>2 unit toilet, 10 bak sampah, parkir. Tahun 2020 dibangun pos jaga, menara air, penambahan peralatan resto dan pemasangan lampu penerangan tambahan. 1 unit warung milik warga, 2 unit lopo dan 1 foto corner. Puskesmas Sotimori yangg terdekat. Jaringan internet Kekurangan: Pusat cinderamata, pagar pengaman, pelataran, gerbang kawasan, lapak untuk kiliner, kios cinderamata.</p>

Awariness	Terdapat 30 orang yang diberikan pelatihan dasar pemandu , koki dan pengelolaan usaha wisata. 30 anggota pokdarwis. Terdapat 1 usaha kuliner makanan yang tumbuh setelah pembangunan PE
------------------	--

Sumber: Dinas Parekraf NTT,2022

6. Kawasan Pariwisata Estate Wolwal, Kabupaten Alor

Wolwal merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor dan menjadi salah satu kampung Misteri dan Unik di Alor. Desa Wolwal merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Alor dan telah ditetapkan sebagai desa definitif berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 12/Pem.66/I/ 10/1971.

Aksesibilitas. Perjalanan ke Desa Wolwal melewati jalan Provinsi dan dapat diakses menggunakan mobil dan motor dengan lamanya perjalanan sekitar ± 1 jam dan jarak tempuh dari Kota Kalabahi ke Desa Wolwal ± 23 Km. Kondisi jalan dari Kota Kalabahi menuju Wolwal tergolong baik dan hanya terdapat sedikit ruas jalan yang berlubang. Transportasi umum yang digunakan untuk menuju Desa Wolwal dengan menggunakan angkot dan ojek. Dengan rute perjalanannya dengan menggunakan angkot dari Kalabahi menuju Moru dengan biaya RP 10.000,- selanjutnya dari Moru ke Wolwal dengan menggunakan jasa ojek sepeda motor dengan biayanya berkisar Rp 25.000 – 30.0000. Amenitas Untuk fasilitas umum yang meliputi jalan, jaringan penerangan, air bersih, jaringan telekomunikasi sudah tersedia di Desa Wolwal. Untuk penjualan souvenir, di Desa Wolwal belum terdapat home industri yang dapat menjual souvenir – souvenir secara rutin karena souvenir yang dijual di Desa tersebut hanya dikelola oleh perseorangan dan hanya dibuat jika dipesan terlebih dahulu.



Gambar 3.10. Berbagai potensi alam dan budaya Alor, Lumba-lumba di selat Pantar, rumah adat dan Moko

Sumber : istimewa

Atraksi . Terdapat 3 potensi alam yang dimiliki oleh Desa Wolwal sebagai desa penyangga pariwisata, yakni potensi Gunung, laut dan pantai. Potensi Gunung : topografi Desa Wolwal berbukit-bukit sangat dimungkinkan untuk

menjadi wisata alam dan eco-wisata, karena didalamnya terdapat hutan rotan, kemiri, kesambi dan bambu betung; Potensi Laut: Pengembangan Perikanan Budidaya laut, terumbu karang yang menjadi spot-spot diving. Potensi Pantai : memiliki pantai yang sangat eksotis dan sangat berpotensi dikelola menjadi tempat wisata. Akomodasi di Desa Wolwal tidak terdapat hotel dan homestay yang dapat digunakan sebagai tempat peristirahatan para wisatawan. Kunjungan wisatawan di Desa Wolwal lebih didominasi oleh Wisatawan Mancanegara dengan lama tinggal sekitar 10 Hari. Adapun jumlah wisatawan mancanegara yang datang sekitar 10 – 13 orang perbulannya.

Awarness. Kelompok Sadar Wisata di Desa Wolwal sudah terbentuk pada saat pembangunan Kawasan PE. Sedangkan untuk Badan Usaha Milik Desa di Desa Wolwal bernama BUMDes Harapan Baru dengan Nomor Akta Pendiriannya : Perdes No. 05 Tahun 2016.

Amenitas. Untuk fasilitas umum yang meliputi jalan, jaringan penerangan, air bersih dan telekomunikasi sudah tersedia di Desa Wolwal. Belum terdapat home industri yang menjual souvenir secara rutin karena hanya dikelola oleh perseorangan dan hanya dibuat apabila ada pemesanan terlebih dahulu. Atraksi Terdapat 3 potensi alam yang dimiliki di Desa Wolwal sebagai desa penyangga pariwisata yaitu potensi gunung, laut dan pantai. Topografi Desa Wolwal yang berbukit sangat memungkinkan dijadikan wisata alam dan ekowisata. Potensi laut adalah pengembangan budidaya laut, terumbu karang dan spot diving dan potensi pantai berpotensi dikelola sebagai tempat wisata.

Akomodasi. Belum terdapat homestay dan hotel untuk wisatawan di Desa Wolwal. Adapun cuma terdapat satu penginapan dan dimiliki oleh WNA (Penginapan Tanjung Wolwal) yang berfungsi sebagai penginapan para wisatawan asing yang gemar melakukan diving di sekitaran wilayah Laut Wolwal. Kunjungan wisatawan mancanegara bekisar 10-13 orang setiap bulannya.

Dalam perjalanan dari Bandara Udara Mali menuju Desa Wolwal akan ditemui beberapa obyek wisata yang menjadi penyangga dan juga obyek wisata potensial lainnya di Kabupaten Alor, antara lain: (1) Kawasan Desa Kabola, (2) Kawasan Pante Deere, (3) Munasely Desa Kabola dihuni 1.043 KK dan 3.961 jiwa dengan jumlah penduduk wanita lebih banyak 23 orang daripada laki-laki. Mayoritas berprofesi sebagai petani (816 KK) dan Nelayan (115KK). Sisanya

bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri dan swasta. Mali dan Pulau Sika merupakan bagian dari Kelurahan Kabola yang memiliki luas 5.069 hektar dengan area pantai yang dominan dilindungi. Menurut cerita, seorang Sultan dari Cirebon datang ke Pulau Siikka yang keramat dan berjanji akan selalu menjaga masyarakat Mali dan keturunannya. Kawasan ini menjadi sangat penting karena cerita masa lalu masyarakat Kabola untuk selalu menjaga dan menghormati alam. Sultan tersebut bernama Sultan Alamudin yang merupakan keturunan ke-9 dari Wali Songo yaitu Sunan Gunung Jati. Alamudin memiliki kesaktian bisa menjadi api yang menyala di atas laut. Beliau berjalan dari Cirebon ke Aceh, Kendari, hingga ke Maumere di Flores. Karena kesaktiannya, beliau hanya terlihat seperti kayu yang mengapung di atas air laut.

Kawasan	Dokumentasi	
<p>Wolwal Desa Wolwal, Kec. Moru, Alor Luas Lokasi pengembangan ± 1,5 Ha</p>		
		
		
	<p>Sumber Foto: Dinas Parekraf NTT</p>	

Uraian 5 Pilar Pariwisata		Keterangan
Atraksi	(Pemandangan Alam; Gunung, Bukit, laut dan pantai) Situs 4 Rumah Adat , Ritual adat	
Aksesibilitas	Akses jalan dari Kalabahi ke lokasi sejauh 23 km, dengan kondisi jalan baik namun khusus jalan masuk ke lokasi masih merupakan jalan tanah	
Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> - 3 unit yang sudah dibangun dibangun oleh Pemerintah Provinsi , 9 kamar tidur luas kamar 5x4 meter dengan teras kamar mandi dalam pakai shower + closed flush - 1 unit cottage milik WNA yaitu cottage wisata alam Alor dengan tarif Rp. 3.000.000 per malam dan sudah beroperasi selama 3 tahun 	
Amenitas	1 unit resto, 2 lopo, toilet umum, parkir. Tahun 2020 dibangun kolam renang, rumah pompa, gapura, bak penampung air, pos jaga dan pagar. Sarana air bersih sudah dibangun 1 sumur bor, jaringan listrik dan sumur bor, puskesmas di Moru, ada pasar. Sudah ada Bumdes Harapan Baru dengan Nomor Akta Pendiannya : Perdes No. 05 Tahun 2016. Fasilitas yang masih kurang: parkir, gerbang kawasan.	
Awarness	30 orang sudah mendapat pelatihan dasar guide, pendidikan dan pelatihan guide wisata budaya, pelatihan pembuatan souvenir dan makanan / kuliner serta penguatan pokdarwis untuk 30 orang Terdapat 13 UMKM baru yang bertumbuh setelah pembangunan PE yang didominasi usaha tenun adat Alor	

Sumber: Dinas Parekrif NTT,2022

3.2. Tata Kelola Kawasan Pariwisata Estate

Kesiapan SDM dalam mengelola Kawasan Pariwisata Estate menjadi fokus pembangunan lanjutan yang dilakukan dengan kerjasama dengan pihak yang berkompeten dalam membantu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat. Langkah pertama melakukan kegiatan pengelolaan fasilitas akomodasi (*cottage* dan *homestay*) dan amenities (restoran) yang dibangun yang bekerjasama dengan pihak swasta yang mempunyai kemampuan manajemen pengelolaan penginapan dan fasilitas wisata. Setelah itu pengelolaan selanjutnya diserahkan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah dibantu dan diberi peningkatan kapasitas.

1. Kawasan PE Fatumnasi

Lokasi Pariwisata Estate Fatumnasi merupakan lahan milik Pemerintah Kabupaten TTS sedangkan amenities dan akomodasi yang dibangun merupakan milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten TTS telah menyepakati untuk mengelola Pariwisata Estate Fatumnasi secara bersama-sama yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman (MOU). Selanjutnya, secara teknis operasional pariwisata estate Fatumnasi akan dikelola oleh Sahid T-More Hotel (anggota PHRI NTT) sejak tahun 2022. Tahun 2023 pengelolaan diserahkan kepada Kelompok Sadar Wisata dibawah koordinator Bapak Mathaeos Anin.

2. Kawasan PE Liman

Lokasi Pariwisata Estate Liman merupakan lahan milik masyarakat dan sudah dibeli menjadi aset Pemerintah Provinsi NTT. Selanjutnya pemerintah Provinsi melakukan Kerjasama pengelolaan dengan PT. Timor Sejahtera untuk melakukan pengelolaan terhadap aset yang telah dibangun meliputi *cottage* dan restoran. Pengelolaan Pariwisata Estate Liman juga melibatkan masyarakat setempat sebagai pekerja.

3. Kawasan PE Wolwal

Lokasi Pariwisata Estate Wolwal merupakan lahan milik masyarakat dan sudah dibeli menjadi aset Pemerintah Provinsi NTT. Saat ini, pariwisata estate Wolwal

dikelola oleh PT. Alor Production yang melakukan Kerjasama dengan pemerintah provinsi melalui Dinas Parekras Provinsi NTT.

4. Kawasan PE Koanara

Lokasi Pariwisata Estate Koanara merupakan lahan milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini, Pariwisata Estate Koanara dikelola oleh koperasi yaitu Koperasi Jasa Digital Ekraf Victory. Pengelolaan ini juga melibatkan para pekerja dari masyarakat lokal.

5. Kawasan PE Praimadita

Lokasi Pariwisata Estate Praimadita merupakan lahan milik masyarakat (Raja Karera) dan telah dilakukan penyerahan hak atas tanah oleh ahli waris kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan saat ini sedang diproses sertifikat kepemilikan atas nama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur oleh Badan Pertanahan Nasional. Saat ini, Pariwisata Estate Praimadita dikelola oleh kelompok masyarakat yang diketuai oleh salah satu Pengurus ASIDEWI Cabang Sumba Timur.

6. Kawasan PE Mulut Seribu

Lokasi Pariwisata Estate Mulut Seribu merupakan lahan milik masyarakat dan telah dilakukan penyerahan hak atas tanah oleh ahli waris kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan saat ini sedang diproses sertifikat kepemilikan atas nama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur oleh Badan Pertanahan Nasional. Saat ini, Pariwisata Estate Mulut Seribu belum dilakukan kerjasama pengelolaan secara resmi. Pemerintah Provinsi masih melakukan peninjauan dengan pihak swasta terkait untuk pengelolaan sekaligus melatih tenaga kerja lokal setempat.

7. Kawasan PE Lamalera

Lokasi Pariwisata Estate Lamalera merupakan lahan milik masyarakat dalam bentuk *homestay* dan panggung pertunjukan. *Homestay* yang telah dibangun akan dihibahkan kepada kelompok masyarakat pengelola *homestay* sedangkan panggung pertunjukan akan dihibahkan kepada Pemerintah Desa setempat.



Gambar 3.11. Penandatanganan Naskah Hibah Homestay dengan Kepala Desa Lamalera B dan Kelompok Masyarakat Pengelola Homestay.

Dokumentasi : Disparerkaf NTT,2021

Upaya perbaikan pengelolaan juga dilakukan melalui penentuan nilai/besaran nilai aset yang ditentukan oleh hasil appraisal yang dilakukan oleh petugas appraisal dari Badan Pendapatan dan Aset daerah Provinsi NTT. Kegiatan ini dilakukan tahun 2023.

3.3. Data Spasial Kawasan Pariwisata Estate

Data spasial yang disiapkan merupakan data yang menggambarkan posisi /letak unsur 5 A Pariwisata pada Kawasan Pariwisata Estate , khususnya unsur Atraksi, Akomodasi dan Amenitas. Unsur Atraksi adalah posisi setiap destinasi wisata atau Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten yang menjadi lokasi Kawasan PE. Baik wisata alam, budaya maupun buatan. Selanjutnya Akomodasi adalah fasilitas penginapan baik hotel, villa, cottage atau homestay yang ada di Kabupaten yang menjadi lokasi Kawasan PE tersebut. Sementara untuk unsur Amenitas terdiri dari fasilitas penunjang yang meliputi fasilitas kesehatan, toko, warung, restoran, pompa bensin, fasilitas keamanan, fasilitas telekomunikasi dan internet, informasi wisata dan lainnya.

1. Deliniasi Kawasan Pariwisata Estate

Pembangunan berbasis kawasan atau dapat disebut Pembangunan Wilayah merupakan model pembangunan yang dipakai karena menyesuaikan dengan keragaman, karakteristik potensi dan kebutuhan setiap daerah / wilayah. Konsep pembangunan berbasis wilayah yang dapat diterapkan pada suatu wilayah perencanaan (Bappenas, (2006) adalah konsep pembangunan wilayah berbasis karakter sumber daya, berbasis penataan ruang, wilayah terpadu melalui kerjasama antar sektor-guna penanggulangan kemiskinan di daerah tertinggal dan berdasarkan kluster yang fokus pada pembentukan jaringan ekonomi.

Deliniasi kawasan merupakan upaya untuk menetapkan ruang lingkup lokasi perencanaan atau pembangunan yang dapat dilakukan berdasarkan beberapa pendekatan seperti batas administrasi, arahan spasial dan lainnya. Dalam konteks pembangunan kawasan pariwisata, deliniasi kawasannya dapat mempertimbangkan daya tarik wisata yang ada dan juga unsur 5 A pariwisata lainnya. Termasuk dukungan komoditas unggulan (pertanian, peternakan, perikanan dan lainnya) yang akan menjadi pendukung logistik industri wisata.

Dalam penentuan deliniasi Kawasan Pariwisata Estate ini dipergunakan aspek kelengkapan unsur 5 A Pariwisata yang ada di wilayah administratif kecamatan yang menjadi lokasi pembangunan Pariwisata Estate. Hasil analisis menunjukkan unsur 5 A Pariwisata belum cukup tersedia di desa yang menjadi

pusat Kawasan PE yang dibangun, sehingga dukungan unsur 5 A dari desa sekitar khususnya Amenitas dan Akomodasi tetap diperlukan.

Tabel 3.1. Hasil Pendekatan Deliniasi Kawasan PE

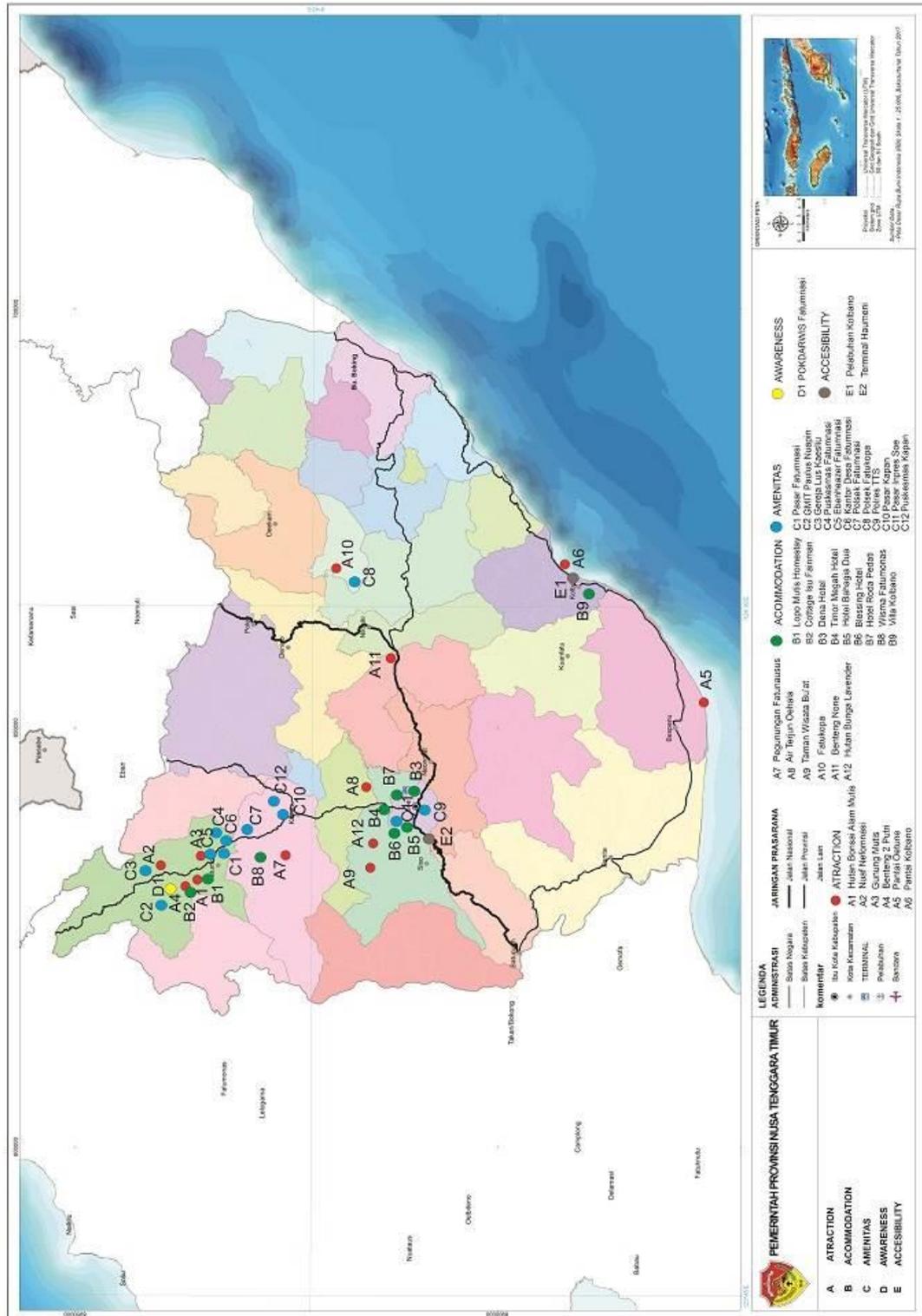
No	Kawasan PE	Deliniasi Kawasan	Keterangan
1.	Kawasan PE Fatumnasi Kabupaten TTS	Wilayah desa Fatumnasi, Desa Kuanoel Luas : 73,21 km ²	Pusat Kawasan PE berada di Desa Fatumnasi
2.	Kawasan PE Pantai Liman Kabupaten Kupang	Wilayah Desa Uitiuh Tuan Luas : 18,6 km ²	Pusat Kawasan PE berada di desa Uitiuh Tuan
3.	Kawasan PE Wolwal Kabupaten Alor	Wilayah Desa Wolwal, Desa Moru Luas : 28,40 km ²	Pusat Kawasan PE di Desa Wolwal
4.	Kawasan PE Koanara Kabupaten Ende	Wilayah Desa Koanara, Desa Wolokelo, Desa Detoena Luas : 14,82 km ²	Pusat Kawasan PE di Desa Koanara
5.	Kawasan PE Praimadita Kecamatan Karera Kabupaten Sumba Timur	Wilayah Desa Praimadita, Desa Prasalura Luas : 81,5 km ²	Pusat Kawasan PE di Desa Praimadita. Desa Prasalura berada di pulau Salura yang punya daya tarik wisata diving
6.	Kawasan PE Mulut Seribu Kabupaten Rote Ndao	Wilayah Desa Daiama, Desa Pukuafu, Desa Tenalai Luas : 89,81 km ²	Pusat Kawasan PE di Desa Daiama
7.	Kawasan PE Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata	Wilayah Desa Lamalera A, Lamalera B Luas : 11,86 km ²	Pusat Kawasan PE di Desa Lamalera B

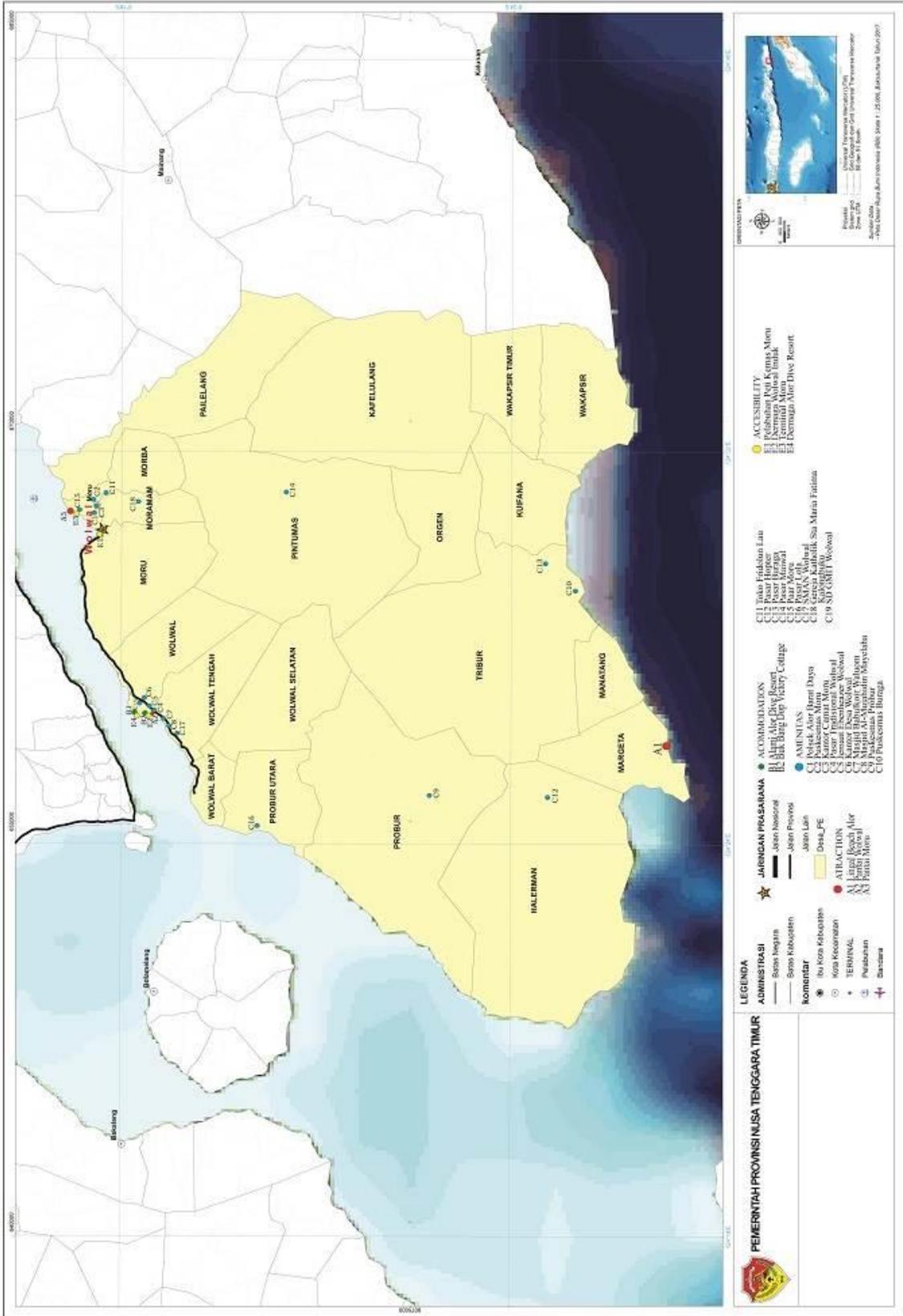
Sumber: Dinas Parekrak NTT ,2021

Hasil deliniasi Kawasan PE pada tabel di atas merupakan hasil sementara sebagai bahan kajian awal untuk penentuan deliniasi Kawasan PE secara komprehensif. Hal ini karena deliniasi yang dilakukan hanya memperhatikan komponen daya tarik wisata, akomodasi dan amenitas. Deliniasi perlu dilakukan dengan memperhatikan keberadaan komponen 5 A Pariwisata secara lengkap, aspek spasial dan potensi rantai pasok dan rantai nilai pariwisata yang terbentuk.

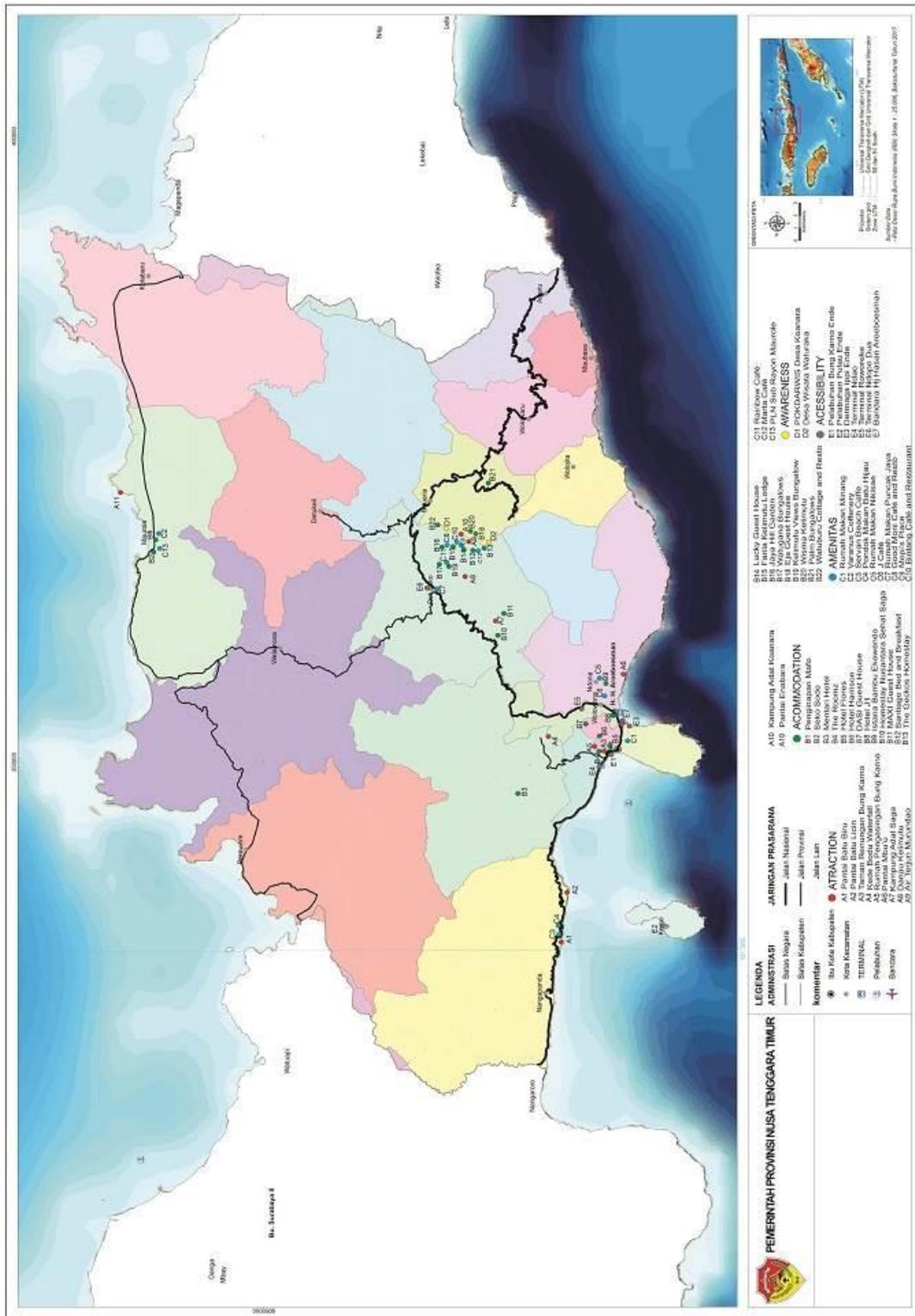
2. Data Spasial Unsur 5 A Kawasan Pariwisata Estate

a. Data Spasial Unsur 5 A Kawasan Pariwisata Estate Fatumnasi

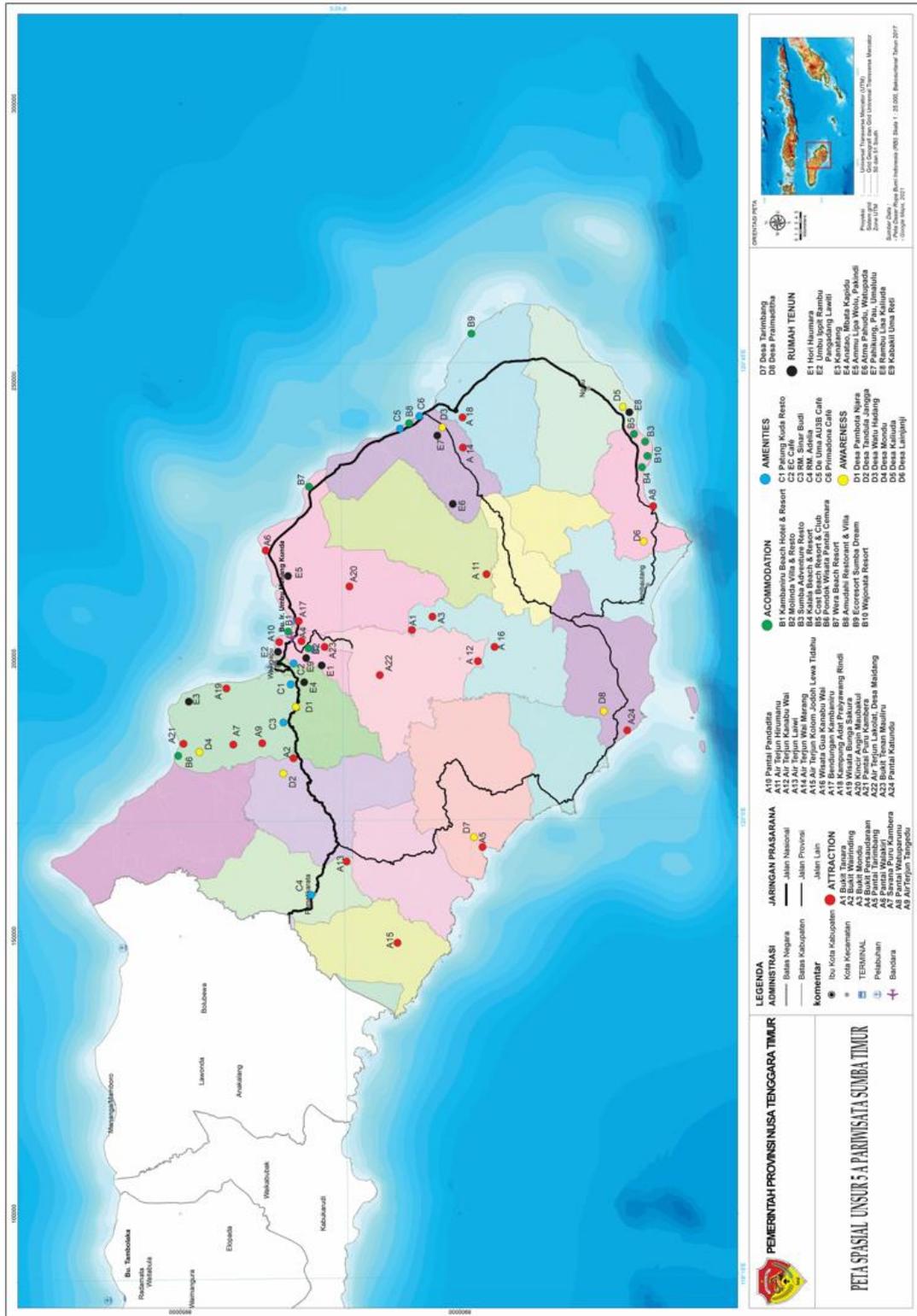


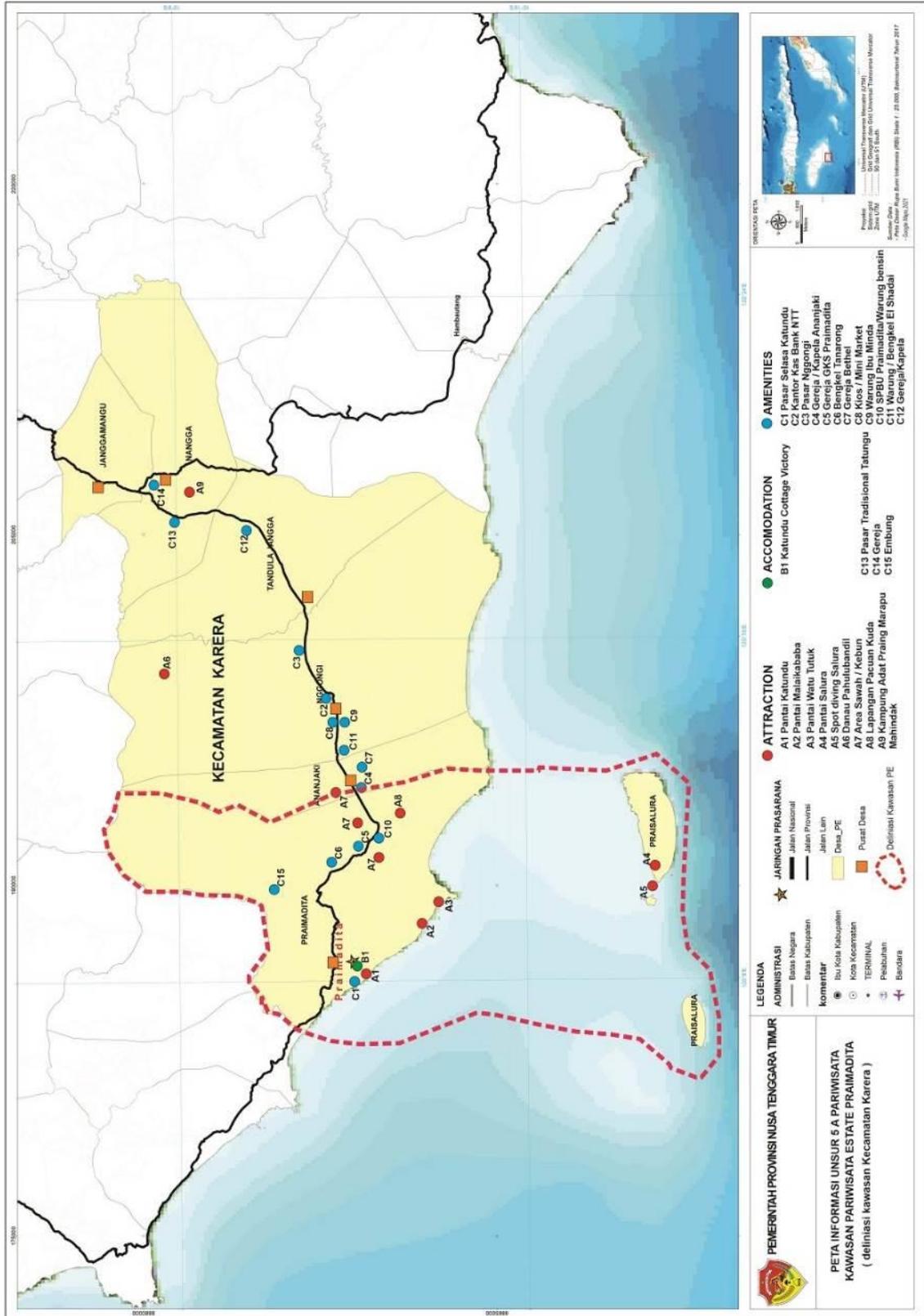


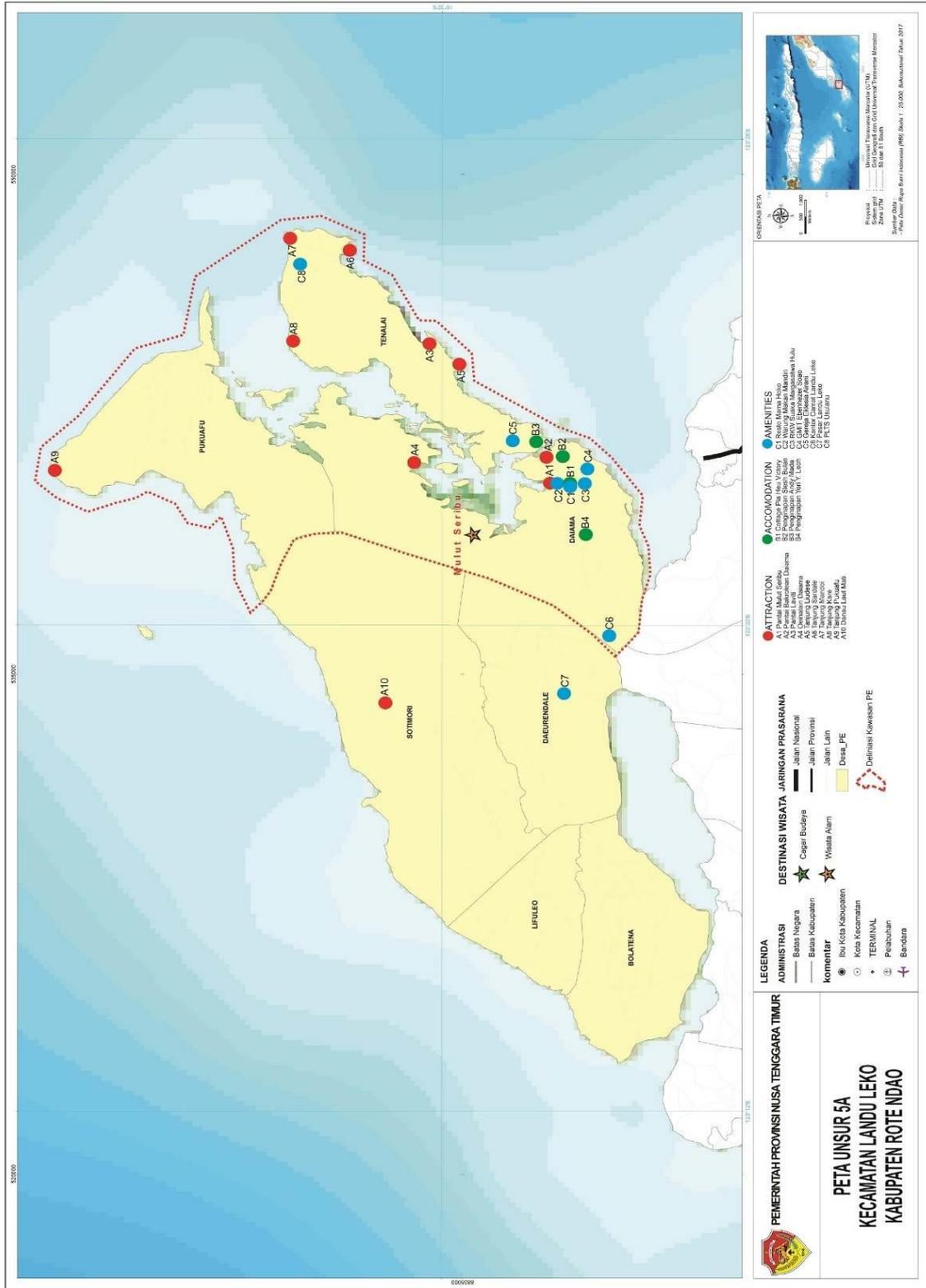
d. Data Spasial Unsur 5 A Kawasan Pariwisata Estate Koanara



e. Data Spasial Unsur 5 A Kawasan Pariwisata Estate Pramadita







3.4. Rencana Pengembangan Kawasan Pariwisata Estate

1. Kawasan PE Liman - Kupang



Gambar 3.12. Foto udara pusat Kawasan PE Liman di Desa Utiuh Tuan

Sumber : Google Earth,2021

Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Liman dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan akomodasi tambahan, lopo atau tempat santai, panggung terbuka, kolam renang dan area permainan serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.13. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Liman

Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

2. Kawasan PE Fatumnasi - TTS



Gambar 3.14. Foto udara pusat Kawasan PE Fatumnasi di Desa Fatumnasi

Sumber : Google Earth,2021

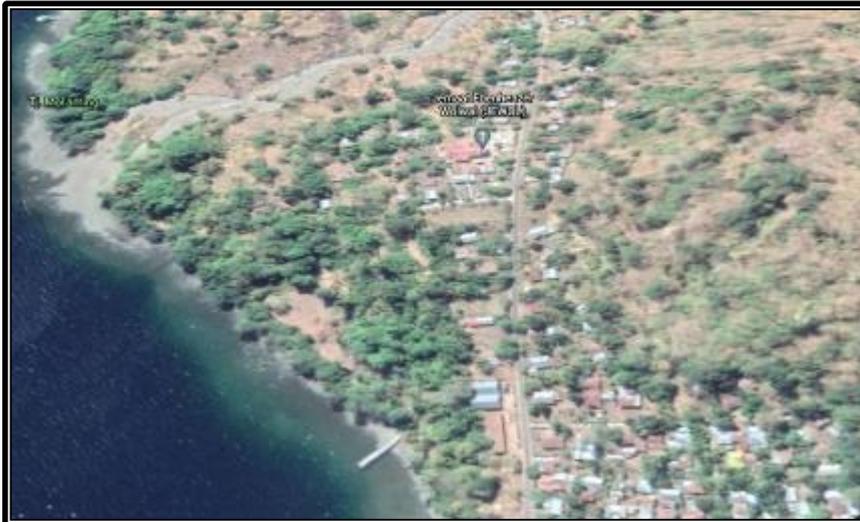
Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Fatumnasi dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan akomodasi tambahan, lopo atau tempat santai, parkir, ruang pertemuan, area permainan dan agrowisata serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.15. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Fatumnasi

Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

3. Kawasan PE Wolwal - Alor



Gambar 3.16. Foto udara area pusat Kawasan PE Wolwal di Desa Wolwal
Sumber : Google Earth, 2021

Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Wolwal dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan akomodasi tambahan, lopo atau tempat santai, parkir, area permainan serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.17. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Wolwal
Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

4. Kawasan PE Lamalera - Lembata



Gambar 3.18. Foto udara pusat Kawasan PE Lamalera di Desa Lamalera B
Sumber : Google Earth,2021

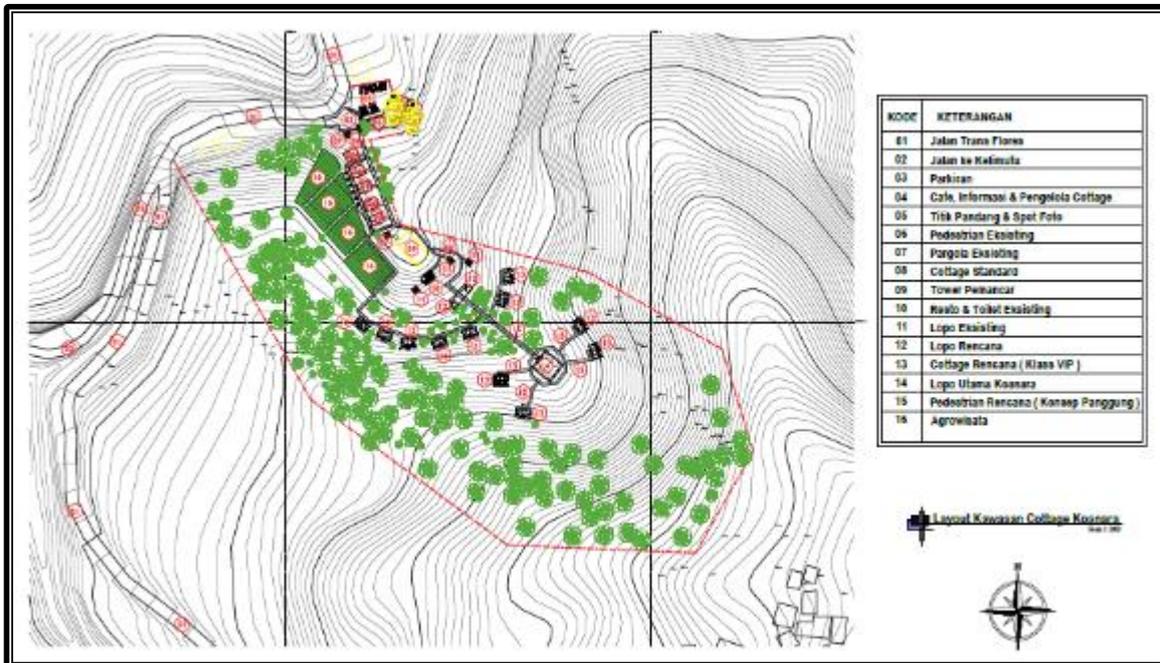
Rencana pengembangan pada Kawasan PE Lamalera adalah penambahan amenities yaitu sarana air bersih, sanitasi dan penataan jalan setapak / lingkungan, jaringan listrik pada area homestay yang telah dibangun.

5. Kawasan PE Koanara - Ende

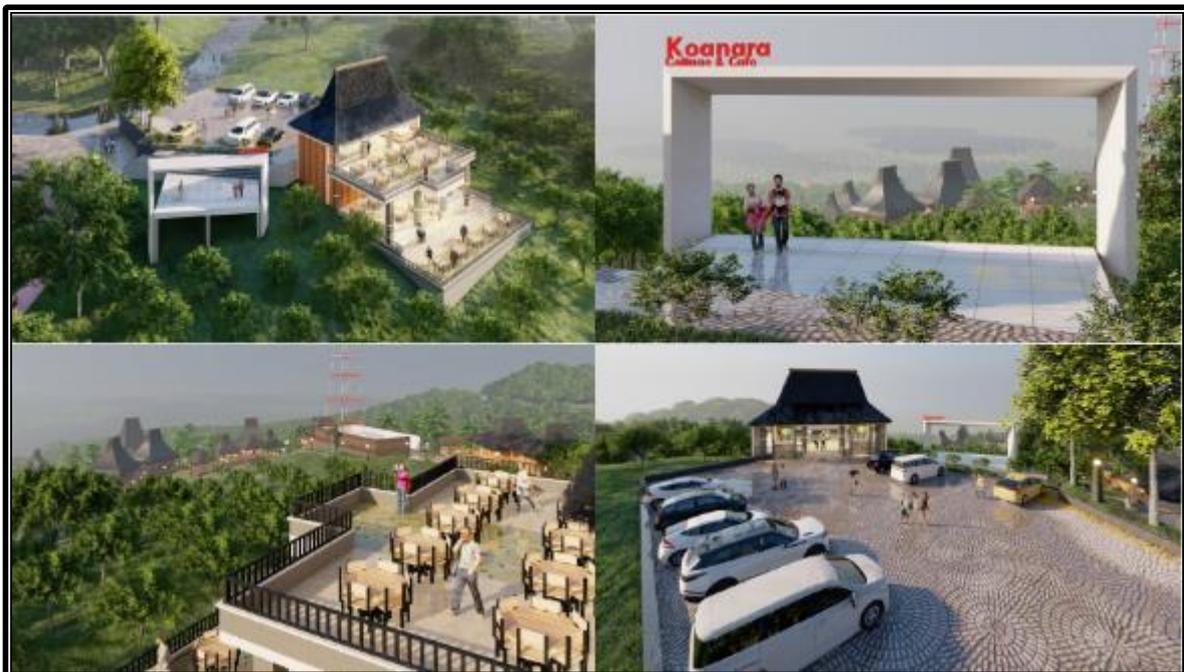


Gambar 3.19. Foto udara area pusat Kawasan PE Koanara di Desa Koanara
Sumber : Google Earth,2021

Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Koanara dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan akomodasi tambahan, lopo utama, parkir, fasilitas pengelola, pedestrian konsep panggung, area agrowisata serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.20. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Koanara
 Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020



Gambar 3.21. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Koanara
 Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

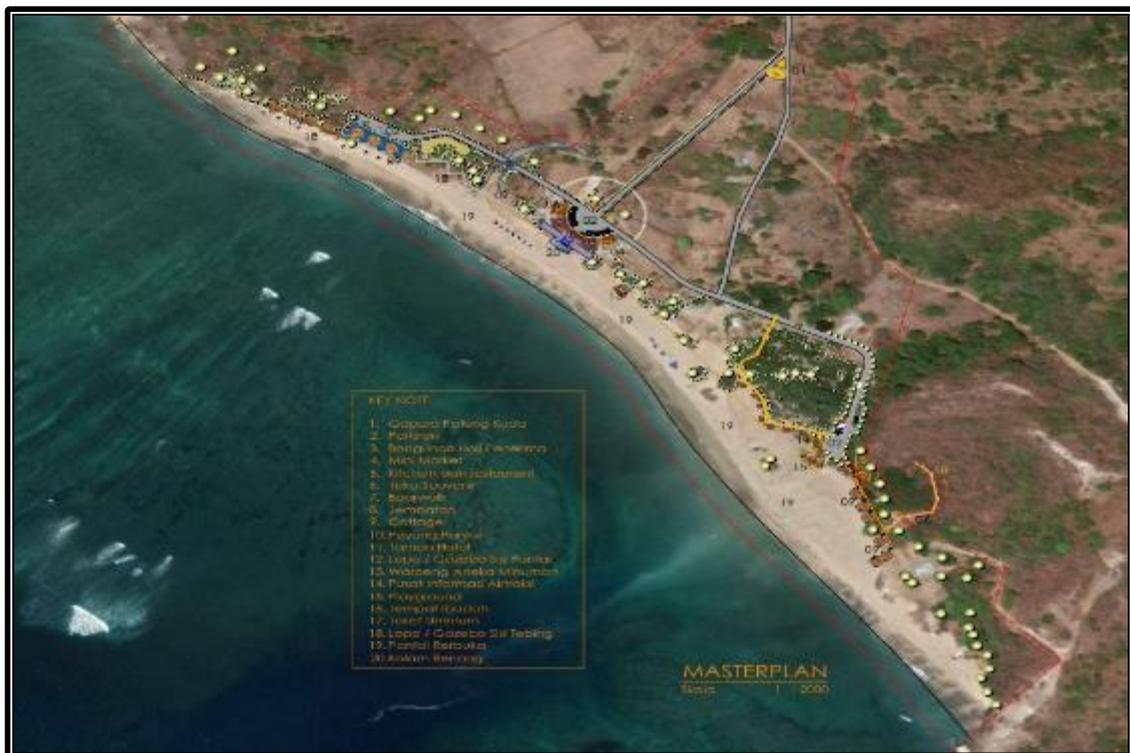
6. Kawasan PE Praimadita - Sumba Timur



Gambar 3. 22. Foto udara pusat Kawasan PE Praimadita di Desa Praimadita

Sumber : Google Earth,2021

Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Praimadita dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan hall penerima, pusat informasi atraksi, mini market, parkir, kolam renang, lopo sisi tebing, fasilitas pengelola serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.23. Rencana pusat Kawasan PE Praimadita di Desa Praimadita

Sumber : Dinas Parekraf NTT,2021

7. Kawasan PE Mulut Seribu - Rote Ndao



Gambar 3.24. Foto udara pusat Kawasan PE Mulut Seribu di Desa Daiama

Sumber : Google Earth, 2021

Rencana pengembangan pusat Kawasan PE Mulut Seribu dilakukan dengan penambahan beberapa fasilitas seperti bangunan akomodasi tambahan, plaza dan panggung terbuka, kolam, parkir, fasilitas pengelola, lapak kuliner serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 3.25. Konsep Desain Pusat Kawasan PE Mulut Seribu

Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020



Gambar 3.26 Konsep Desain Pusat Kawasan PE Mulut Seribu
 Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

8. Kawasan PE Kelaba Madja – Sabu Raijua
 a. Kondisi dan Potensi

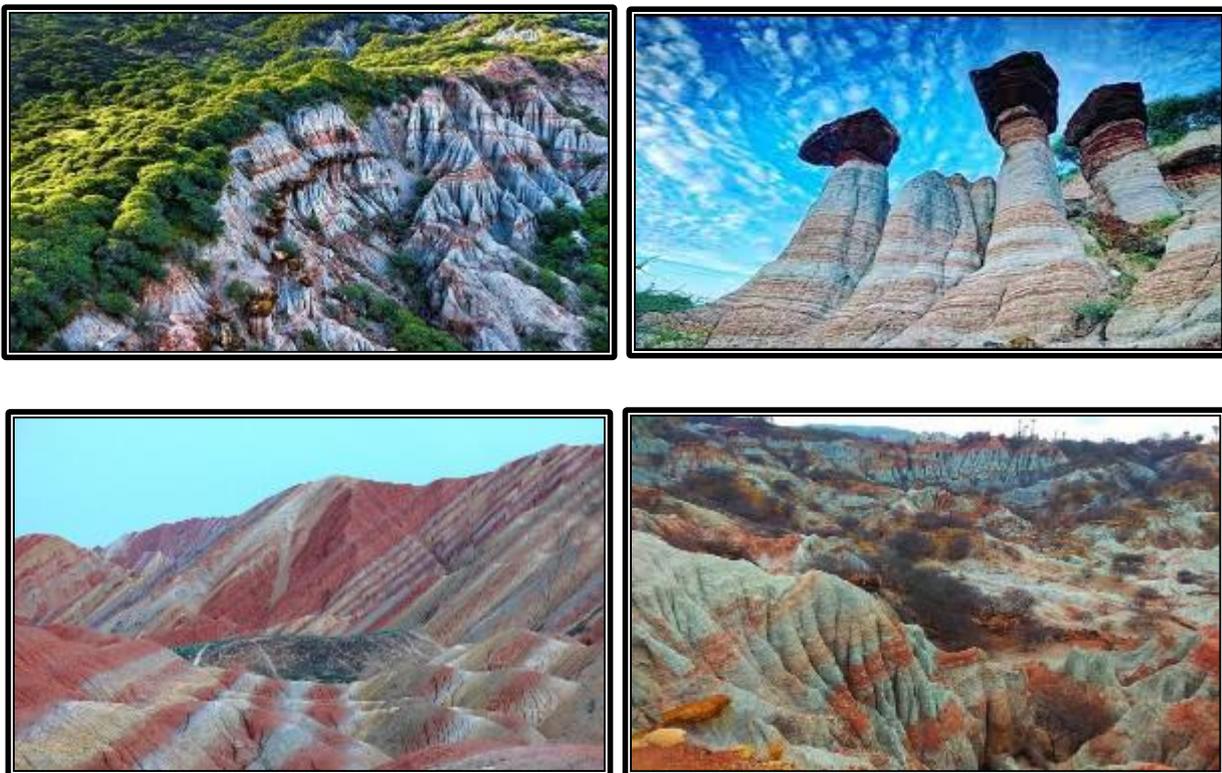
Kelabba Madja merupakan rangkaian dari dua kata, yakni: KELABBA yang bermakna sebagai Tanah Abu, dan MADJA yang berarti nama Dewa. Kelabba Madja terletak di Desa Wadumedi Kecamatan Hawu Mehara kabupaten Sabu Raijua. Adapun batas administrasi desa Wadumedi adalah sebagai berikut: Utara : Desa Guri Monearu dan desa Teriwu Kecamatan Sabu Barat Selatan : Samudra Hindia Timur : Desa Dainao dan Desa Raerebo Kecamatan Sabu Liae Barat : Desa Ledae dan Pedaro Secara Geografis kawasan Kelabba Madja terletak pada koordinat 10°36'18.7" Lintang Selatan dan 121°48'18.9" Lintang Selatan dengan ketinggian dari muka laut 0 – 50 meter. Luas Desa Wadumedi adalah 3,85 Km², sedangkan destinasi wisata Kelabba Madja sendiri seluas kurang lebih 20 Ha.

Secara geologi, Kelabba Madja merupakan perpaduan batu Napal, Batu Gamping, Kalsilutit, Serpih dan Rijang. Struktur batuan Kelabba Madja tergolong rapuh sehingga mudah mengalami longsor. Pada tahun 2018 Kelabba Madja berhasil meraih penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2018 sebagai Surga Tersembunyi.



Gambar 3.27. Peta lokasi Kelabba Madja di Kecamatan Hawu Mehara

Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020



Gambar 3.28. Keindahan Kelabba Madja, yang menjadi Grand Canyon NTT

Sumber : Istimewa

b. Kelengkapan Komponen 5 A Pariwisata

ATRAKSI	<p>Atraksi Alam</p> <p>Kelabba Madja merupakan produk wisata alam berupa kawasan bukit pelangi geomorfologi petrografis yang unik. Kawasan Kelabba Madja memiliki lapisan bebatuan yang terbentuk jutaan tahun yang silam. Termasuk batu pasir merah dan deposit mineral membentuk lapisan demi lapisan.</p> <p>Pantai Wadumedidi</p> <p>Atraksi Budaya</p> <p>Kelabba Madja dipercaya sebagai tempat penyembahan Dewa Madja, terdapat batu yang digunakan sebagai altar pemujaan bagi sang dewa. Kelabba Maja terdiri dari tiga batu besar yang melambangkan bapak, ibu, dan anak. Pada bagian tengahnya terdapat batu yang dijadikan altar persembahan kurban bagi Dewa Maja. Kelabba Madja merupakan lokasi ritual yang dilaksanakan pada bulan Juli saat purnama berupa pemotongan hewan, sesajen berupa sorgum atau kacang hijau. Ritual itu dipersembahkan kepada Dewa Maja sebagai permohonan keselamatan dan kesuburan.</p> <p>Rumah adat/Arsitektur tradisional yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah Ammu Pe.</p> <p>Filosofi Rumah Suku Sabu yaitu terdapat 12 tiang dan satu tiang induk yang artinya 12 anak Yakub dan percaya terhadap satu Tuhan yaitu Deo Ama.</p> <p>Nama dan jenis atau boleh dikatakan sebagai Pembagian Rumah tinggal (Ammu Pe) orang Sabu berdasarkan beberapa hal. Rumah Tinggal Berdasarkan status sosial terbagi atas Ammu Pe Douae Banni Ae yaitu tempat tinggal raja dan Ammu Pe Mone kaja yaitu tempat tinggal orang biasa. Rumah Tinggal Berdasarkan Harta atau kekayaan seseorang terbagi atas Ammu mone Kaja (rumah orang kaya) dan Ammu mone Kehia (rumah orang miskin)</p>
---------	--

	<p>Atraksi Wisata Pendukung</p> <p>Bukit Salju Ledea dan dataran tinggi sehingga wisatawan dapat melihat proses pembuatan garam oleh petani garam lokal dengan cara yang masih tradisional.</p> <p>Kawasan wisata adat Kolorae Pedaro, Kawasan pantai Lohohede, gua alam Lie Madira, Kawasan pantai Lederaga, kawasan pantai dan Kawasan Gela Nalale</p> <p>Produk Budaya (<i>tangible product</i>)</p> <p>Tenun ikat dan aksesoris berupa kerajinan perak, kulit penyu, akar bahar.</p>
AKSESIBILITAS	<p>Perjalanan ke Sabu Raijua ditempuh melalui jalur laut dan udara. Untuk perjalanan menuju Sabu Raijua bisa ditempuh dari Kota Kupang, Kab Ende dan Kab Sumba Timur melalui jalur laut dan khusus Kota Kupang dapat juga melalui jalur udara. Akses jalan dari Pelabuhan maupun Bandar Udara di Seba (Ibu Kota Kab.Sarai) cukup baik. Jarak tempuh dari kota Seba ke Kelabba Madja adalah sekitar 43,9 Km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam menggunakan kendaraan roda dua / empat. Waktu tempuh relatif lama karena kondisi jalan pada beberapa bagian ruas jalan sangat buruk dan sedang mengalami pembangunan.</p> <p>Kondisi jalan buruk akan dialami ketika memasuki wilayah Kecamatan Hawu Mehara karena jalan sedang dilakukan pembangunan.</p>
AMENITAS	<p>Amenitas</p> <p>Fasilitas dan utilitas yang terbangun di sekitar kawasan Kelaba Madja antara lain: Jalan setapak dan Parkir, Papan Nama, Gazebo, Toilet Umum.</p>

AKOMODASI	<p>Akomodasi</p> <p>Belum ada penginapan di sekitar lokasi. Umumnya penginapan di Kabupaten Sabu Raijua merupakan hotel kelas melati.</p>
AWARNES	<p>Awarnes (Kesadaran Masyarakat)</p> <p>Walaupun Warga Kelabba Madja maupun masyarakat Kab. Sabu Raijua belum dapat dikatakan sebagai Masyarakat Sadar Wisata namun bebarapa hal ini mengindikasikan suatu gejala positif yaitu Terdapat organisasi anak muda pencinta alam yang membantu menjaga kelestarian lingkungan, Masyarakat memahami benar Kelabba Madja sebagai tempat sakral yang harus dijaga agar tidak terkena musibah. Festival Kelabba Madja merupakan ajang pemerintah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keanekaragaman wisata di Kab. Sabu Raijua ,Paket perjalanan wisata Kab.Sarai yang dipelopori masyarakat lokal merupakan bukti kesadaran masyarakat tentang potensi wisata Kab. Sabu Raijua</p>

Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020



Gambar 3.29. Fasilitas Pendukung yang sudah dibangun di Kelabba Madja
 Sumber : Dinas Parekraf NTT, 2020

9. Kawasan PE Lelogama – Kupang

Kawasan Lelogama yang terletak di Kecamatan Amfoang Selatan dan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dalam 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini karena pada tahun 2015, pemerintah menetapkan kawasan ini menjadi lokasi pembangunan Observatorium Nasional (ObNas) yang baru menggantikan Observatorium Boscha di Lembang Bandung

Kawasan Lelogama memiliki beberapa obyek daya tarik wisata yang sudah ada khususnya di bagian selatan Kawasan. Ada Bukit Lelogama atau Bukit Teletubies dan Batu Basusun di Kelurahan Lelogama. Kemudian ada air terjun Lelogama, air panas Belerang, Bukit Lulan, Cek Dam Fatumonas, Padang Savana, Kawasan Hutan Lindung Timau dan juga puncak gunung Timau dengan ketinggian 1.300 m dpl.



1. Batu Basusun



2. Padang Lelogama ./ Bukit Teletubies



3. Air Terjun Lelogama



4. Air Panas Belerang Oh Aem



5. Cek Dam Fatumonas



6. Bukit Lulan Amfoang Utara



7. Padang Savana



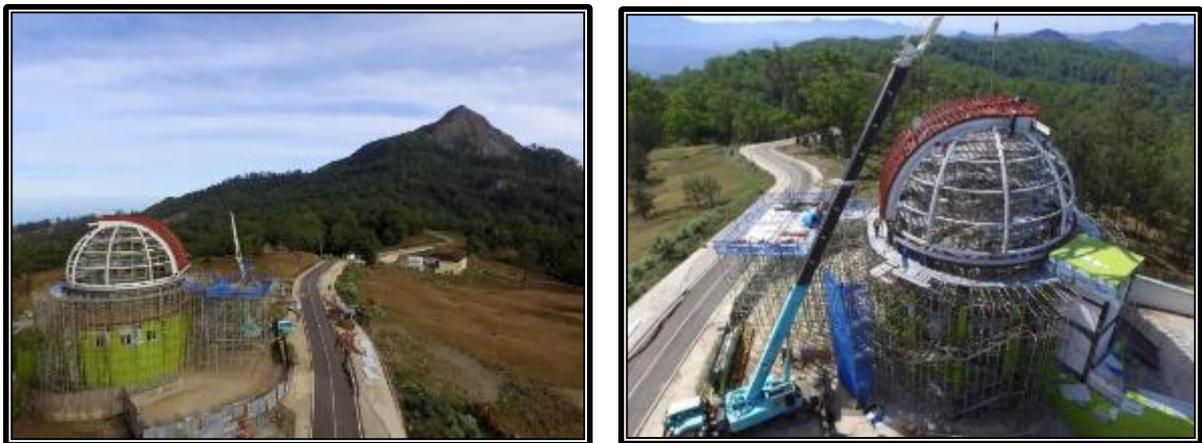
8. Hutan Lindung



9. Puncak Gunung Timau

Gambar 3.30. Lokasi Wisata di Wilayah Amfoang dan Lelogama
Sumber: Istimewa, 2022

Aksesibilitas untuk mencapai Kawasan Lelogama sangatlah mudah. Ini menjadi salah satu kekuatan dan daya tarik untuk menghadirkan pengunjung. Cukup 3 jam perjalanan darat dari Kupang sudah dapat mencapai sampai Kawasan Lelogama dengan jaringan jalan yang baik dan disambut Bukit Lelogama atau yang sering disebut Bukit Teletubis. Bukit ini menjadi titik / *starting point* untuk menjelajahi beberapa daya tarik wisata lainnya. Sementara untuk menuju ke kawasan ObNas Timau hanya berjarak sekitar 20 km dari Kelurahan Lelogama dapat ditempuh dengan kendaraan selama 20 menit arena infrastruktur jalan yang baik.



Gambar 3.31. Fasilitas Observatorium Nasional Timau sebagai ikon kawasan wisata Lelogama yang sementara dalam proses pelaksanaan konstruksi

Sumber : Istimewa

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay yang berpusat di Desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan Umuta sebagai sebuah destinasi wisata.

10. Kawasan PE Umuta – Sikka

Kawasan Pariwisata Estate Umuta terletak di Desa Umuta Kecamatan Bola Kabupaten Sikka. Lokasi yang mulai dikembangkan tahun 2022 memiliki potensi daya tarik wisata yaitu kerajinan kain tenun. Lokasi ini berjarak 21,70 km dari kota

Maumere ibukota Kabupaten Sikka yang dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 45 menit.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan Desa Wisata Umauta sebagai sebuah destinasi wisata.



Gambar 3.32. Keindahan Kain Tenun di Desa Wisata Umauta
Sumber : tvonenews.com

11. Kawasan PE Tuamese – TTU

Kawasan Pariwisata Estate Tuamese terletak di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Lokasi yang mulai dikembangkan tahun 2022 memiliki potensi daya tarik wisata yaitu keindahan bukit – bukit pasir dan padang savana di bagian teluk. Lokasi ini berjarak 90,6 km dari kota Kefamenanu ibukota Kabupaten TTU yang dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 2 jam.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kawasan ini sebagai sebuah destinasi wisata.



Gambar 3.33. Keindahan Bukit Tuamese yang dijuluki Raja Ampatnya NTT
Sumber : Kompas.com/travel

12. Kawasan PE Anakoli – Nagekeo

Kawasan Pariwisata Estate Anakoli terletak di Desa Anakoli Kecamatan Wolowai Kabupaten Nagekeo. Lokasi yang mulai dikembangkan tahun 2022 memiliki potensi daya tarik wisata yaitu Pantai Kotajogo. Disamping itu didukung dengan pemandangan alam bukit di desa dan ada situs peninggalan Jepang. Lokasi ini berjarak 26 km dari kota Mbay ibukota Kabupaten Nagekeo yang dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 40 menit.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kawasan ini sebagai sebuah destinasi wisata.



Gambar 3.34. Pantai Kotajogo di Desa Wisata Anakoli
Sumber : kupang.tribunnew.com

13. Kawasan PE Gololoni – Manggarai Timur

Kawasan Pariwisata Estate Gololoni terletak di Desa Gololoni Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur. Lokasi yang mulai dikembangkan tahun 2022 memiliki potensi daya tarik wisata yaitu Danau Ranamese dan didukung spot wisata seperti air terjun dan atraksi rivertubing , aktivitas tanaman padi di sawah. Yang unik adalah penggunaan koin bambu untuk aktivitas wisata di kawasan ini.

Lokasi ini berjarak 31 km dari kota Borong ibukota Kabupaten Manggarai Timur yang dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 1 jam.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kawasan ini sebagai sebuah destinasi wisata.



Gambar 3.35. Atraksi wisata tirta river tubing di DAS Wae Dingin Desa Gololoni
Sumber : kompas.com

14. Kawasan PE Waiwuang – Sumba Barat

Kawasan Pariwisata Estate Waiwuang terletak di Desa Pahola Kecamatan Wanakaka Kabupaten Sumba Barat. Lokasi yang mulai dikembangkan tahun 2022 memiliki potensi daya tarik wisata yaitu kampung adat dan menjadi cikal bakal atraksi Pasola. Lokasi ini berjarak 21,7 km dari kota Waikabubak ibukota Kabupaten Sumba Barat yang dapat ditempuh dengan kendaraan sekitar 34 menit

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan pengembangan melalui penyediaan fasilitas akomodasi dengan konsep home stay. Selanjutnya dilakukan penguatan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kawasan ini sebagai sebuah destinasi wisata.



Gambar 3.36. Atraksi Pasola di Desa Pasola Kecamatan Wanakaka
Sumber : duniapendidikan.co.id

3.5. Kampung Seni Flobamorata Kota Kupang

Kampung Seni Flobamorata (KSF) Kupang merupakan salah satu destinasi wisata yang dikembangkan di bekas Taman Gua Monyet di Jl. Kartini Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang. Keberadaan Kampung Seni ini diharapkan menjadi sebuah pusat atau fasilitas untuk para penggiat seni dan wahana kegiatan seni dari semua etnis NTT agar dapat ditampilkan di kawasan ini. Hal ini menjadi bagian upaya pengembangan wisata berbasis ekonomi kreatif khususnya bidang kesenian dan kuliner seperti seni pertunjukkan, seni tari, kerajinan tangan, tenun baik di Kota Kupang maupun kota dan daerah lain.

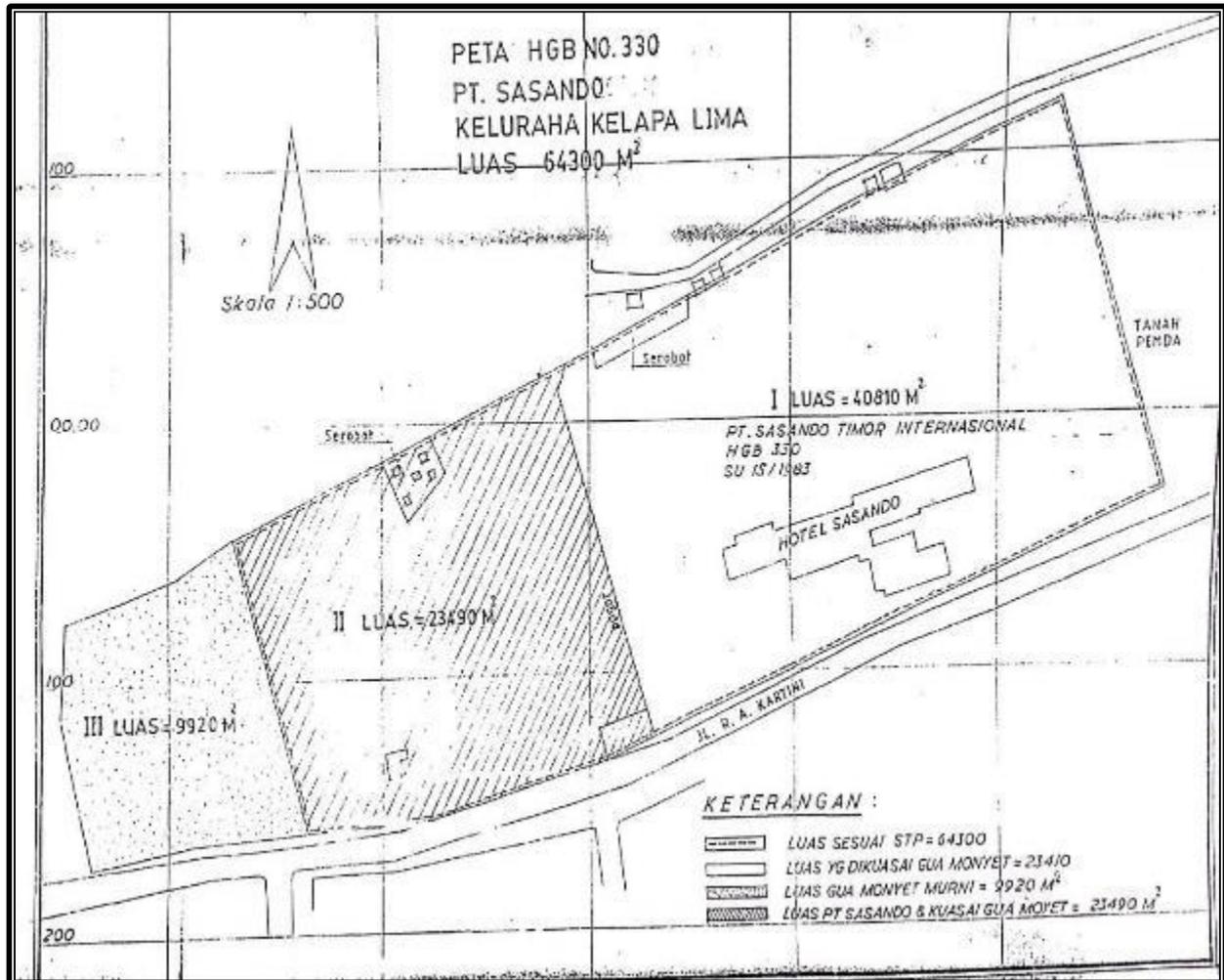
KSF mulai dirancang tahun 2017 melalui kegiatan Revitalisasi Taman Gua Monyet dan pembangunan fisiknya sudah dimulai sejak tahun 2018 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam APBD Provinsi NTT. Sejak 4 tahun terakhir telah dibangun berbagai fasilitas untuk mendukung keberadaan dan fungsi sebagai Kampung Seni seperti pagar keliling kawasan, bangunan seni, bangunan kuliner, pedestrian, toilet umum, bangunan cinderamata dan ruang terbuka (*plaza*). Total dana yang sudah digunakan mencapai Rp 9,04 Milyar yang terdiri dari Rp 1,1 Milyar pada tahun 2018 untuk pembangunan pagar keliling kawasan sepanjang 750 m, Rp 4,9 Milyar tahun 2019 untuk pembangunan pintu gerbang, parkir, bangunan kuliner, pedestrian, MCK dan galeri seni dan Rp 1,42 Milyar.

Pada tahun 2020 untuk pembangunan plaza (ruang terbuka untuk berbagai aktivitas seperti bermain dan pertunjukkan), cinderamata, tempat kuliner. Sementara pada tahun 2021 lalu melalui alokasi DAK Fisik dilakukan pembangunan sejumlah fasilitas dengan menyerap anggaran sebesar Rp 1,627 Milyar. Fasilitas yang dibangun meliputi pedestrian dan plaza, gazebo, pos jaga dan fasilitas mitigasi bencana.

Sesuai kebijakan tata ruang Kota Kupang, Kampung Seni Flobamorata diharapkan menjadi salah satu bagian dari ruang terbuka hijau kota Kupang khususnya mendukung alun-alun kota Bagian Wilayah Kota (BWK) II di Kelurahan Kelapa Lima. Penataan lansekap yang mendukung Kawasan ini sangat penting dilakukan dengan memperhatikan Kawasan terbangun hanya 30 - 40 % dari lahan tapak yang ada. 60 – 70 % harus menjadi Kawasan hijau dengan penataan lansekap yang menarik.

3.5.1. Legalitas Lahan

Lokasi KSF berada pada area lahan seluas 9.920 m² atau 0,99 Ha yang terletak di Jalan Kartini No. 3 Kelurahan Kelapa Lima Kupang dan merupakan bagian lahan yang dikelola Pemerintah Provinsi NTT seluas 64.300 m² atau 6,4 Ha. Hak Pengelolaan tertuang dalam HPL Nomor 1 Tahun 1984 dan surat ukur nomor 15 tahun 1983 tanggal 8 Februari 1983.



Gambar 3.37. Lokasi Kampung Seni Flobamorata (eks Gua Monyet) pada Peta HGB PT. Sasando
Sumber: Dinas Parekrif NTT, 2021



Gambar 1.2. Citra Udara Lokasi Kampung Seni Flobamorata Kupang
 Sumber: Google Earth,2022

3.5.2. Potensi Daya Tarik Wisata

Pemandangan view ke arah laut yang indah untuk menikmati sunset menjadi kekuatan Kawasan ini. Fasilitas galeri seni yang dibangun dan diharapkan menjadi atraksi kesenian dari setiap daerah. Sementara fasilitas kuliner yang dibangun untuk melengkapi daya tarik kawasan ini.



Gambar 3.38. Suasana Kampung Seni Flobamorata dengan view ke laut Teluk Kupang, fasilitas kuliner yang sudah ditempati / disewa oleh pihak swasta dan kegiatan rekreasi di Plaza oleh komunitas masyarakat yang ada di Kupang

Sumber: istimewa

3.5.3. Sarana dan Prasarana

KSF mulai dirancang tahun 2017 melalui kegiatan Revitalisasi Taman Gua Monyet dan pembangunan fisiknya sudah dimulai sejak tahun 2018 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam APBD Provinsi NTT. Sejak 3 tahun terakhir telah dibangun berbagai fasilitas untuk mendukung keberadaan dan fungsi sebagai Kampung Seni seperti pagar keliling kawasan, bangunan seni, bangunan kuliner, pedestrian, toilet umum, bangunan cinderamata dan ruang terbuka (*plaza*). Total dana yang sudah digunakan mencapai Rp 7,42 Miliar yang terdiri dari Rp 1,1 Miliar pada tahun 2018 untuk pembangunan pagar keliling kawasan sepanjang 750 m, Rp 4,9 Miliar tahun 2019 untuk pembangunan pintu gerbang, parkir, bangunan kuliner, pedestrian, MCK dan galeri seni dan Rp 1,42 Miliar tahun 2020 untuk pembangunan plaza (ruang terbuka untuk berbagai aktivitas seperti bermain dan pertunjukkan), cinderamata, tempat kuliner.

Pada tahun anggaran 2021, dilakukan pembangunan lanjutan dengan anggaran sebesar Rp 1,8 Miliar yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik. Anggaran tersebut dipergunakan untuk pembangunan fasilitas jalan setapak, pembangunan gazebo dan pengadaan fasilitas mitigasi bencana dalam kompleks Kawasan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Seni Flobamorata meliputi: fasilitas parkir, pelataran / plaza, 5 unit bangunan kuliner atau food court , 2 unit bangunan galeri seni dan 2 unit bangunan cinderamata serta 3 unit toilet. Sarana dan prasarana selanjutnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Infrastruktur Kawasan Wisata Kampung Seni Flobamorata Kupang

No	Infrastruktur Kawasan	Uraian Informasi (Jumlah unit, luasan, Panjang)	Keterangan
1.	Luas Kawasan	9.920 m ²	
2.	Jalan masuk kawasan	Luasan 183,6 m ²	
3.	Gapura / Gerbang masuk	Terletak sisi selatan Kawasan dan berbatasan dengan jalan Kartini dan terletak di halaman	

		parkir dengan tulisan Kampung Seni Flobamorata	
4.	Pos Jaga	1 unit seluas 12 m ²	
5.	Toilet/KM/WC	3 unit dengan luasan total 63,75 m ²	
6.	Parkir	Seluas 918 m ² kapasitas 20 .mobil dan 68 sepeda motor	Parkir ini dilengkapi seni mural di tembok batas parkiran yang diberi atap
7.	Lopo / shelter / gasebo	3 unit ..luasnya 2,4 m x 2,4 atau 5,76 m ²	
8.	Bangunan Galeri Seni	2 .unit. Luas 1 unit 78,4 m ² Bangunan ruang pameran 54,4 m ² dan bangunan penyimpanan 24 m ²	1 unit terdiri dari 2 bangunan untuk galeri ruang pameran dan ruang simpan
9.	Bangunan Food Court	5 unit. Luas 1 unit 104 m ² . Bangunan tempat makan 64 m ² dan bangunan dapur 40 m ² .	1 unit terdiri dari 2 bangunan yaitu bangunan untuk tempat makan pengunjung dan bangunan penunjang untuk dapur dan penyimpanan
10.	Bangunan Souvenir/Cinderamata	2 unit. Luas 1 unit 56 m ² .	
11.	Plaza / Ruang terbuka	Ukuran Plaza terdiri dari 2 bagian besar yaitu 35 x 12 m atau 420 m ² dan 35 x 11 atau 385 m ² . Total luasan sekitar 805 m ² .	Untuk atraksi seni budaya dan ruang terbuka multifungsi
12.	Pedestrian	Sekitar 190 m. Pedestrian untuk akses bangunan kuliner dan food court sekitar 90 m dengan lebar 1,5 m. Sementara pedestrian lainnya untuk penghubung plaza dan lahan kosong di sisi barat sekitar 100 m.	
13.	Pagar keliling kawasan	Kurang lebih 750 m (dibangun tahun 2018)	

14.	Taman	Ada di area Plaza dan juga di sekitar bangunan Food Court dan Gazebo.	
15.	Jaringan instalasi pipa air bersih	Ada khususnya ke bangunan Toilet	
16.	Groundtank / bak air	1 unit bak air fiber 1200 liter	
17.	Fasilitas Limbah	Ada untuk limbah dari Toilet	
18.	Daya listrik kawasan	-	
19.	Lampu kawasan	Ada di bagian Parkir dan Plaza	
20.	Tempat sampah	Belum tersedia	
21.	Fasilitas Mitigasi bencana	Sudah tersedia	
22.	Fasilitas Wifi	Belum ada	

Sumber : Dinas Parekraf NTT dan survey lapangan,2022



Kondisi Fasilitas **PARKIR** yang dapat menampung 88 kendaraan yaitu 20 mobil dan 68 kendaraan roda 2 (sepeda motor), pada bagian dinding tembok dilengkapi mural. Untuk kenyamanan dan keamanan dilengkapi 3 tinag lampu Kawasan yang masing terdiri dari 2 titik mata lampu



Kondisi **POS JAGA** seluas 12 m² yang baru dibangun tahun 2021



Akses ke dalam Kawasan melalui **PEDESTRIAN** selebar 1,5 m



Fasilitas **GAZEBO** untuk menikmati atraksi di Plaza dan view pemandangan Teluk Kupang. Fasilitas ini dibangun tahun 2021 sebanyak 3 unit dengan luas masing-masing unit 5,76 m²



Kondisi **PLAZA** atau area ruang terbuka yang menjadi titik sentral kawasan dengan view menarik ke arah laut Teluk Kupang. Plaza ini dapat menjadi tempat atraksi kesenian daerah, pameran dan atraksi ekonomi kreatif lainnya seperti pertunjukan musik dan nontong bareng.



PAPAN INFORMASI fasilitas terbangun dalam Kawasan KSF yang terletak di sisi barat Plaza





Fasilitas **FOOD COURT** yang terdiri dari 5 unit. 1 unit terdiri dari 2 bangunan, bangunan utama sebagai tempat makan pengunjung dan bangunan penunjang yang merupakan dapur dan penyimpanan. Luas bangunan pengunjung (10 m x 6,4 m) 64 m² dan bangunan penunjang (10 m x 4 m) 40 m²



Fasilitas **GALERI SENI** yang terdiri dari 2 unit. 1 unit terdiri dari 2 bangunan, bangunan utama sebagai tempat galeri, ruang pameran dan bangunan penunjang yang merupakan penyimpanan dan area service. Luas bangunan utama (8 m x 6,8 m) 54.4 m² dan bangunan penunjang (8 m x 3 m) 24 m²



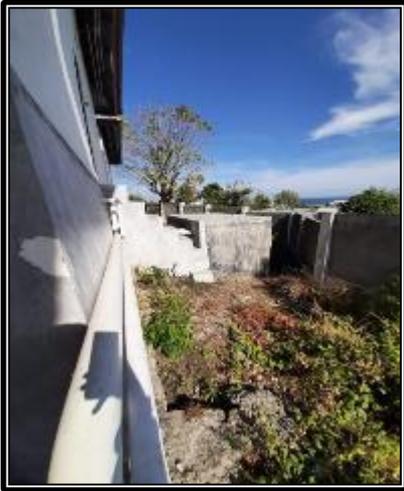
Fasilitas **PUSAT CINDERAMATA** terdapat dari 2 unit dengan ukuran 8 m x 7 m atau 56 m². Bangunan dalam kondisi rusak akibat Badai Siklon Seroja 5 April 2021 lalu.



Fasilitas **KM WC / TOILET** terdiri dari 3 unit dengan luas total 144 m². Setiap unit seluas 48 m² yang terbagi 2 ruang untuk pria dan wanita. Di dalam KM/WC ini terdapat juga ruang tidur seluas 9 m² dengan akses yang berbeda untuk istirahat dengan pemandangan ke arah Teluk Kupang



Papan informasi Kawasan untuk **MITIGASI BENCANA**



Fasilitas **SANITASI** dan **LIMBAH** untuk bangunan KM/WC / Toilet



Fasilitas **PEDESTRIAN** di lahan bagian Barat

Gambar 3.39. Fasilitas Terbangun di Kawasan Kampung Seni Flobamorata
Sumber: survey lapangan, 2022

3.5.4. Kunjungan dan Pemasukan

Sebagai catatan, penerimaan pendapatan dari KSF Kupang tahun 2020 hanya sebesar Rp 391.000 dari target sebesar Rp 175 Juta (Data Realisasi Penerimaan, Dinas Parekrif NTT tahun 2020), tidak sebanding dengan fasilitas yang sudah dibangun dalam kawasan tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Seni Flobamorata selama tahun 2021 sebanyak 1.989 orang (hasil estimasi dari jumlah kendaraan parkir). Sementara Pendapatan tahun 2021 sebesar Rp 28.537.000 yang diperoleh dari hasil biaya parkir dan sewa bangunan kuliner yang ada dalam Kawasan. Pendapatan tahun 2022 hanya sebesar Rp 11.059.000 dan Pendapatan

tahun 2023 meningkat menjadi Rp.35.988.000 dengan jumlah kunjungan 7.249 orang.

3.5.5. Aspek Pengelolaan

Pengelolaan KSF dilakukan dengan menunjuk staf ASN untuk mengelola khususnya untuk keamanan, kebersihan Kawasan penerimaan tiket masuk pengunjung atau parkir. Fasilitas yang sudah digunakan baru 1 unit food court yang berada di bagian depan / gerbang masuk Kawasan. Sementara fasilitas lainnya belum dimanfaatkan oleh pihak atau pelaku seni.

Strategi promosi dalam pengelolaan KSF perlu dilakukan meliputi:

- Kolaborasi pemanfaatan plaza oleh pelaku industri kesenian dan teater seperti menjadi lokasi Nonton Bareng Final Liga Champions Tahun 2022 pada bulan Mei lalu.
- Even pameran produk UMKM lokal.
- Penyelenggaraan lomba dan arena pusat kebugaran outdoor.
- Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk masyarakat kota Kupang dan sekitarnya dalam bentuk hutan kota, taman bunga tropis.

3.5.6. Rencana Pengembangan

Konsep Desain Pengembangan KSF disusun tahun 2017 dengan memperhatikan kondisi Taman Gua Monyet yang menempati lahan seluas hampir 2 Ha yaitu belum optimal penataan kawasan ini sebagai taman rekreasi kota, sarana dan prasarana masih belum memadai dan masalah manajemen pengelolaan.

Tema rancangan adalah Konservasi RTH Gua Monyet dengan tujuan melindungi potensi wisata Gua Monyet dengan menghadirkan sarana prasarana pendukung (amenitas) dengan konsep Kampung Seni Kota Kupang. Kampung Seni Kota Kupang ini akan diisi dengan berbagai sarana dan prasarana antara lain Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan fungsi sosial dan ekologis, gedung serba guna, bangunan *food court*, bangunan galeri seni, *plaza*, taman bermain, MCK dan parkir. Pada tahun 2020 dilakukan revisi terhadap rancangan desain tahun 2017 tersebut, khususnya pada perletakan massa bangunan dalam tapak kawasan dan area tempat pertunjukkan terbuka (*plaza*) menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang ada.

a. Konsep Makro dan Mikro Tata Ruang Kota Kupang

Kebijakan makro tata ruang kota Kupang dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTR), menempatkan kawasan KSF (dulunya Taman Gua Monyet) Kupang terletak di Bagian Wilayah Kota (BWK) II yang meliputi Kecamatan Kelapa Lima, sebagian Kecamatan Kota Lama dan sebagian Kecamatan Oebobo dengan pusat terletak di sekitar kawasan Pasar Oebobo Kelurahan Fatululi. Adapun Arah pengembangan di BWK II diarahkan sebagai kawasan pelayanan pemerintahan kota, perdagangan, pariwisata dan permukiman dengan intensitas kegiatan tinggi. Sementara kebijakan ruang secara mikro kawasan KSF Kupang masuk dalam area Spot 3 dalam BWK II yang diarahkan sebagai alun - alun kota Kupang, penataan lansekap dan ruang publik serta pengembangan vegetasi dan fungsi di sekitar *city walk* untuk jalur Jl. Timor Raya. Kehadiran kawasan KSF (terletak di bagian Timur Spot 3) dapat menjadi Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mendukung ruang publik kota pada Spot 3 ini. Kawasan ini dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ruang terbuka publik.



Gambar 3.40. Penggunaan lahan eksisting di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang dan posisi lahan KSF di area Ruang Terbuka Hijau (warna hijau pada peta)
Sumber: RTRW Kota Kupang

b. Kondisi Pemanfaatan Lahan Tapak

Pemanfaatan lahan masih sekitar 40 % karena lahan sisi Barat masih kosong termasuk lahan bangunan eks Kantor Timor Express. Lahan tersebut dapat dimaksimalkan sebagai hutan kota, reservoir dan fasilitas penunjang seperti

bangunan serba guna dan juga area konservasi monyet perlu mendapat perhatian walaupun jumlah monyet terus berkurang setiap tahun dan kini hanya tinggal 3 ekor. Pemanfaatan hutan kota akan mendukung arahan penataan ruang karena wilayah tapak tersebut sesungguhnya merupakan kawasan Ruang Terbuka Hijau dan mendukung kehadiran alun-alun kota Kupang dan kawasan Kampung Seni ini menjadi tempat rekreasi warga kota.



1. Galeri Industri Ekonomi Kreatif yang terdiri bangunan galeri seni dan food court (eksisting) yang dapat dialihfungsikan menjadi galeri seni dan aktivitas industri ekonomi kreatif

2. Plaza sebagai ruang multifungsi seperti pertunjukkan /atraksi seni outdoor, pameran, dengan konsep *amphitheatre*

3. Area konservasi Monyet

4. Area Pengembangan untuk fasilitas multifungsi dan fasilitas resto yang memiliki view pandangan terbaik

5. Area Hutan Kota yang dilengkapi taman bermain, gazebo dan pedestrian yang juga dapat dipakai untuk berbagai kegiatan seperti *fashion* show dan atraksi lainnya

Gambar 3.41. Gagasan Awal Pengembangan Tapak KSF Kupang
Sumber: analisis,2022

c. Master Plan Kampung Seni Flobamorata Kupang (eks Taman Gua Monyet)

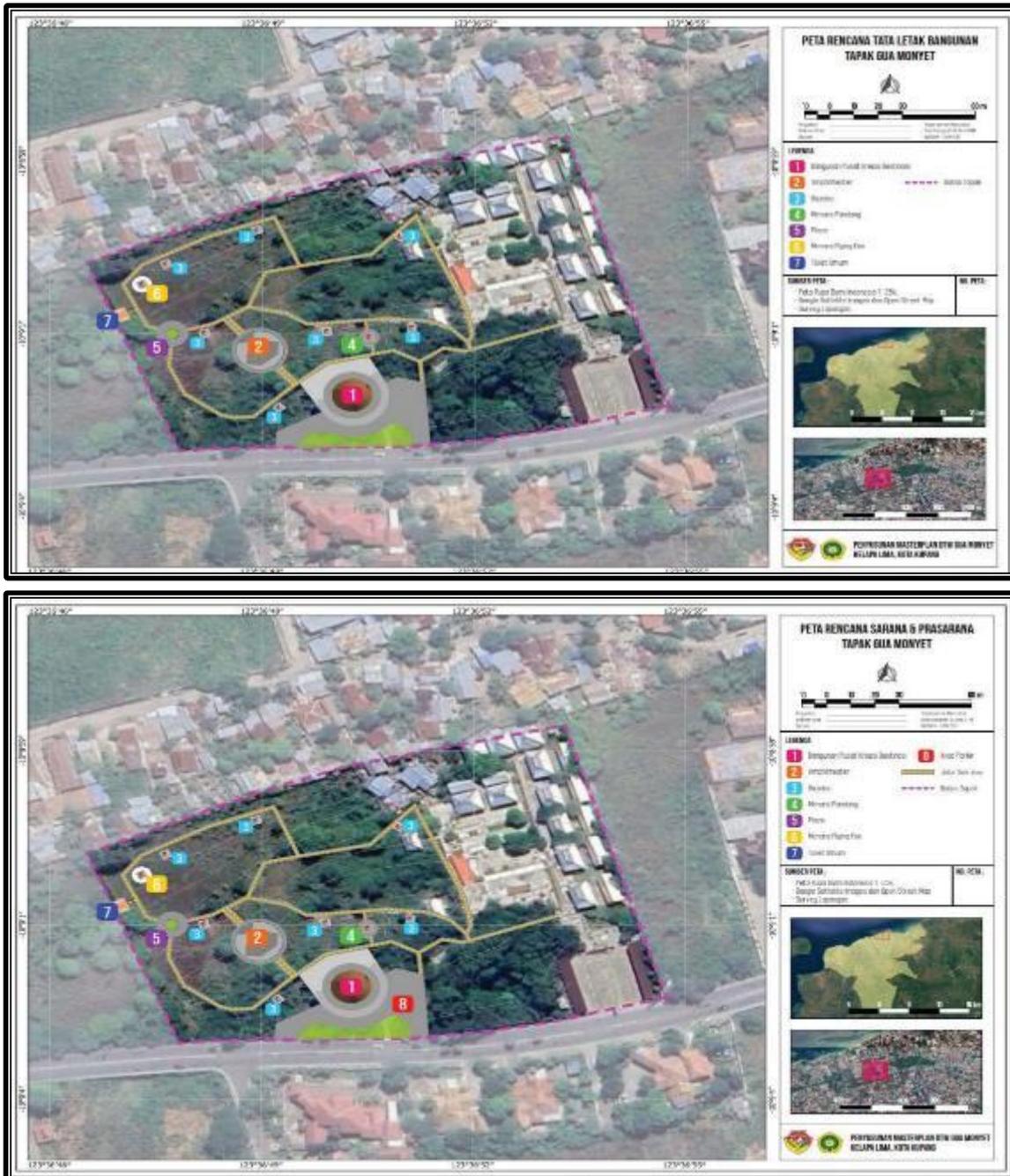
Pada tahun anggaran 2023 melalui dana APBD telah dilakukan Penyusunan Master Plan Kampung Seni Flobamorata Kupang (eks Taman Gua Monyet) bekerjasama dengan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana Kupang. Kegiatan ini dilakukan untuk mendesain pengembangan KSF khususnya lahan sisi Barat yang masih kosong.

Tujuan penyusunan Master Plan KSF adalah Menciptakan Kawasan KSF Kupang sebagai **Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif** yang dapat menjadi branding

kawasan atau tematik kawasan ini. Sehingga lahan Barat yang masih kosong disamping sebagai tempat rekreasi publik kota juga diarahkan untuk pengembangan

industri ekonomi kreatif dan terintegrasi dengan fasilitas eksisting di lahan Timur Kawasan.

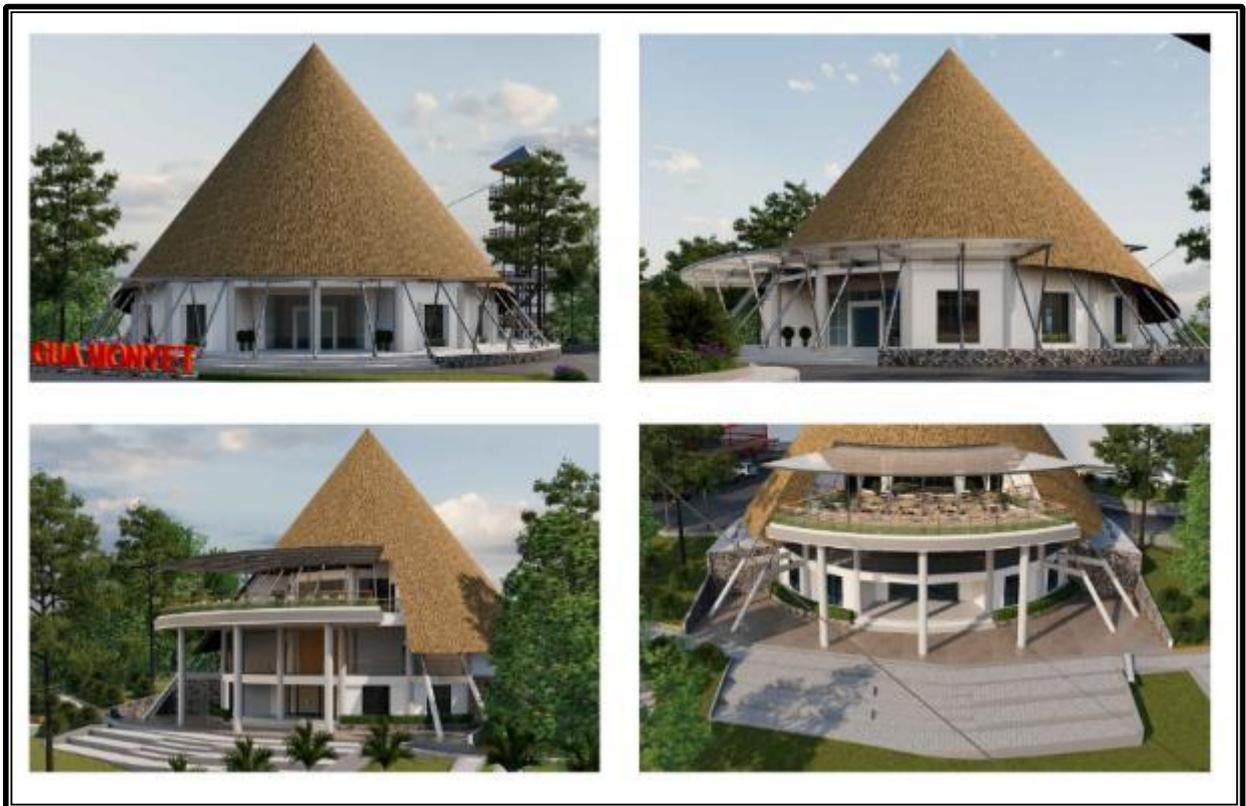
Beberapa desain hasil racangan yang dikutip dari dokumen Master Plan tersaji dalam beberapa gambar berikut.



Gambar 3.42. Rencana Penataan Tapak KSF Kupang
Sumber: Master Plan, 2023



Gambar 3.43. Gambar Perspektif Kawasan Pengembangan KSF khususnya lahan Barat Kawasan
Sumber: Master Plan, 2023



Gambar 3.44. Rencana Bangunan Pusat Kreasi yang menjadi bangunan utama di lahan Barat Kawasan KSF
Kupang
Sumber: Master Plan, 2023



GERBANG MASUK KAWASAN
SISI BARAT KAWASAN



PARKIR KENDARAAN



AMPHITEATRE TERBUKA



MENARA PANDANG



PLAZA LAHAN BARAT
KAWASAN



AREA OUTBOND



GASEBO



Gambar 3.45. Fasilitas Penunjang di lahan Barat Kawasan KSF Kupang
Sumber: Master Plan, 2023

3.6. Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kota Kupang

Pantai Wisata Lasiana merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Kupang yang berada di Kelurahan Lasiana (sebagai salah satu kelurahan yang menjadi desa wisata di Kota Kupang). Memiliki nuansa pantai yang indah, panorama yang menarik, mengesankan dan membangkitkan inspirasi serta lokasi rekreatif yang menyenangkan. Jarak tempuh dari kota Kupang menuju Pantai Lasiana sekitar 12 Km, melewati Jalan Timor Raya. Kawasan ini merupakan destinasi wisata pertama yang ada di Kota Kupang. Pantai Lasiana masih ramai dikunjungi sampai saat ini karena memiliki keunggulan seperti mudah dijangkau, memiliki wilayah rekreasi pesisir pantai yang luas, jalur transportasi tidak melelahkan, dinaungi pepohonan Palem lokal / pohon Tuak, memiliki pemandangan pantai dan ada fasilitas penunjang. Pantai Lasiana menjadi destinasi unggulan akhir pekan dan pada hari libur sebagai tempat rekreasi keluarga dan warga kota.

Pantai Wisata Lasiana mulai dibuka dan dikembangkan pada akhir tahun 1979 yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi NTT. Hal ini sejalan dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 tentang penyerahan Urusan Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat 1, dimana salah satu urusan yang diserahkan adalah urusan obyek wisata. Awalnya obyek wisata ini dikelola Direktorat Jendral Pariwisata dan Telekomunikasi Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur. Lahirnya Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang menempatkan sektor pariwisata adalah sebagai salah satu penghasil devisa negara, maka kepariwisataan NTT mulai mendapat perhatian serius ditandai dengan dikeluarkannya surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 NTT Nomor : 232/SKEP/HK/1993 tentang penunjukan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat 1 NTT sebagai pengelola obyek wisata Pantai Lasiana.

Dalam perjalanannya Kota Kupang berubah statusnya menjadi kota otonom pada tahun 1996 dan kemudian mengajukan permintaan untuk mengelola Pantai Lasiana karena berada dalam wilayah Kota Kupang. Pemerintah Provinsi NTT selanjutnya menyerahkan obyek wisata Pantai Lasiana dan aset-aset kepariwisataan yang ada di dalamnya kepada Pemerintah Kota Kupang yang ditandai Surat Keputusan Bersama antara Gubernur NTT dengan Walikota Kupang Nomor : HK.19 Tahun 2003 dan 23/PEMKOT/2003 tanggal 14 Agustus 2003. Pada bulan Oktober

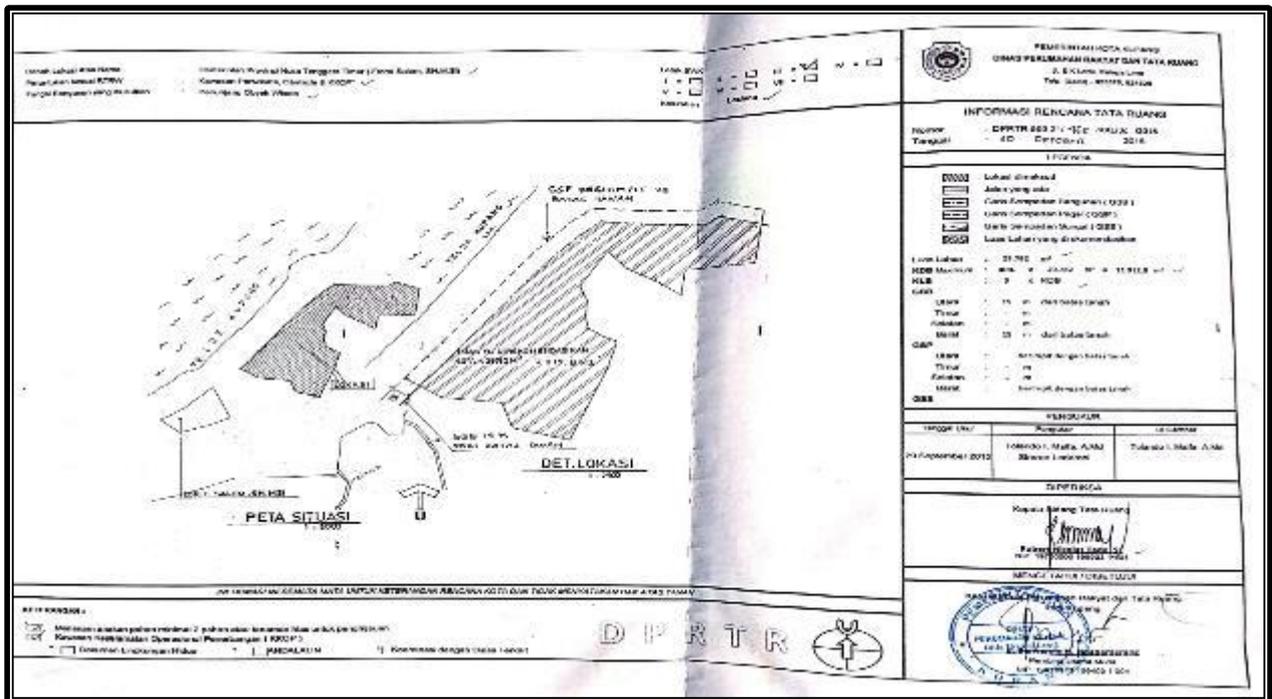
2003 obyek wisata Pantai Lasiana diserahkan kepada Pemerintah Kota Kupang sebagai Pengelola dengan sistem berbagi hasil. Pada tahun 2010 pengelolaan Kawasan Pantai Lasiana dikembalikan ke Pemerintah Provinsi NTT dan dikelola langsung oleh Dinas Parekraf NTT sampai sekarang.

3.6.1. Legalitas Lahan

Kawasan ini berada di Jln. Timor Raya, RT 21 RW 05 Kelurahan Lasiana, kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dengan luas 35.067 m² atau 3,5 Ha yang terdiri dari 2 bidang lahan yang terpisah dengan luasan masing-masing 29.872 m² dan 5.195 m². Batas – batas lokasi :

- Batas Utara : Teluk Kupang
- Batas Timur : Hendrik Lessi
- Batas Barat : Teluk Kupang
- Batas Selatan : Fredrik A. Mesakh

Legalitas kedua bidang lahan sesuai berdasarkan dokumen Nomor 10/PPT/KPG/84 untuk luasan 5.195 m² dan Dokumen Nomor 593.82/2530/88. SKPT No. 1510/SKPT/IX/2015 untuk area lahan seluas 29.872 m².



Gambar 3.46. Informasi Tata Ruang Kawasan Pantai Lasiana
Sumber: Dinas PRTR Kota Kupang, 2015



- - - Batas Kawasan
 1. Gerbang Kawasan
 2. Aula Serba Guna
 3. Area air/pantai dengan tanggul penahan ombak
 4. Area taman bermain

Gambar 3.47. Foto kawasan / foto udara Kawasan Wisata Pantai Lasiana
 Sumber: Google Earth, 2020

3.6.2. Sarana dan Prasarana

Kawasan Wisata Pantai Lasiana sudah dilengkapi oleh beberapa fasilitas penunjang untuk para pengunjungnya. Fasilitas tersebut antara lain parkir, gazebo, MCK, kafe, warung makan, kolam renang, Aula/panggung terbuka, arena bermain anak. Warung-warung kecil atau lapak kuliner yang berjajar di sekitar area parkir pantai menyediakan minuman dan juga makanan ringan seperti es kelapa muda, jagung bakar dan pisang epe bakar yang sangat nikmat apabila disantap sambil menikmati keindahan Pantai Lasiana. Puncak kunjungan terjadi pada *weekend* dan libur sehingga para pedagang akan ramai berjualan mulai hari Sabtu sore, Minggu dan hari libur lainnya. Tak hanya warung, di sekitar kawasan juga terdapat kafe (OCD Café).

Pengembangan Kawasan Pantai Lasiana setelah pengelolaan diserahkan kembali kepada Pemerintah Provinsi NTT tahun 2010 lalu, dilakukan dengan rehabilitasi dan penambahan fasilitas baru. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2015 dengan penambahan fasilitas bangunan panggung terbuka dan arena permainan anak. Pengembangan terakhir dilakukan tahun 2019 dengan penambahan beberapa fasilitas seperti pemecah ombak, pedestrian sepanjang pantai / premonade.

Sementara itu pada tahun 2022 lalu dilakukan rehabilitasi terdapat sejumlah fasilitas yang rusak akibat Badai Siklon Seroja pada bulan April 2021.

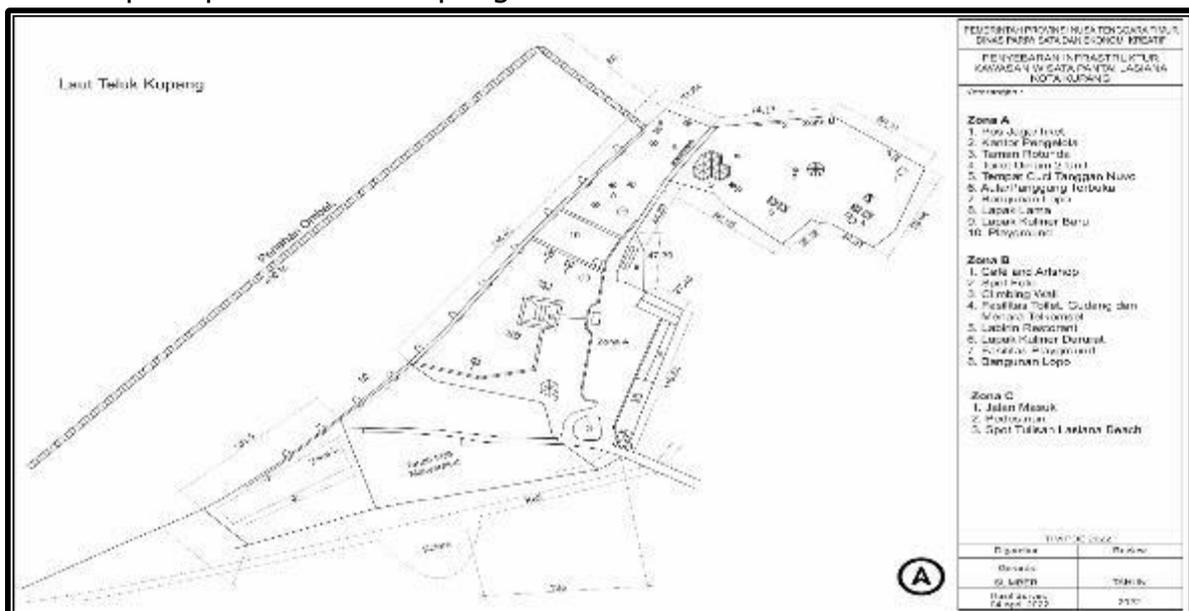
Tabel 3.3. Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang

No	Infrastruktur Kawasan	Uraian Informasi	Keterangan
1.	Luas Kawasan	3,5 Ha	
2.	Jalan masuk kawasan	Jalan aspal sepanjang 1,5 Km	Dari jalan Timor Raya
3.	Gapura	2 unit di jalan Timor Raya dan pintu masuk kawasan	
4.	Pos Jaga	1 unit seluas 27 m ²	
5.	Kantor Pengelola	1 unit seluas 45 m ²	Dulu difungsikan juga sebagai TIC
7.	Toilet/KM/Wc	8 unit dengan luas 42 m ²	Termasuk 2 unit bantuan PT. Angkasa Pura
8.	Tempat Cuci Tangan	2 unit	Bantuan dari sabun NUVO
9.	Parkir	Tidak ada data	
10.	Lopo / shelter	12 unit : 4 unit berbentuk bulat, 2 unit bentuk kotak dan 6 unit atap kerucut . Luas rata-rata lopo 8 m ² .	
11.	Aula / Panggung Terbuka	1 unit luas 263 m ²	
12.	Bangunan Resto	1 unit luas 262 m ²	Tidak dipakai / terbengkalai
13.	Bangunan Labirin	1 unit luas 85 m ²	Tidak dipakai / terbengkalai
14.	Lapak kuliner	26 unit : 21 unit lapak sederhana dan 5 unit lapak modern	Ada tambahan beberapa lapak darurat dari kayu dan terpal yang membuat kesan kumuh dalam kawasan
15.	Menara Pengawas	1 unit seluas 12,5 m ²	
16.	Fasilitas permainan anak-anak	- Ayunan 1 unit - Jungkitan 3 unit - Perosotan 8 unit. 4 beton dn 4 bahan besi	Fasilitas Sebagian besar dalam keadaan rusak
17.	Pedestrian		Belum terdata

18.	Anjungan dan Premonade kawasan	- 11 anjungan - Promenade sepanjang ± 400 m	Kawasan
19.	Pagar keliling kawasan	Tidak ada data	
20.	Menara tandon air	5 unit	
21.	Jaringan instalasi pipa air bersih	Tidak ada data	
22.	Sumur	3 buah sumur bor	2 unit bantuan, 1 unit milik sendiri
23.	Groundtank	1 unit kapasitas 20 m3	
24.	Bangunan talud (dinding penahan tanah)	Seluas 1050 m2	
25.	Daya listrik kawasan	...kwh / kVa	
26.	Lampu kawasan	- 10 buah masing -masing terdiri dari 2 lampu - 11 lampu di anjungan dengan 1 tiga 3 lampu (33 lampu)	Lampu Kawasan dan taman di anjungan Sebagian besar mati karena tidak ada lampu
27.	Tempat sampah	3 unit	

Sumber : Olahan dari data aset Disparekaraf NTT,2022

Posisi dan kondisi Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Lasiana dapat dilihat pada peta dan beberapa gambar berikut.



Gambar 3.48. Peta Penyebaran Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang

Sumber: Survey lapangan,2022

ZONA A



Gedung Pengelola seluas 45 m²



Fasilitas Cuci Tangan Nuvo



Gedung Aula Terbuka seluas 263 m² dan Toilet yang merupakan sumbangan pihak swasta





Fasilitas Toilet bantuan Angkasa Pura I yang juga dilengkapi fasilitas pancuran air untuk pembilasan



Toilet Pria



Toilet Wanita



Fasilitas Lopo



Fasilitas pedestrian , lopo dan arena bermain anak.



Fasilitas pedestrian , lopo.



Fasilitas untuk wisata air yang disediakan masyarakat untuk pengunjung sebagai salah satu upaya peningkatan daya Tarik wisata kawasan



Suasana area pedestrian / Promenade dan anjungan tepi pantai



Kondisi area Zona A yang berbatasan dengan Zona B



ZONA B



Café dan Art Shop sederhana



Fasilitas spot foto yang ada di sisi Timur dengan latar belakang laut Teluk Kupang dan perbukitan Pulau Timor



Fasilitas Panjat Tebing Climbing wall setinggi 12 meter yang dalam keadaan rusak/tidak terpakai.

Fasilitas toilet, gudang dan Menara telkomsel



Rumah Labirin seluas 85 m2 yang tidak dimanfaatkan yang berdekatan dengan bangunan restoran.



Pedestrian dan plakat peresmian pengaman Pantai Lasiana

ZONA C



Akses jalan masuk menuju Zona C



Salah satu spot daya Tarik Kawasan yaitu Tulisan Lasiana Beach dengan latar belakang laut Teluk Kupang



Pedestrian dan Promenade yang menjadi salah daya tarik Kawasan wisata.



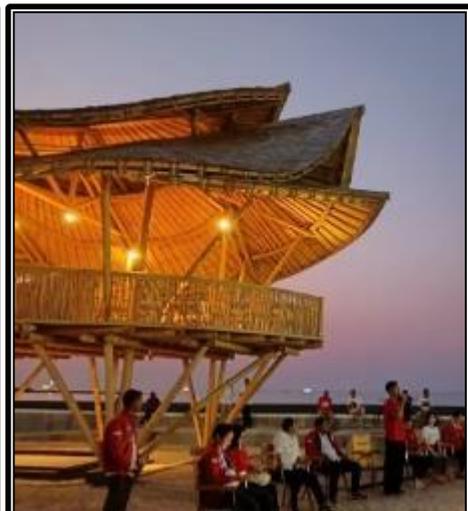
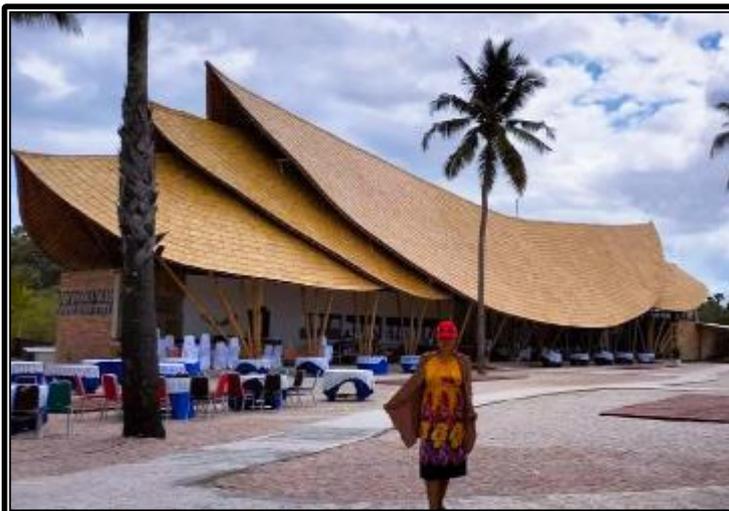
Area Zona C yang masih kosong



Pedestrian pada area Zona C

Gambar 3.49. Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang
Sumber Dokumentasi: Tim PDE Disparekraf NTT,2022

Fasilitas baru di Zona C yaitu kehadiran La Cove Bar & Resto yang merupakan salah satu unit layanan bisnis dari Coop TLM Indonesia.





Gambar 3.50. La Cove Bar and Resto di Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang
 Sumber Dokumentasi: Istimewa,2023

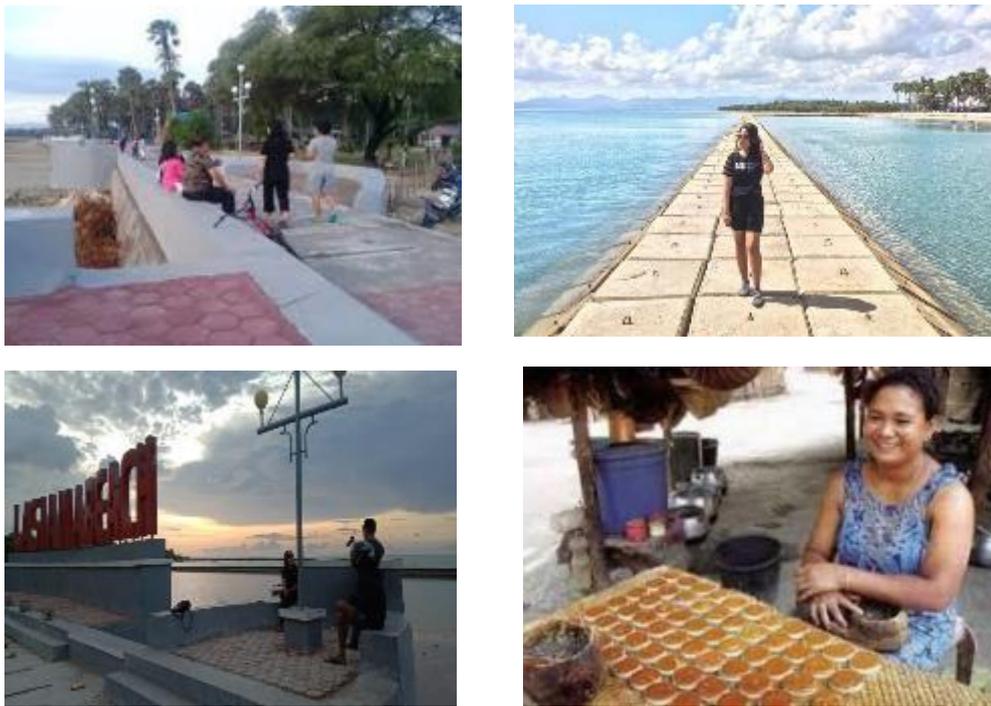
3.6.3. Atraksi dan Promosi

Daya tarik wisata (atraksi) yang ditawarkan antara lain:

- Anjungan dan promenade menikmati keindahan pantai dan sunset
- Playground
- Kuliner lokal
- Atraksi dalam bentuk festival tahunan dari berbagai komunitas masyarakat
- Gedung panggung utama untuk berbagai kegiatan multifungsi seperti rapat, pertunjukan seni /musik untuk menarik minat pengunjung.
- Bangunan ikonik dari konstruksi bambu dari La Cove Resto and Bar.

Kegiatan promosi Pantai Wisata Lasiana dapat dilakukan secara digital melalui media sosial Dinas Parekraf NTT yang ada antara lain Instagram : @disparekraf.ntt, kanal youtube: Dinas Parekraf NTT, facebook : Dinas Pariwisata Provinsi NTT dan twitter : @disparekrafNTT. Didukung juga dengan kehadiran laman Dinas Parekraf NTT: parekrafntt.id.





Gambar 3.51. Suasana Kunjungan untuk menikmati atraksi yang ditawarkan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang
Sumber: Istimewa

3.6.4. Kunjungan dan Pendapatan

Kunjungan ke Pantai Lasiana menunjukkan tren fluktuatif dan khusus tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan karena beberapa faktor dan salah satunya karena adanya kegiatan pembenahan sarana dan prasarana seperti pembangunan pemecah gelombang dan pembangunan pedestrian sepanjang sisi pantai atau premonade dan anjungan santai. Hal ini dilakukan karena pantai Lasiana telah mengalami abrasi yang besar.

Tabel 3.4 Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Lasiana Kupang

Tahun	Kunjungan Wisatawan		Total
	Wisman	Wisnus (Lokal)	
2015	851	29.553	30.404
2016	1.177	27.225	28.402
2017	1.209	39.550	40.759
2018	996	29.189	30.185
2019			26.716
2020			42.111
2021			34.629

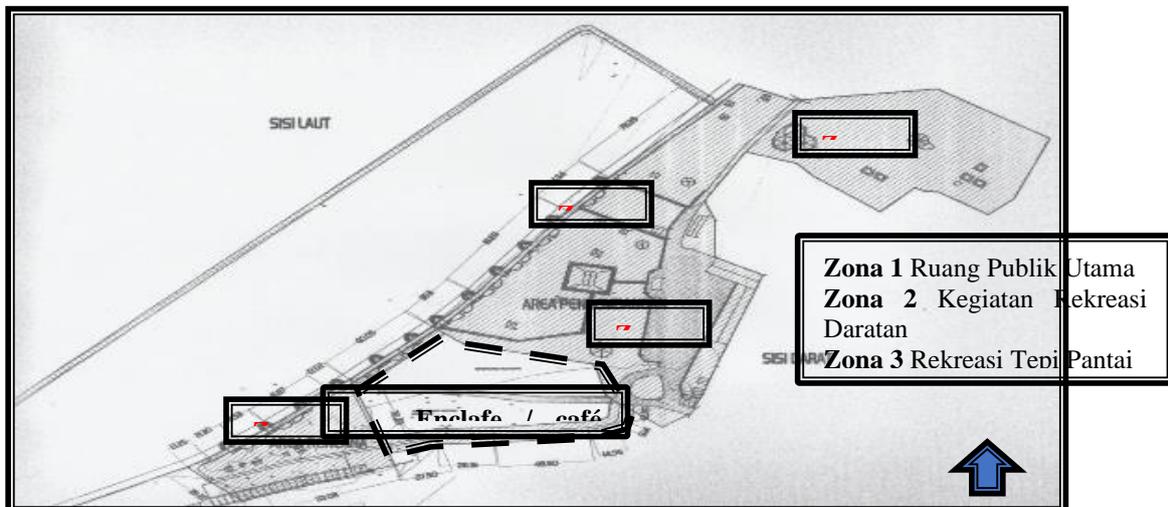
2022			48.378
2023			63.856

Sumber: Dinas Parekraf NTT

Realisasi pendapatan dari Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang tahun 2020 sebesar Rp 115.958.000, tahun 2021 mencapai Rp 71.107.000 dan tahun 2022 mencapai Rp 119.137.000. Sementara tahun 2023 sendiri mencapai Rp. 198.448.000.

3.6.5. Pengembangan Lanjutan

Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana dilakukan melalui perencanaan induk (Master Plan) tahun 2019 untuk mengakomodir pembangunan fasilitas seperti Pedestrian kawasan, Promenade dan anjungan tepi pantai dan Gedung Labirin. Pada zona 2 direncanakan dibangun beberapa fasilitas permainan anak untuk mengganti fasilitas yang rusak, sementara pada zona 3 di bagian Barat Kawasan direncanakan dibangun lapak kuliner dan lopo/shelter.



Gambar 3.52. Rencana Tapak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Tahun 2019

Sumber: Dinas Parekraf NTT,2020

Pengembangan Lanjutan Kawasan Wisata Pantai Lasiana Kupang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi saat ini (*existing*) dan beberapa masalah sebagai berikut:

- Pendapatan dari pengelolaan aset yang masih rendah dari target termasuk belum adanya penilaian aset.
- Beberapa fasilitas mengalami kerusakan baik akibat sering digunakan wisatawan/pengunjung maupun dampak kerusakan akibat Siklon Seroja 4 April 2021.

Termasuk kerusakan area pedestrian - premonade di sepanjang sisi pantai yang baru dibangun tahun 2019 akibat abrasi pantai.

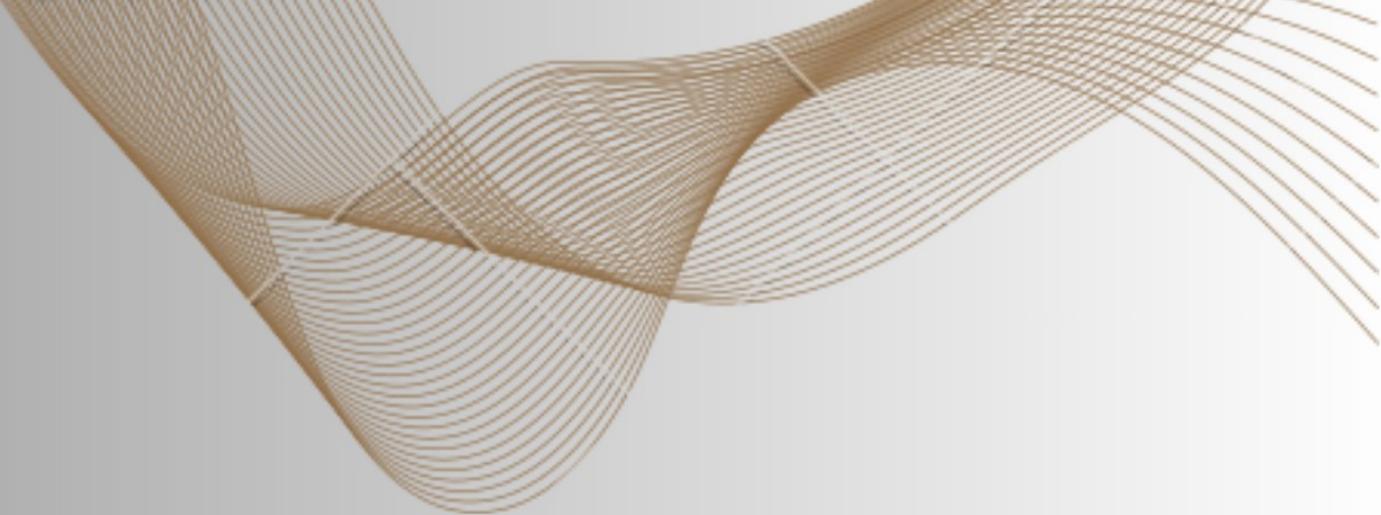
- c. Pengelolaan yang belum berjalan dengan baik karena beberapa fasilitas yang ada kurang diperhatikan seperti
 - Kebersihan lingkungan Kawasan, banyak sampah yang berasal dari wisatawan dan sampah dari vegetasi yang ada di Kawasan.
 - Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas seperti seperti toilet umum, lampu kawasan banyak yang mati seperti lampu - lampu pedestrian sehingga kawasan menjadi gelap. Fasilitas bermain anak-anak seperti junkitan, perosotan, ayunan, permainan ketangkasan banyak yang rusak.
 - Terdapat bangunan lapak – lapak penjualan tambahan yang dibangun tidak sesuai dengan perencanaan. Bentuk bangunan berbeda dengan lapak eksisting dan terkesan kumuh sehingga mengganggu pemandangan kawasan.

Beberapa langkah pengembangan yang dapat dan sudah dilakukan antara lain:

- a. Penyusunan kembali rencana pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana. Penyusunan diawali dengan identifikasi aset Kawasan Wisata Pantai Lasiana secara detail dan identifikasi potensi aspek ekonomi sosial budaya masyarakat dan lingkungan sekitar. Redesain dapat berpedoman pada rencana pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana tahun 2019 (gambar 1.7).
- b. Penataan manajemen pengelolaan internal Dinas Parekraf Provinsi NTT yang sudah mulai dilakukan tahun 2023.
- c. Perbaikan fasilitas yang rusak sesuai kondisi terkini dan khusus tahun 2022 sudah ada alokasi anggaran untuk perbaikan beberapa fasilitas seperti bangunan Lopo dan perbaikan rumah Labirin untuk dijadikan resto. Termasuk upaya kolaboratif dengan pihak swasta untuk turut terlibat dalam pengelolaan.
- d. Penambahan fasilitas daya tarik wisata yang baru pada beberapa area (zona) Kawasan seperti fasilitas bermain dan tempat istirahat (*shelter*) berbentuk lopo untuk meningkatkan daya tarik kawasan. Penambahan fasilitas tersebut tetap berpedoman pada hasil penyusunan kembali desain pengembangan kawasan secara komprehensif agar pembangunan kawasan terarah, terpola, efektif dan efisien. Kehadiran La Cove Bar and Restaurant dengan bangunan bambu ikoniknya memberikan daya tarik baru khususnya di bagian Barat Kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Database Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT Tahun 2022.
2. Grand Design Pariwisata Estate NTT, Dinas Parekraf NTT, 2020.



DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jl. Frans Seda No. 72 Kupang - NTT
Telp (0380) 826384 Fax (0380) 826384

 parekrafntt.id  [Dinas Pariwisata Provinsi NTT](https://www.facebook.com/DinasPariwisataProvinsiNTT)  [@disparekraf.ntt](https://www.instagram.com/disparekraf.ntt)  [@disparekrafNTT](https://twitter.com/disparekrafNTT)  [Dinas Parekraf NTT](https://www.youtube.com/DinasParekrafNTT)

